

**DAMPAK PROGRAM BAZNAS Z-AUTO TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MUSTAHIK DI
BARRU (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi (M.E) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh :

LIFTYANI HS.

NIM : 2220203860102032

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liftyani Hs
NIM : 2220203860102032
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Dampak Program BAZNAS Z-Auto Terhadap Peningkatan
Ekonomi Mustahik di Barru (Analisis Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 21 Juli 2025

Mahasiswa



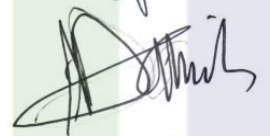
Liftyani Hs

NIM. 2220203860102032

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Pembimbing penulisan Tesis saudara Liftyani Hs., NIM 2220203860102032, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Ekonomi Syariah, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Dampak Program BAZNAS Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik di Barru (Analisis Ekonomi Syariah), memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di setujui untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Ketua : Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag ()

Sekretaris : Dr. Damirah, S.E., M.M ()

Penguji I : Prof. Dr. H. Masyar Idris, M. Ag ()

Penguji II : Dr. Andi Bahri S, M. E., M. Fil. I ()

Parepare, 21 Juli 2025

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana IAIN

Parepare


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A
 NIP. 19840312 201503 004

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah swt., atas semua nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Magister Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua. Ayahanda Muhammad Hasbi Halim, S.Pd.i dan Ibunda Harnia Tahir yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selalu Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin. S. Ag., M. Pd., Dr. Firman, M. Pd., dan Dr. Muhammad Ali Rusdi Bedong, S. Th.I., M.H.I., masing- masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

- masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis.
5. Prof. Dr. H. Masyar Idris, M. Ag dan Dr. Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I , masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahapan-tahapan memperoleh gelar Magister.
 6. Terima kasih teruntuk Ibu Umi Karmila, Ibu Erni Mohd, Nahar dan Bapak Muh. Takdir, Bapak Tarmizi Tahir, Bapak Muh. Yunus yang telah banyak memberi dukungan baik materi maupun non materi sampai peneliti bisa menyelesaikan studi
 7. Terima kasih kepada rekan-rekan seluruh Karyawan Klinik Tiara Nusanatara Barru terkhusus Unit Admin yang telah memberi dukungan penuh sampai peneliti bisa menyelesaikan studi
 8. Terima kasih kepada seluruh teman-teman dan khususnya yang telah menjadi sahabat saya selama kuliah teman-teman Pascasarjana angkatan 2022 yang tak henti-hentinya membantu, memberika semangat, motivasi dan mejadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 21 Juli 2025

Penyusun,



Lifityani Hs

NIM. 2220203860102032

DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Garis Besar Isi Tesis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Yang Relevan.....	12
B. Tinjauan Teoritis.....	26
1. Dampak Program	26
2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	27
3. Zakat.....	39
4. Analisis Ekonomi Syariah.....	49
C. Kerangka Pikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	58
C. Paradigma Penelitian	59
D. Populasi dan Sampel	59
E. Instrumen Penelitian	60
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Penelitian.....	80
1. Mekanisme Program BAZNAS Z-Auto Mustahik di Kabupaten Barru...	80
2. Dampak pemberian Bantuan Program BAZNAS Z-Auto	83
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah dapat dioptimalkan	117
B. Pembahasan Hasil penelitian	129
1. Mekanisme Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru	129
2. Dampak pemberian Bantuan Program BAZNAS Z-Auto	134
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah terhadap optimalkan	149
BAB V PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Implikasi	162
C. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA.....	163

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Kemiskinan Penduduk Kabupaten Barru	3
1.2	Data Manfaat Program Baznas Z-Auto Kabupaten Barru	6
3.2	Bobot Alternatif Jawaban Responden	62
3.3	Kisi-Kisi factor-faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi program Baznas Z-Auto di Kabupaten Barru	62
4.1	Sample Data Pegawai Instansi Baznas Kabupaten Barru, Musakkir dan UMKM Mustahik	83
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	84
4.3	Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir	85
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan/Jabatan	85
4.5	Jawaban Responden terhadap Variabel Kemampuan Implementasi (X1)	86
4.6	Jawaban Responden Terhadap Variabel Tekad dalam Implementasi (X2)	87
4.7	Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesempatan dalam Implementasi (X3)	88
4.8	Jawaban Responden Terhadap Variabel Perencanaan dalam Implementasi (X4)	89
4.9	Jawaban Responden Terhadap Variabel Lokasi Usaha (X5)	90
4.10	Jawaban Responden Terhadap Program Baznas Z-Auto (Y)	91
4.11	Uji Validasi	92
4.12	Uji Reabilitas	93
4.13	Uji Normalitas	95
4.14	Hasil Korelasi Pearson Product Moment Correlation Kemampuan (X1-Y)	96
4.15	Hasil Korelasi Pearson Product Moment Correlations Tekad (X1-Y)	97
4.16	Hasil Korelasi Pearson Product Moment Correlations Kesempatan (X3-Y)	97
4.17	Hasil Korelasi Pearson Product Moment Correlation Perencanaan (X4-Y)	98
4.18	Hasil Korelasi Pearson Product Moment Correlations Lokasi Usaha (X5-Y)	98

4.19	Hasil Uji t	99
4.20	Hasil Uji F	100
4.21	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	102
4.22	Hasil Koefisien Determinan (R^2)	105



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	55
3.1	Tringgulasi Teknik	76
3.2	Tringgulasi Sumber	77



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau

monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya>'</i>	a	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'*

marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَاوْدَةُ الْأَطْفَالِ \ارَوْض : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*,

baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُ اللهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rah}matillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muh}ammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz}i unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Lifityani Hs
 NIM : 2220203860102032
 Judul Tesis : Dampak Program BAZNAS Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik di Barru (Analisis Ekonomi Syariah)

Penelitian ini menganalisis tentang Dampak Program BAZNAS Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik di Barru (Analisis Ekonomi Syariah). Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis mekanisme pemberian bantuan Program BAZNAS Z-Auto, untuk mengetahui dampak pemberian bantuan Program BAZNAS Z-Auto dalam meningkatkan ekonomi mustahik di Kabupaten Barru dan Analisis prinsip-prinsip ekonomi syariah bisa dioptimalkan dalam program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus (*case studies*) dengan metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif (*Mixed Methods*).

Hasil penelitian ini menunjukkan 1). mekanisme Program BAZNAS Z-Auto dalam peningkatan ekonomi mustahik di Kabupaten Barru. Program ini terbukti efektif dalam memberikan dampak positif melalui penyediaan sarana produktif. 2) Hasil uji pegaruh (Uji t) menunjukkan bahwa Tekad(X2), Kesempatan(X3) dan Lokasi usaha(X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap program baznas dengan terbukti berdampak positif dalam meningkatnya pendapatan para mustahik penerima bantuan Baznas Z-Auto serta adanya sarana dan alat baru sehingga mustahik bisa menerima pelanggan yang lebih banyak dan bisa meningkatkan kapasitas usahanya .3) Optimalisasi prinsip-prinsip syariah juga ditemukan bahwa siddiq (Jujur/Benar) dicapai melalui seleksi mustahik dan pelaporan keuangan yang transparan, membangun kepercayaan. Amanah (Terpercaya/Bertanggung Jawab) terwujud dalam pengelolaan dana ZIS dan komitmen mustahik terhadap penggunaan bantuan. Fathonah (Cerdas/Profesional) terlihat dari perencanaan strategis dan manajemen program yang efisien serta pendampingan yang meningkatkan kompetensi mustahik. Tabligh (Menyampaikan/Transparan) dioptimalkan melalui sosialisasi dan pelaporan yang transparan, meskipun tantangan dalam pemahaman informasi luas masih ada. Secara keseluruhan, integrasi prinsip-prinsip ini mendukung efektivitas dan keberlanjutan program dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Kata Kunci: Program BAZNAS Z-Auto, Ekonomi Mustahik, (Analisis Ekonomi Syariah)

ABSTRACT

Name : Lifityani Hs
 NIM : 2220203860102032
 Title : The Impact of the BAZNAS Z-Auto Program on Improving
 Community Economic Conditions in Barru (An Islamic Economic
 Analysis)

This study analyzes the impact of the BAZNAS Z-Auto program on the economic improvement of the community in Barru, using an Islamic economic framework. The purpose of the study is to examine the program's operational mechanisms, identify the factors influencing its implementation, and analyze how Islamic economic principles can be optimized in the execution of the Z-Auto program in Barru Regency.

The research employs a mixed-methods approach, categorized as field research and structured as a case study combining both quantitative and qualitative descriptive methods.

The findings of the study reveal that: (1) the BAZNAS Z-Auto program plays an effective role in improving the economic conditions of mustahik (eligible zakat recipients) by providing productive facilities and support. (2) Correlation test results show that Ability (X1), Determination (X2), Opportunity (X3), Planning (X4), and Business Location (X5) all have a positive and significant relationship with the success of the Z-Auto program (Y). However, the regression (t-test) results indicate that only Determination (X2), Opportunity (X3), and Business Location (X5) significantly affect the program, while Ability (X1) and Planning (X4) do not. Among these, Business Location (X5) emerges as the most dominant factor influencing the program's outcomes. Strategically leveraging available opportunities, supported by strong determination and careful planning, especially in choosing the right location, is key to establishing sustainable economic independence for mustahik in Barru. (3) The optimization of Islamic principles in the program is evident: *siddiq* (truthfulness) is reflected in mustahik selection and transparent financial reporting; *amanah* (trustworthiness) is demonstrated through responsible ZIS fund management and beneficiary accountability; *fathonah* (wisdom/professionalism) is evident in strategic planning, efficient program management, and ongoing mentoring; while *tabligh* (transparency/communication) is realized through outreach and open reporting, despite some challenges in widespread information dissemination. Overall, the integration of these Islamic values enhances the program's effectiveness and sustainability in empowering mustahik economically.

Keywords: Ability, Determination, Opportunity, Islamic Economics, Z-Auto Program, BAZNAS

تجريد البحث

الإسم : ليفتياني هس
 رقم التسجيل : 2220203860102032
 موضوع الرسالة : تأثير برنامج BAZNAS Z-Auto على تحسين الاقتصاد
 المجتمعي في بارو (تحليل اقتصادي إسلامي)

تحلل هذه الدراسة تأثير برنامج BAZNAS Z-Auto على تحسين الاقتصاد المجتمعي في بارو (تحليل اقتصادي إسلامي). تهدف هذه الدراسة إلى تحليل آلية برنامج BAZNAS Z-Auto، ومعرفة العوامل التي تؤثر على تنفيذه، وتحليل المبادئ الاقتصادية الإسلامية التي يمكن تحسينها في برنامج BAZNAS Z-Auto في منطقة بارو.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة الأساليب المختلطة. هذا النوع من البحث هو نوع من البحث الميداني (البحث الميداني). يطبق هذا البحث نهج دراسة الحالة باستخدام طريقة كمية ونوعية وصفية (الأساليب المختلطة). تظهر نتائج هذا البحث (1). آلية برنامج BAZNAS Z-Auto في تحسين اقتصاد المستحقين في منطقة بارو. وقد أثبت هذا البرنامج فعاليته في إحداث تأثير إيجابي من خلال توفير وسائل إنتاجية. (2) أظهرت نتائج اختبار الارتباط أن القدرة (X1)، والعزيمة (X2)، والفرصة (X3)، والتخطيط (X4)، وموقع العمل (X5) لها علاقة إيجابية وذات دلالة إحصائية مع برنامج BAZNAS Z-Auto (Y). أما نتائج اختبار التأثير (اختبار t) فتشير إلى أن العزيمة (X2) والفرصة (X3) وموقع العمل (X5) لها تأثير كبير على برنامج BAZNAS Z-Auto، بينما لا تظهر القدرة (X1) والتخطيط (X4) تأثيرًا كبيرًا. متغير موقع العمل (X5) هو العامل الأكثر تأثيرًا على هذا البرنامج. بشكل عام، من خلال الاستفادة من الفرص الاستراتيجية، مدعومة بإصرار قوي، بالإضافة إلى التخطيط واختيار الموقع بشكل مدروس، من المتوقع أن يخلق برنامج BAZNAS Z-Auto استقلالية اقتصادية مستدامة للمستحقين في منطقة بارو. (3) تحسين مبادئ الشريعة الإسلامية، كما وجد أن الصدق يتحقق من خلال اختيار المستفيدين والإبلاغ المالي الشفاف، مما يبني الثقة. الأمانة تتجسد في إدارة أموال الزكاة والصدقات والتبرعات والتزام المستفيدين باستخدام المساعدات. الفطنة تظهر من خلال التخطيط الاستراتيجي والإدارة الفعالة للبرنامج والمرافقة التي تعزز كفاءة المستفيدين. التبليغ يتم تحسينه من خلال التوعية والإبلاغ الشفاف، على الرغم من استمرار وجود تحديات في فهم المعلومات على نطاق واسع. بشكل عام، تدعم تكامل هذه المبادئ فعالية واستدامة البرنامج في تمكين المستفيدين اقتصاديًا.

الكلمات الرئيسية: القدرة، القراءة، الوسائل ، القرآن، الرقمية،



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan krusial yang menjadi PR besar oleh setiap negara tanpa terkecuali Indonesia. Karena pada dasarnya banyak orang-orang dalam kategori kurang mampu sehingga setiap negara selalu berupaya menurunkan angka kemiskinan di setiap negaranya. Berbagai cara dilakukan seperti membuka lowongan pekerjaan termasuk bekerja sama dengan instansi, organisasi seperti halnya pada Lembaga zakat yang ikut serta dalam mengurangi angka kemiskinan, karena dalam pandangan ekonomi islam salah satu yang menjadi perhatian adalah meratanya kondisi ekonomi pada setiap orang. Dengan pengelolaan dan pendistribusian zakat sebagai indikator dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan di Indonesia.¹ Pada dasarnya zakat merupakan salah satu cara memberantas kemiskinan yang di mana pengelolaan zakat ini diperbolehkan baik secara hukum agama maupun peraturan di Indonesia dalam perspektif syariah diperbolehkan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi mustahik dan memenuhi kebutuhan beribadah kepada Allah SWT, serta dalam perspektif peraturan di Indonesia masuk dalam kategori di level makro dan mikro.

Problematika kehidupan umat islam sangatlah kompleks, kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan merupakan potret sebagian besar di Indonesia yang mayoritasnya adalah umat muslim, untuk membantu mengentaskan kemiskinan salah satunya dengan cara pemberdayaan zakat. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh umat muslim. Al-Quran dan sunnah selalu menggandengkan shalat dengan zakat. Ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antar keduanya. Keislaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan kedua

¹ Al Haq Kamal, "Do the Distribution of Zakat and Islamic Bank Financing Affect Income Inequality in Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2021, h. 90

hal tersebut. Zakat merupakan jembatan menuju Islam. Siapa yang melewatinya akan selamat sampai tujuan dan siapa yang memilih jalan lain akan tersesat.²

Faktor terjadinya kemiskina yang paling banyak ialah dikarenakan faktor ilmiah, serta tidak meratanya pembangunan yang dihasilkan atau distribusi pendapatan turun sebagai suatu faktor yang menjadi penyebab kemiskinan. Dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang bersifat legal menurut agama yakni menunaikan zakat dengan pembentukan modal. Dengan melakukan penguatan terhadap modal secara sosial turut akan memacu pertumbuhan ekonomi dari masyarakat secara lebih merata. Pada bagian berikut, zakat turut memiliki peran yang esensial untuk meningkatkan kualitas SDM serta penyediaan terhadap sarana dan prasarana produksi.³

Badan Amil Zakat Nasional adalah lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional yang diatur dalam Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Salah satunya mengatur tentang organisasi pengelola zakat yaitu institusi yang bergerak di bidang pengelola zakat, infaq, wasiat, sedekah dan kifarat. Hal ini dipertegas setelah digantinya menjadi Undang-undang No. 23 Tahun 2011 pasal 27 disebutkan bahwa, (1) zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat, (2) pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan apabila kebutuhan dasar *mustahik* telah terpenuhi, (3) ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dengan peraturan

² Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta : Gema Insani Press, 2010), h. 82

³ Ach Yasin Santi Ariyani, 'Analisis Dampak Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Center Of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST)', *Jurnal Ekonomi Syariah Da Bisnis*, Vol.5(2022), h. 118

mentri.⁴

Badan amil zakat Nasional Kabupaten Barru merupakan salah satu badan amil yang berasal di bawah naungan pemerintah. Tercatat bahwa BAZNAS di Kabupaten Barru merupakan badan amil zakat yang berprestasi dalam mengelola zakat melalui program-program zakat yang telah dijalankan. Pada kenyataannya, eksistensi BAZNAS di Kabupaten Barru diterima dengan baik oleh masyarakat di Kabupaten Barru. Potensi penghimpunan zakat yang baik dan intensitas pendistribusian zakat yang tinggi menjadikan BAZANS di Kabupaten Barru mendapat apresiasi yang tinggi, hal ini diwujudkan dalam bentuk pemberian kepercayaan yang besar. Merupakan hal yang wajar apabila hal ini membawa predikat bagi BAZNAS Barru yang di mana BAZNAS di Kabupaten Barru sangat mengindahkan kondisi perekonomian dan kepercayaan masyarakat, kedua hal ini merupakan variable yang prioritas, hal yang lainnya juga BAZNAS di Kabupaten Barru juga memiliki strategi mengelola zakat yang dapat menjadi acuan penting bagi organisasi pengelola zakat lainnya. Khususnya di kabupaten Barru memiliki jumlah kemiskinan penduduk kabupaten Barru 2020-2023 :

Tabel 1.1

Data Kemiskinan Penduduk Kabupaten Barru 2020-2023

Kemiskinan	Kemiskinan			Kemiskinan
	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	14,44	15,18	14,73	14,88
Persentasi Jumlah Penduduk Miskin	8,26	8,68	8,4	8,46
Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan)	337.047	351.924	368.150	400.702
Indeks Kedalaman Kemiskinan	1,31	1,52	0,98	1,48
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,36	0,39	0,15	0,45

Sumber : Sumber diolah oleh peneliti berdasarkan data BPS Kabupaten Barru

Tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Barru mencapai 14.44 ribu dengan persentasi jumlah penduduk miskin mencapai angka 8.26%. Garis kemiskinan di tahun 2020 yaitu 337.047 rupiah perkapita, yang di mana indeks

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2012), h. 7

kedalaman kemiskinan di Kabupaten Barru berada di angka 1,31 serta indeks keparahan kemiskinan nya berada di angka 0,36.

Jumlah penduduk miskin di tahun 2021 meningkat dari tahun 2020 yaitu berada di angka 15.18 dengan persentasi jumlah penduduk miskin yaitu 8.68. Garsi kemiskinan mencapai 351.924 rupiah perkapita. Indeks kedalaman kemiskinan berada di 1,52 hal ini juga mempengaruhi indeks keparahan kemiskinan juga meningkat dari tahun 2020 yaitu berada di 0,39.

Jumlah penduduk pada tahun 2022 miskin di Kabupaten Barru mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu berada pada angka 14,73 yang di mana persentasi jumlah penduduk miskin nya turun menjadi 8,4 persen, namun di tahun 2023 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Barru berada di 14,88 dengan presentasi jumlah penduduk miskin yaitu 8,46.

BAZNAS Republik Indonesia merintis suatu program yang diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu memperkuat modal dan pengembangan usaha kecil yang telah dilaksanakan oleh masyarakat. Program tersebut yaitu program zakat produktif di mana salah satu program Baznas yang mendukung UMKM adalah program BAZNAS Z-Auto.

BAZNAS di Kabupaten Barru dikenal sebagai lembaga amil zakat yang memiliki manajemen pengelolaan zakat yang baik, sehingga seringkali dijadikan *role model* atau bahkan panutan bagi lembaga amil zakat lainnya. Terdapat banyak sekali program pendistribusian zakat yang telah dijalankan oleh BAZNAS di Kabupaten Barru, salah satu di antaranya adalah program zakat produktif yaitu program Z-Auto.

Program Z-Auto adalah sebuah program pemberdayaan ekonomi dengan bentuk pengembangan usaha jasa bengkel yang dimiliki oleh mustahik dengan skala mikro sampai kecil untuk membantu salah satu masalah kemiskinan di

wilayah Kabupaten Barru. Program Z-Auto memiliki konsep pemberdayaan dengan menyalurkan bantuan berupa alat dan bahan kebutuhan dalam menjalankan usaha jasa bengkel, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas bengkel milik mustahik sehingga menjadi bengkel ritel mikro. Tujuan dari dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas bengkel sehingga tumbuh dan berkembang ditengah maraknya bengkel modern yang besar serta mampu mengatasi salah satu masalah kemiskinan diwilayah perkotaan.

Program Z-Auto diperuntukkan oleh para mustahik yang memiliki bengkel kecil dengan memberikan dorongan berupa bantuan modal, renovasi bengkel serta pendampingan dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan para mustahik. Konsep modal yang diberikan pada mustahik dalam bentuk menyuplai barang-barang serta alat kebutuhan bengkel yang memiliki harga jauh lebih murah dari harga pasar sehingga usaha mereka mampu berkembang. Hal ini di karenakan barang barang langsung dipasok dari perusahaan ritel besar.

Konsep awal program ini adalah diperuntukkan bagi kaum fakir miskin yang memiliki kemampuan dibidang automotif dan memiliki usaha jasa bengkel kecil. Dalam menjalankan usaha terdapat kendala yang sering dihadapi, salah satu diantaranya yaitu minimnya modal sehingga terbatasnya alat ataupun masih berjibaku dengan mesin mesin yang usang dan terbatasnya bahan yang digunakan untuk menjalankan usahanya sehingga hanya mampu menerima pelanggan yang terbatas saja.

Data penerima manfaat program Z-Auto dalam lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik pada badan amil zakat nasional di Kabupaten Barru. Dari tahun 2022 sampai tahun 2024:

Tabel 1.2

Data Penerima Manfaat Program BAZNAS Z-Auto Kabupaten Barru

No	Nama penerima	Alamat	Nama took
Z-auto tahun 2022			
1	Suriyanto	Lampoko, Kec. Balusu	Bengkel Z.F
Z-auto tahun 2023			
2	Abd. Kadir	Ling. Padaelo, Kel.Lalolang	Syukur Motor
Z-auto tahun 2024			
3	Sudirman	Jl. Anggrek, Sumpang	Aqila Motor
4	Hamka	Lampengeng, Desa Paopao	Al-Gazali Teknik
5	Aswar	Alappang, Desa Corawali	Asir Motor
6	Syamsuddin	Jl.H.M. Sale Lawa	Bengkel Kembar
7	Muhammad syukri	Jl. Pramuka No.13 Tuwung	Kipli Motor
8	Amiruddin	Dusun Mareto, Desa Lipukasi	Andika Motor
9	Rais K	Laju, Kelurahan Mangkoso	Bengkel Tri Putra

Program Z-Auto dari Badan Amil Zakat Nasional penting di kembangkan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Barru dan memperkuat ekonomi lokal terkhusus dalam bidang perbengkelan atau automotif. Hal ini memberikan manfaat stimulus keuangan dengan memberikan bantuan modal berupa Booth, Kompresor, Toolset dan lain sebagainya serta di berikan

pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha.⁵ Di Kabupaten Barru, program Z-Auto mulai dijalankan sebagai salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan dengan cara memberdayakan mustahik agar bertransformasi menjadi muzakki.

Program Z-Auto merupakan bagian dari upaya BAZNAS Barru dalam menyalurkan zakat secara produktif, yaitu memberdayakan mustahik agar mandiri secara ekonomi. Dana zakat menjadi sumber utama untuk program-program pemberdayaan seperti ini.

Program Z-Auto dijalankan oleh Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) BAZNAS Barru. LPEM adalah unit di bawah BAZNAS yang fokus pada program-program pemberdayaan ekonomi dari dana zakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya sinergi atau kolaborasi dengan pihak lain yang mungkin melibatkan dana infaq atau sedekah dalam mendukung program Z-Auto. Namun, sumber utama dananya secara langsung berasal dari dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Barru sesuai dengan peruntukannya bagi asnaf (golongan yang berhak menerima zakat), khususnya dalam kategori fuqara dan masakin yang memiliki potensi untuk diberdayakan secara ekonomi.

Program ini tidak hanya memberikan bantuan secara material, tetapi juga pelatihan, pendampingan, dan pengawasan dalam penggunaan bantuan agar benar-benar produktif. Sebagian penerima program Z-Auto belum memiliki keterampilan manajerial atau kewirausahaan yang memadai, sehingga bantuan yang diberikan tidak termanfaatkan secara optimal. Namun, efektivitas program ini dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di Barru masih perlu diteliti lebih lanjut. Melihat fenomena tersebut maka mendasari peneliti untuk melakukan penelitian

⁵Sri Handayani Kahar, *Pelaksana bidang pendistribusian dan pendayagunaan*, wawancara pada tanggal 5 Mei 2025

ilmiah dengan judul “*Dampak Program BAZNAS Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik Di Barru (Analisis Ekonomi Syariah).*”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai Fokus penelitian terkait Program BAZNAS Z-Auto terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik di Kabupaten Barru dalam analisis ekonomi syariah dapat diarahkan pada analisis kontribusi dan efektivitas Program Z-Auto yang dijalankan oleh BAZNAS Barru dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik, dengan pendekatan ekonomi syariah yang menitik beratkan pada prinsip keadilan, pemberdayaan, dan distribusi kekayaan secara merata. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat terutama memberikan kontribusi terhadap perekonomian serta memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan dan pendidikan.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini adalah memberikan analisis yang holistik dan mendalam mengenai dampak Program BAZNAS Z-Auto terhadap peningkatan ekonomi Mustahik di Kabupaten Barru, tidak hanya dari perspektif ekonomi konvensional, tetapi juga dengan mengintegrasikan prinsip, nilai, dan tujuan ekonomi syariah sebagai kerangka evaluasi utama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan rekomendasi yang lebih relevan bagi BAZNAS, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang permasalahan tersebut dapat menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa dampak program BAZNAS Z-Auto dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten barru, dengan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pemberian bantuan Program BAZNAS Z-Auto Mustahik di Kabupaten Barru?
2. Bagaimana dampak pemberian bantuan Program BAZNAS Z-Auto dalam meningkatkan ekonomi mustahik di Kabupaten Barru?
3. Bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah bisa dioptimalkan dalam program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan mustahik serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis mekanisme pemberian bantuan Program BAZNAS Z-Auto Mustahik di Kabupaten Barru.
 - b. Untuk mengetahui dampak pemberian bantuan Program BAZNAS Z-Auto dalam meningkatkan ekonomi mustahik di Kabupaten Barru.
 - c. Untuk menganalisis prinsip-prinsip ekonomi syariah bisa dioptimalkan dalam program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis, metodologis, maupun secara praktis :

a. Secara teoritis

Penelitian ini sangat berguna dalam pengembangan khazanah keilmuan terutama yang berhubungan dengan teori eksistensi dan peningkatan perekonomian. Tidak kalah penting adalah karya ini berguna sebagai pemenuhan tugas akhir

berupa tulisan ilmiah yakni tesis yang menjadi syarat utama untuk memperoleh gelar magister pada program studi ekonomi Syariah di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare.

b. Kegunaan Metodologis

Penelitian ini akan berguna sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi penelitian kualitatif bercorak *fenomenologis* dalam mengembangkan metode penelitian nantinya, apalagi bagi peneliti dengan bidang keilmuan ekonomi syariah.

c. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi positif bagi masyarakat dalam berpandangan rasional ekonomi terhadap meningkatkan perekonomian terhadap perekonomian masyarakat dalam program BAZNAS Z-Auto bagi masyarakat Kabupaten Barru yang memiliki bengkel kecil di tinjau dengan analisis ekonomi syariah dari peningkat ekonomi mustahiq sehingga dapat meningkatkan kestabilan ekonomi untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kab. Barru dalam analisis ekonomi syariah dan pentingnya mendukung UMKM dalam peningkatan kestabilan perekonomian yang ada di masyarakat secara berkelanjutan.

E. Garis Besar Isi Tesis

Gambaran komprehensif mengenai isi tesis yang di dalamnya tergambar isi penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan secara terperinci mengenai isi tesis ini :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang secara rinci memuat bahasan pendahuluan sebagai suatu pengantar sebelum masuk ke dalam bahasa kepustakaan dan hasil penelitian. Maka bab ini secara khusus menggambarkan kesengangan dan harapan peneliti berdasarkan data awal di lapangan, juga dapat ditemui uraian

tentang fokus penelitian berdasarkan data awal di lapangan, juga di temukan uraian tentang rumus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, serta garis besar yang ada di penelitian ini.

Bab II, merupakan kajian kepustakaan yang mendeskripsikan landasan teoritis/kepustakaan yang disimpulkan oleh peneliti dari berbagai penelitian yang relevan maupun dari berbagai pakar yang membahas berkenaan dengan salah satu program Baznas yaitu z-auto. Dalam bab ini juga ditemukan beberapa bahasan keputusan yang meliputi penelitian yang relevan, analisis teoritis dan lerangka penelitian.

Bab III, merupakan bab yang mendeskripsikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Maka dalam bab ini akan menemukan bahasan yang spesifik mengurai tentang metode penelitian, bahasan tersebut terdiri dari beberapa jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data.

Bab IV, merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, yang berkenaan dengan hasil penelitian tentang salah satu program Baznas yaitu z-auto yang ada di kabupaten barru, yang kemudian diuraikan secara deskriptif dalam bab pembahasan penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup yang memuat bahasan berkeaan dengan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti bagi pihak yang terkait dalam penelitian, sebagai bahan untuk menggambarkan penelitian selanjutnya, serta bab ini di akhiri dengan daftar pustaka yang mengurai tentang sumber rujukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelusuran terhadap studi karya yang berkaitan untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kemiripan dan bahkan sama tentang masalah yang di teliti akan tetapi dalam penelitian tersebut pasti memiliki perbedaan terutama dalam pengkajian sebuah masalah pasti memiliki titik tekan yang berbeda meskipun konteks penelitiannya sama.

Ruang lingkup yang diangkat oleh peneliti terkait dengan ekonomi sudah banyak dalam hal ini relevan yang mendekati judul penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sultoni Harahap, dengan menulis tesis berjudul “Kontribusi Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik Melalui Program Zakat Produktif di Kabupaten Kuantan Singingi”. Tujuan penelitian yaitu (1). untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif, di BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi. (2). untuk mengetahui kontribusi BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan perekonomian mustahik melalui program zakat produktif. (3). untuk mengetahui faktor penghambat dan kebijakan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan Perekonomian mustahik melalui program zakat produktif. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mencari suatu gambaran atau menggambarkan pengamatan secara langsung dan melihat realitas.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Zakat Produktif di

BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi disalurkan kedalam program Kuansing Sejahtera. Kontribusi BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan perekonomian mustahik melalui program zakat produktif sangat membantu mustahik yang memiliki kemampuan dan kemauan, namun tidak memiliki modal usaha. BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi tidak hanya membantu meningkatkan perekonomian mustahik yang memiliki kemampuan dan kemauan saja, namun juga memberikan pelatihan bagi mustahik yang kekurangan skill. Dan Faktor penghambat dalam meningkatkan perekonomian mustahik melalui program zakat produktif adalah kebiasaan mustahik yang apabila diberikan bantuan ekonomi dalam bentuk dana tunai, tidak dipergunakan sesuai dengan tujuan pemberian bantuan, kurangnya SDM, kurangnya pemahaman tentang zakat, dan kurangnya kesadaran Muzakki. Dalam menindaklanjuti faktor-faktor penghambat tersebut, BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Memberikan bimbingan, education serta kebutuhan yang diperlukan mustahik dalam usaha ekonomi produktif agar sesuai dengan tujuan diberikan bantuan, kemudian BAZNAS memberikan pelatihan-pelatihan, sosialisasi untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang zakat, dan memberikan pembekalan kepada UPZ Kecamatan agar menambah pengetahuan masyarakat tentang kewajiban zakat.⁶

Penelitian peneliti terkait *“Dampak Program BAZNAS Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)”*

Hasil penelitian ini menunjukkan 1). mekanisme Program BAZNAS Z-Auto dalam peningkatan ekonomi mustahik di Kabupaten Barru. Program ini

⁶ Sultoni Harahap, 'Kontribusi Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik Melalui Program Zakat Produktif Di Kabupaten Kuantan Singingi' Tesis (Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

terbukti efektif dalam memberikan dampak positif melalui penyediaan sarana produktif. 2) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Kemampuan (X1), Tekad (X2), Kesempatan (X3), Perencanaan (X4), dan Lokasi Usaha (X5) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Program BAZNAS Z-Auto (Y). Adapun hasil uji pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa Tekad (X2), Kesempatan (X3), dan Lokasi Usaha (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap Program BAZNAS Z-Auto, sementara Kemampuan (X1) dan Perencanaan (X4) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Variabel Lokasi Usaha (X5) merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi program ini. 3) Optimalisasi prinsip-prinsip syariah juga ditemukan bahwa siddiq (Jujur/Benar) dicapai melalui seleksi mustahik dan pelaporan keuangan yang transparan, membangun kepercayaan. Amanah (Terpercaya/Bertanggung Jawab) terwujud dalam pengelolaan dana ZIS dan komitmen mustahik terhadap penggunaan bantuan. Fathonah (Cerdas/Profesional) terlihat dari perencanaan strategis dan manajemen program yang efisien serta pendampingan yang meningkatkan kompetensi mustahik. Tabligh (Menyampaikan/Transparan) dioptimalkan melalui sosialisasi dan pelaporan yang transparan, meskipun tantangan dalam pemahaman informasi luas masih ada. Secara keseluruhan, integrasi prinsip-prinsip ini mendukung efektivitas dan keberlanjutan program dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu penelitian terdahulu: menyatakan bahwa program sangat membantu mustahik yang memiliki kemampuan dan kemauan, serta memberikan pelatihan bagi yang kurang skill. Penelitian peneliti: menemukan bahwa hanya Tekad, Kesempatan, dan Lokasi Usaha yang memiliki pengaruh signifikan, dengan Lokasi Usaha sebagai faktor paling dominan. Kemampuan dan Perencanaan

tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang bisa menjadi poin menarik untuk dibahas perbedaannya dengan penelitian terdahulu mengenai pentingnya kemampuan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu kedua penelitian sama-sama meneliti program zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS dengan tujuan utama meningkatkan perekonomian mustahik. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa program sangat membantu mustahik yang memiliki kemampuan dan kemauan. Meskipun penelitian peneliti menemukan Kemampuan tidak berpengaruh signifikan, aspek Tekad (kemauan) terbukti berpengaruh signifikan. Ini menunjukkan bahwa faktor internal mustahik (kemampuan dasar atau tekad) tetap dianggap penting dalam kedua konteks penelitian

2. Muhammad Sain, dengan judul tesis yaitu “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Baznas Polewali Mandar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyaluran zakat harta pada usaha produktif masyarakat yang dilakukan BAZNAS Polewali Mandar, mengetahui dampak penyaluran zakat harta pada usaha produktif terhadap peningkatan usaha UMKM di Baznas Polewali Mandar serta mengetahui efektivitas penyaluran zakat harta terhadap peningkatan usaha UMKM di Baznas Polewali Mandar. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Program Baznas Polman yaitu Polman Peduli, Polman Sehat, Polman Cerdas, Polman Sejahtera dan Polman Takwa. Sasaran utama program Baznas dalam menyalurkan dana zakat tersebut. Antara lain di bidang kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi,

dan dakwah. Di dalamnya termasuk juga bantuan modal usaha, bedah rumah dan bantuan penyelesaian studi bagi yang tidak mampu dan kaum dhuafa. (2) Penyaluran zakat harta pada usaha produktif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Baznas Polewali Mandar mengalami peningkatan. Usaha produktif yang menerima bantuan modal usaha antara lain: usaha campuran, penjual gorengan, penjual makanan, usaha menjahit, reparasi kursi sofa, perbengkelan, dan nelayan berupa pengadaan mesin. (3) Penyaluran zakat harta pada usaha produktif terhadap peningkatan usaha UMKM di Baznas Polewali Mandar sangat efektif. Program Baznas di Polewali Mandar sudah berjalan dengan baik dan efektif. Program Baznas memberikan dampak yang besar bagi penerima bantuan modal usaha. Mustahik yang telah mendapatkan bantuan modal usaha tentu belum semuanya berjalan dengan baik. Akan tetapi, tidak sedikit juga yang telah berkembang dengan baik, misalnya Penjual campuran, Reparasi Kursi Sofa, perbengkelan/pengelasan, usaha gorengan pisang.⁷

Penelitian peneliti terkait *“Dampak Program BAZNAS Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)”*

Hasil penelitian ini menunjukkan 1). mekanisme Program BAZNAS Z-Auto dalam peningkatan ekonomi mustahik di Kabupaten Barru. Program ini terbukti efektif dalam memberikan dampak positif melalui penyediaan sarana produktif. 2) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Kemampuan (X1), Tekad (X2), Kesempatan (X3), Perencanaan (X4), dan Lokasi Usaha (X5) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Program BAZNAS Z-Auto (Y). Adapun hasil uji pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa Tekad (X2),

⁷ Muhammad Sain, 'Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Baznas Polewali Mandar' Tesis (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

Kesempatan (X3) , dan Lokasi Usaha (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap Program BAZNAS Z-Auto, sementara Kemampuan (X1) dan Perencanaan (X4) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Variabel Lokasi Usaha (X5) merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi program ini.3) Optimalisasi prinsip-prinsip syariah juga ditemukan bahwa siddiq (Jujur/Benar) dicapai melalui seleksi mustahik dan pelaporan keuangan yang transparan, membangun kepercayaan. Amanah (Terpercaya/Bertanggung Jawab) terwujud dalam pengelolaan dana ZIS dan komitmen mustahik terhadap penggunaan bantuan. Fathonah (Cerdas/Profesional) terlihat dari perencanaan strategis dan manajemen program yang efisien serta pendampingan yang meningkatkan kompetensi mustahik. Tabligh (Menyampaikan/Transparan) dioptimalkan melalui sosialisasi dan pelaporan yang transparan, meskipun tantangan dalam pemahaman informasi luas masih ada. Secara keseluruhan, integrasi prinsip-prinsip ini mendukung efektivitas dan keberlanjutan program dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu penelitian terdahulu: menyimpulkan bahwa penyaluran zakat harta pada usaha produktif di BAZNAS Polewali Mandar efektif dalam peningkatan pendapatan UMKM, dengan beberapa mustahik yang berkembang baik. Penelitian Peneliti: Menemukan bahwa hanya Tekad, Kesempatan, dan Lokasi Usaha yang memiliki pengaruh signifikan, dengan Lokasi Usaha sebagai faktor paling dominan. Kemampuan dan Perencanaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu penelitian terdahulu menyebutkan bantuan modal usaha sebagai salah satu bentuk penyaluran. Penelitian peneliti secara spesifik membahas bantuan sarana produktif (Z-

Auto/kebutuhan bengkel). Keduanya sama-sama menekankan penyediaan alat untuk berusaha.

3. Umi Wahyuni MD dengan judul tesis yaitu “Strategi dan Dampak Pemberdayaan Mustahik Melalui Zakat Produktif Pada BAZNAS Kota Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Strategi Pemberdayaan Mustahik Melalui Zakat Produktif Pada BAZNAS Kota Yogyakarta dan untuk Menganalisis Dampak Pemberdayaan Mustahik Melalui Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Mustahik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melihat bagaimana strategi dan dampak dari pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif dengan menggunakan data primer dan sekunder

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi dalam proses pemberdayaan sangatlah penting agar tujuan dari pemberdayaan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan maksimal. Secara keseluruhan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi para mustahik penerima manfaat baik secara materi maupun non materi, berupa kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan harian, meningkatnya penghasilan, dan dapat ikut serta dalam kegiatan sosial yang salah satunya berupa kesanggupan untuk mengeluarkan Infaq dan sedekah.⁸

Penelitian peneliti terkait “*Dampak Program BAZNAS Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)*”

⁸ Umi Wahyuni MD, ‘Strategi Dan Dampak Pemberdayaan Mustahik Melalui Zakat Produktif Pada BAZNAS Kota Yogyakarta.’ Tesis (Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan 1). mekanisme Program BAZNAS Z-Auto dalam peningkatan ekonomi mustahik di Kabupaten Barru. Program ini terbukti efektif dalam memberikan dampak positif melalui penyediaan sarana produktif. 2) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Kemampuan (X1), Tekad (X2), Kesempatan (X3), Perencanaan (X4), dan Lokasi Usaha (X5) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Program BAZNAS Z-Auto (Y). Adapun hasil uji pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa Tekad (X2), Kesempatan (X3), dan Lokasi Usaha (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap Program BAZNAS Z-Auto, sementara Kemampuan (X1) dan Perencanaan (X4) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Variabel Lokasi Usaha (X5) merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi program ini. 3) Optimalisasi prinsip-prinsip syariah juga ditemukan bahwa siddiq (Jujur/Benar) dicapai melalui seleksi mustahik dan pelaporan keuangan yang transparan, membangun kepercayaan. Amanah (Terpercaya/Bertanggung Jawab) terwujud dalam pengelolaan dana ZIS dan komitmen mustahik terhadap penggunaan bantuan. Fathonah (Cerdas/Profesional) terlihat dari perencanaan strategis dan manajemen program yang efisien serta pendampingan yang meningkatkan kompetensi mustahik. Tabligh (Menyampaikan/Transparan) dioptimalkan melalui sosialisasi dan pelaporan yang transparan, meskipun tantangan dalam pemahaman informasi luas masih ada. Secara keseluruhan, integrasi prinsip-prinsip ini mendukung efektivitas dan keberlanjutan program dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu penelitian terdahulu: menyimpulkan bahwa program pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta berjalan baik dan memberikan dampak positif secara materi (peningkatan penghasilan, kemampuan memenuhi kebutuhan harian) maupun

non-materi (partisipasi sosial, kesanggupan berinfaq/sedekah). Penelitian Peneliti: Menemukan bahwa hanya Tekad, Kesempatan, dan Lokasi Usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Program BAZNAS Z-Auto, dengan Lokasi Usaha sebagai faktor paling dominan. Kemampuan dan Perencanaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu kedua penelitian sama-sama menyimpulkan bahwa program pemberdayaan melalui zakat produktif oleh BAZNAS terbukti efektif dalam memberikan dampak positif bagi mustahik dan meningkatkan ekonomi mereka. Dampak Positif pada Kesejahteraan Mustahik yaitu kedua penelitian menemukan bahwa program-program tersebut berkontribusi pada peningkatan penghasilan dan kemampuan mustahik untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4. Mawaddah Rachman, dengan judul tesis “Dampak Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengalisis prosedur penyaluran zakat produktif terhadap peningkatan usaha mikro mustahik pada BAZNAS Kota Parepare dan untuk menganalisis dampak zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan usaha mikro Mustahik pada BAZNAS Kota Parepare. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan case atudy research (studi kasus). Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau field research.

Hasil penelitian ini adalah (1) prosedur pemberian zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan dilakukan dengan lima tahap yaitu : (a) ashnaf miskin (b)identifikasi usaha mikro. (c) verifikasi dan seleksi penerima zakat. (d) penyaluran dana zakat produktif. (e) pendampingan dan monitorig. (2) zakat produktif yang disalurkan kepada mustahik terbukti dapat berdampak

positif bagi peningkatan kesejahteraan berupa (a) kesejahteraan ad-diin berupa meningkatkan keberkahan dan keberlimpahan, menjaga keseimbangan hidup, memperoleh rezeki yang halal, peningkatan spritualitas, kesabaran serta dapat mengajarkan mustahik untuk peduli dan berbagi dengan sesama. (b) kesejahteraan al“aql berupa pemantauan perkembangan usaha mikro mustahik. (c) kesejahteraan an-Nasl dapat membantu perekonomian keluarga dan pendidikan anak. (d) kesejahteraan al-mall berupa menambah modal usaha, produk jualan bertambah, penghasilan usaha meningkat, usaha bisa bertahan dan terus berlanjut.⁹

Penelitian peneliti terkait *“Dampak Program BAZNAS Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)”*

Hasil penelitian ini menunjukkan 1). mekanisme Program BAZNAS Z-Auto dalam peningkatan ekonomi mustahik di Kabupaten Barru. Program ini terbukti efektif dalam memberikan dampak positif melalui penyediaan sarana produktif. 2) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Kemampuan (X1) , Tekad (X2) , Kesempatan (X3) , Perencanaan (X4) , dan Lokasi Usaha (X5) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Program BAZNAS Z-Auto (Y). Adapun hasil uji pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa Tekad (X2) , Kesempatan (X3) , dan Lokasi Usaha (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap Program BAZNAS Z-Auto, sementara Kemampuan (X1) dan Perencanaan (X4) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Variabel Lokasi Usaha (X5) merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi program ini. 3) Optimalisasi prinsip-prinsip syariah juga ditemukan bahwa siddiq

⁹ Mawaddah Rachman, ‘Dampak Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare’ Tesis (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024).

(Jujur/Benar) dicapai melalui seleksi mustahik dan pelaporan keuangan yang transparan, membangun kepercayaan. Amanah (Terpercaya/Bertanggung Jawab) terwujud dalam pengelolaan dana ZIS dan komitmen mustahik terhadap penggunaan bantuan. Fathonah (Cerdas/Profesional) terlihat dari perencanaan strategis dan manajemen program yang efisien serta pendampingan yang meningkatkan kompetensi mustahik. Tabligh (Menyampaikan/Transparan) dioptimalkan melalui sosialisasi dan pelaporan yang transparan, meskipun tantangan dalam pemahaman informasi luas masih ada. Secara keseluruhan, integrasi prinsip-prinsip ini mendukung efektivitas dan keberlanjutan program dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu penelitian temuan pengaruh spesifik penelitian terdahulu: Menyatakan bahwa zakat produktif terbukti berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan mustahik dalam berbagai aspek (spiritual, intelektual, keluarga, dan finansial), serta menunjukkan peningkatan penghasilan usaha dan keberlanjutan usaha. Penelitian Peneliti: Menemukan bahwa hanya Tekad (X2), Kesempatan (X3), dan Lokasi Usaha (X5) yang memiliki pengaruh signifikan, dengan Lokasi Usaha (X5) sebagai faktor paling dominan. Kemampuan (X1) dan Perencanaan (X4) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu kedua penelitian sama-sama menyimpulkan bahwa program penyaluran zakat produktif (baik secara umum maupun Program Z-Auto) terbukti efektif dalam memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi/kesejahteraan mustahik. Pentingnya Pendampingan kedua penelitian menyoroti adanya pendampingan dan monitoring mustahik sebagai bagian dari prosedur penyaluran zakat produktif, yang menjadi kunci keberhasilan program. Mekanisme Terstruktur

Kedua penelitian mengindikasikan adanya mekanisme yang terstruktur dalam penyaluran zakat produktif, meliputi identifikasi, verifikasi, penyaluran, dan pendampingan. Kedua penelitian secara implisit maupun eksplisit sejalan dalam menunjukkan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam program zakat. Penelitian peneliti secara khusus menguraikan optimalisasi prinsip Siddiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh dalam Program BAZNAS Z-Auto, yang secara fundamental juga mendasari program zakat produktif secara umum.

5. Aditya Yusriad, dengan judul tesis “Analisis Dampak Distribusi Dana Zakat terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baznas Se-Ajatappareng dengan Model *CIBE*”. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui bentuk distribusi zakat oleh BAZNAS di wilayah Ajatappareng dan mengetahui dampak distribusi zakat terhadap kesejahteraan Mustahik di oleh BAZNAS di wilayah Ajatappareng dengan pendekatan CIBEST. Metode ini mengukur dampak penyaluran zakat yang dialami oleh rumah tangga dengan penilaian pada dua aspek, yakni aspek ekonomi dan spiritual. Jenis Penelitian Studi Kasus (Case Studies) dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif *Mixed Methods*.

Hasil penelitian: 1) Bentuk penyaluran zakat oleh BAZNAS wilayah Ajatappareng mengacu pada keputusan Menteri Agama tentang pelaksanaan UU No. 28 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Dana Zakat, pengumpulan zakat melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) kemudian didistribusikan dalam bentuk uang tunai, kebutuhan pokok, dan perlengkapan usaha. Dalam penyaluran zakat produktif, mustahik diberikan pelatihan, bimbingan dan pendampingan oleh BAZNAS. 2) Distribusi Dana Zakat terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baznas Se- Ajatappareng berdampak positif, Nampak dari peningkatan indeks kesejahteraan spiritual setelah menerima zakat produktif dan hasil signifikan

(0,000) lebih kecil dari taraf nyata 5% maka H_0 ditolak, artinya pendapatan mustahik sebelum dan setelah menerima zakat produktif terdapat perbedaan.¹⁰

Penelitian peneliti terkait “*Dampak Program BAZNAS Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)*”

Hasil penelitian ini menunjukkan 1). mekanisme Program BAZNAS Z-Auto dalam peningkatan ekonomi mustahik di Kabupaten Barru. Program ini terbukti efektif dalam memberikan dampak positif melalui penyediaan sarana produktif. 2) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Kemampuan (X1), Tekad (X2), Kesempatan (X3), Perencanaan (X4), dan Lokasi Usaha (X5) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Program BAZNAS Z-Auto (Y). Adapun hasil uji pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa Tekad (X2), Kesempatan (X3), dan Lokasi Usaha (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap Program BAZNAS Z-Auto, sementara Kemampuan (X1) dan Perencanaan (X4) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Variabel Lokasi Usaha (X5) merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi program ini. 3) Optimalisasi prinsip-prinsip syariah juga ditemukan bahwa siddiq (Jujur/Benar) dicapai melalui seleksi mustahik dan pelaporan keuangan yang transparan, membangun kepercayaan. Amanah (Terpercaya/Bertanggung Jawab) terwujud dalam pengelolaan dana ZIS dan komitmen mustahik terhadap penggunaan bantuan. Fathonah (Cerdas/Profesional) terlihat dari perencanaan strategis dan manajemen program yang efisien serta pendampingan yang meningkatkan kompetensi mustahik. Tabligh (Menyampaikan/Transparan) dioptimalkan melalui sosialisasi dan pelaporan

¹⁰ Aditya Yusriadi, ‘Analisis Dampak Distribusi Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Se-Ajatappareng Dengan Model CIBEST’ Tesis (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024).

yang transparan, meskipun tantangan dalam pemahaman informasi luas masih ada. Secara keseluruhan, integrasi prinsip-prinsip ini mendukung efektivitas dan keberlanjutan program dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu penelitian Terdahulu: Mengukur dampak distribusi dana zakat terhadap kesejahteraan mustahik (khususnya peningkatan indeks kesejahteraan spiritual dan perbedaan pendapatan sebelum-sesudah) menggunakan model CIBEST. Penelitian Peneliti: Menguji hubungan dan pengaruh variabel spesifik (Kemampuan, Tekad, Kesempatan, Perencanaan, Lokasi Usaha) terhadap Program BAZNAS Z-Auto, menggunakan uji korelasi dan uji t. Temuan Pengaruh Spesifik pada Penelitian Terdahulu: Menyimpulkan bahwa pendapatan mustahik berbeda signifikan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Penelitian Peneliti: Menemukan bahwa hanya Tekad, Kesempatan, dan Lokasi Usaha yang berpengaruh signifikan, dengan Lokasi Usaha sebagai faktor paling dominan. Kemampuan dan Perencanaan tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa program penyaluran zakat produktif (baik secara umum di Ajatappareng maupun Z-Auto di Barru) terbukti efektif dalam memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi/kesejahteraan mustahik. Kedua penelitian menyoroti pentingnya pelatihan, bimbingan, dan pendampingan mustahik oleh BAZNAS sebagai bagian integral dari keberhasilan program zakat produktif. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian peneliti menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana zakat sebagai kunci keberhasilan program. Penelitian peneliti lebih lanjut menguatkan ini melalui optimalisasi prinsip Siddiq, Amanah, dan Tabligh.

B. Tinjauan Teoritis

1. Dampak Program

Dampak biasa disebut *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative, sehingga ketika berbicara dampak sebuah program kita berbicara akibat-akibat yang di timbulkan oleh pengimplementasian sebuah program yang dijalankan.¹¹ Dampak merupakan suatu akibat imbas atau pengaruh yang terjadi baik itu negative maupun positif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan tertentu.¹² Dampak tidak selalu memiliki makna baik atau buruk atas program yang dijalankan, berikut pembagian dampak :

- a. Dampak Positif adalah sesuatu hasil yang bernilai baik dihasilkan dari sebuah kegiatan. Jika dampak positive dari sebuah program artinya program tersebut mampu menghasilkan nilai yang baik terhadap orang-orang yang tergabung dalam program tersebut.
- b. Dampak Negatif adalah sesuatu hasil bernilai tidak baik yang dihasilkan dari sebuah kegiatan. Jika dampak negatif dari sebuah program artinya program tersebut memberikan hasil yang kurang baik terhadap orang-orang yang tergabung dalam program tersebut.
- c. Dampak yang disadari adalah hasil yang memang direncanakan dari sebuah kegiatan. Jika di dalam sebuah program dampak seperti ini biasanya mudah diketahui keberadaanya dan sudah dapat diprediksi oleh orang-orang yang menjalankan program tersebut.
- d. Dampak yang tidak disadari adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang mana

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Basaha, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Balai Pustaka, 2002), h. 234

¹² Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Widya Karya, 2017), 243

tidak dapat diprediksi dan disadari dalam sebuah kegiatan, begitupun ketika menjalani program dampak yang seperti ini tidak bisa di prediksi oleh pelaksana program.

Jenis-jenis dampak yang timbul akibat menjalankan suatu program atau kebijakan, diantaranya adalah:¹³

a. Dampak Lingkungan

Dampak Lingkungan adalah dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan dari kondisi lingkungan disekitar yang akan memberikan pengaruh perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik dalam kelangsungan hidup begitupun sebaliknya.

b. Dampak Ekonomi

Dampak Ekonomi merupakan dampak yang berhubungan dengan munculnya kegiatan-kegiatan perekonomian setelah adanya sebuah program yang dijalankan, seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru.

c. Dampak Sosial

Dampak Sosial adalah pengaruh atau perubahan yang didapatkan setelah adanya peristiwa atau program biasanya perubahan yang terjadi berhubungan dengan interaksi antara individu

2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan Ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan¹⁴ satu fakta yang tak terbantahkan,

¹³ Oekan S. Abdoellah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan Pengantar Teoritis* (PT.Gramedia Pustaka Utama, 2019), h.4

¹⁴ Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Pustaka Pelajar, 2023), h.

pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaitu : pertama, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia, kedua, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya. Ekonomi yang lebih besar. Dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik.¹⁵

Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman allah swt. Surat hud ayat 61: “dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”. Artinya, bahwa allah swt. Menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan ali bin abithalib kepada seorang gubernurnya di mesir: “hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”¹⁶

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.¹⁷ dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh factor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi

¹⁵ Administration and Transactions Islamic Thinkers on Economics, *Aidit Ghazali* (Quill Publishers, 2015), h. 91

¹⁶ Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan* (Magistra Insania Press, 2020), 282–283

¹⁷ Abul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam* (Pelanduk Publication, 2003), h. 5-6

merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.¹⁸ Dengan demikian, peningkatan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut islam menyatu secara integral.

a. Model Pertumbuhan Ekonomi

Jika kita melihat sejarah, banyak aksioma fundamental ekonomi barat— baik kapitalis maupun sosialis – yang terinspirasi oleh dasar-dasar ekonomi islam. Yang membedakannya adalah bahwa ekonomi islami mengkaji perilaku individu lebih berdasarkan etika, nilai dan moral. Sehingga manusia rasional (rational man) islami tidak sekedar memuaskan materi saja, tetapi juga harus memerhatikan kepuasan spiritualnya. Jadi, fungsi maslahat (*utility*) individu dalam islam adalah $u = u(m, s)$. M merepresentasikan konsumsi semua barang-barang yang bersifat materil, sedangkan s adalah semua aktivitas yang bersifat spiritual.

Ekonomi islami harus bisa menjawab pertanyaan, apakah yang menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi itu pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan itu sendiri (*growth an sich*). Jawaban pertanyaan tersebut adalah bahwa islam membutuhkan kedua aspek tersebut. Baik pertumbuhan (*growth*) maupun pemerataan (*equity*), dibutuhkan secara simultan. Karena

¹⁸ Alvi dan Al-Raubaie, *Strategi Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkesinambungan Dalam Persepsi Islam* (Dana Bhakti Wakaf, 2002), h. 90

pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat.

Teknik dan pendekatan baru yang harus dilakukan dalam pembangunan menurut perspektif ekonomi islam, adalah bahwa kita harus meninggalkan penggunaan model-model pertumbuhan agregatif yang lebih menekankan maksimalisasi tingkat pertumbuhan sebagai satu- satunya indeks perencanaan pembangunan. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi, bukan menjadi tujuan utama. Sebab apalah artinya perkapita tinggi, tapi berbeda sama sekali dengan kondisi riil, kemiskinan menggurita dan kesenjangan tetap menganga.¹⁹ Setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud *full employment*. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat, memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak. Kelima, mengumpulkan dan mendayagunakan zakat, infaq, dan sedaqah, melalui undang-undang sebagaimana undang-undang pajak.²⁰ Dengan upaya-upaya itu, maka kekayaan tidak terpusat pada orang-orang tertentu. Al-qur'an dalam surat al-hasyr ayat 7 dengan tegas mengatakan, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

¹⁹ Afzalur Rahman, *Economic Doctrines of Islam. Terj. Doktrin Ekonomi Islam*, (Dana Bhakti Waqaf, 2005), h. 78

²⁰ M.Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (United Kingdom dan Herndon, 1995), h.67

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

"Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya".²¹

1. Komprehensif (Al-Syumul); islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Pertumbuhan harus berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, social spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.
2. Berimbang (Tawazun); pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman allah pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.
3. Realistis (Waqi'iyyah); realistis adalah suatu pandangan terhadap

²¹ Kementrian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahaan* (latnah pentansihah mushaf alQuran, 2019), h. 66

permasalahan sesuai dengan kenyataan. Dalam teori-teori sosial secara umum, realistis merupakan persyaratan yang harus ada di dalamnya, karena teori yang utopis yang jauh dari kondisi riil akan sulit diterima oleh masyarakat. Islam – yang merupakan agama yang berasal dari Allah – tidak mungkin menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya. Realistis Islam adalah idealitas, dan idealitas Islam adalah realitas.

4. Keadilan ('Adalah), seperti dikemukakan di atas bahwa pertumbuhan harus disertai dengan adanya keadilan distributif. Allah berfirman dalam (q.s. An-Nahl:90) Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”²²

Realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.

5. Bertanggung Jawab (Mas'uliyah); ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Dhuafa (Tafsir Al-Qur'an Tematik)* (Penerbit Aku Bisa, 2018), h. 99

duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat. Karakteristik ini juga berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitu bahwa pertumbuhan harus sustainable. Pertumbuhan harus memperhatikan factor ekologi dengan tidak mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.²³

6. Mencukupi (Kifayah); islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namaun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu menakup realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi.
 7. Berfokus pada manusia (Ghayatuha Al-Insan), ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manausia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan ummat manusia secara keseluruhan.
- b. Peningkatan Ekonomi Masyarakat
 - a. Pengertian Peningkatan Perekonomian Masyarakat

²³ Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Pustaka Pelajar, 2003), h. 135

Peningkatan dapat diartikan sebagai kemajuan, perbaikan dan sebagainya. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “*Oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*Nomos*” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.²⁴

Ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumber daya langka yang disediakan oleh alam dan generasi sebelumnya. Ekonomi adalah ilmu perilaku atau sosial. secara umum ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang membuat pilihan.²⁵

Ekonomi masyarakat atau perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.²⁶

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ek

²⁴ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Adicita Karya Nusa, 2003), h. 1

²⁵ Syawal Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 1

²⁶ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*,. h. 98

onomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (participatory development). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.²⁷

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

b. Faktor-faktor Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi dalam suatu daerah berhasil. Ada beberapa faktor yang menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Manusia, yaitu indikator penting dimana kualitas sumberdaya manusia yang bagus memudahkan dalam pengelolaan ekonomi dan menjadi

²⁷ Fachri Yasin, *Usaha Kecil Dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Unri Perss, 2002), h. 2-3

penting untuk meningkatkan perekonomian baik itu dari segi pendidikan maupun kesehatan.

- 2) Sumber Daya Alam, yaitu sebagai faktor penyedia bahan baku untuk diolah oleh manusia dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- 3) IPTEK atau Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi yaitu hal yang dibutuhkan untuk mengelola bahan baku dengan baik.
- 4) Sosial Budaya adalah faktor yang bisa jadi penghambat maupun pendukung dalam peningkatan ekonomi, apalagi berbicara tentang ekonomi pedesaan.
- 5) Keadaan politik juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan dan pengolahan sumber daya alam guna meningkatkan perekonomian masyarakat.
- 6) Sistem pemerintahan selalu menjadi faktor dalam peningkatan ekonomi, contoh seperti sistem liberal dan sosialis.²⁸

Kegiatan pengembangan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang ini sering juga dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat. Kegiatankegiatan seperti ini berkembang marak di Indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok- kelompok masyarakat tertentu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi keuntungan dari usahanya. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat yaitu:

1. Faktor Pendukung

Menurut Suryana, keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut.

²⁸Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 23

- a. Kemampuan yaitu orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.
- b. Tekad yang kuat dan kerja keras yaitu orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
- c. Kesempatan dan peluang yaitu ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

2. Faktor Penghambat

Usaha bukan hanya ada faktor pendukung saja tapi juga ada faktor yang menghambat. Beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan atau penghambat dalam berwirausaha yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan yang buruk dapat menyebabkan usaha tidak memiliki arah yang jelas. Tanpa perencanaan yang matang, pengusaha mungkin tidak mampu mengantisipasi risiko, menentukan target pasar, atau mengatur keuangan dengan efektif. Gagal dalam perencanaan seringkali menjadi akar dari berbagai masalah lain, seperti kesalahan strategi, biaya yang tidak terkontrol, atau hilangnya peluang.

2. Lokasi usaha

Lokasi memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha, terutama untuk bisnis yang bergantung pada lalu lintas pelanggan, seperti toko atau restoran. Lokasi

yang kurang strategis, seperti jauh dari target pasar, sulit dijangkau, atau berada di tempat yang tidak sesuai dengan jenis usaha, dapat mengurangi jumlah pelanggan dan merugikan bisnis. Faktor ini seringkali menjadi penyebab rendahnya pendapatan usaha.²⁹

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.³⁰ Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.³¹ Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasin ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.³²

²⁹ Wijayanti, Ratna, and Septiarini Ariyanti. “Implementasi Strategi Marketing Mix Dalam Mempertahankan Usaha (Studi Kasus Pada Es Kelapa Muda Pak Ambon Dr. Cipto Semarang).” *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 20, no. 1 (2022): h. 92.

³⁰ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem Dan Aspek Hukum* (Putra Media Nusantara, 2009).h. 1

³¹ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU* (CV Pustaka Setia, 1997), h. 85

³² Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Adicita Karya Nusa, 2003), h. 98

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (participatory development). Berdasarkan Pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.³³

Kesimpulan pengertian diatas bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

3. Zakat

a. Definisi Zakat

Upaya mengkaji landasan teoritis dari zakat, maka akan lebih baik apabila kita merumuskan terlebih dahulu definisi zakat yang didapatkan dari para ahli ekonomi yang lebih otoritatif yang berpendapat berkenaan dengan zakat, guna

³³ Fachri Yasin, *Petani, Usaha Kecil Dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Unri Perss, 2002), h. 2-3

memperjelas pada awal bahasan, yang mana, penting untuk membatasi sebuah pokok pembahasan. Kemudian, apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan zakat? Untuk menjawab hal ini, maka dapat ditinjau zakat dari segi definisi. Terdapat begitu banyak definisi zakat, baik yang terdapat dalam al-qur'an kariim maupun definisi yang bersumbernya dari pandangan para ahli. Meskipun redaksi kata dari definisi tersebut berbeda, namun makna dari masing-masing definisi memiliki frekuensi yang sama, baik itu maksudnya, maupun tujuannya.

Menurut Yusuf Qardawi, zakat merupakan salah satu ibadah pokok yang menjadi kewajiban bagi seluruh individu (*mukallaf*) yang memiliki harta untuk mengeluarkan harta tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam zakat itu sendiri.³⁴

Menurut Al-Zuhaili dalam Didin Hafidhuddin, definisi zakat adalah hak tertentu yang terdapat dalam harta seseorang. Definisi umum ini dihimpun dalam muncul dari saringan berbagai definisi yang lebih spesifik yang dikemukakan oleh ahli fiqih yaitu suatu istilah tentang suatu ukuran tertentu dari harta yang telah ditentukan yang wajib dibagikan kepada golongan tertentu serta dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.³⁵

Zakat adalah satu hak yang diwajibkan pada harta tertentu (yaitu binatang ternak, yang keluar dari bumi, uang, dan komoditi perdagangan) untuk kelompok tertentu (delapan golongan yang disebutkan dalam surah at-taubah ayat 60 pada waktu tertentu (yaitu ketika sempurna haul-nya, kecuali pada buah-buahan karena waktu wajib zakatnya adalah saat panen). Sedangkan menurut Sayyid Sabiq, menyatakan lebih kontekstual bahwa disebut zakat karena adanya harapan keberkahan, penyucian jiwa dan pertumbuhannya dengan kebaikan, karena istilah

³⁴ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat, Terjemah* (Pustaka Literasi antara Nusa, 2007), h. 38

³⁵ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta :Gema Insani, 2020), h. 17

ini diambil dari kata az-zakah yang artinya secara bahasa adalah tumbuh, suci dan berkah.

Zakat dalam wujudnya yang lebih esensi merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada segenap muslim untuk meniscayakan perwujudan dari tujuan-tujuan syariat islam. Sebagaimana syariat islam menghendaki adanya pemerataan ekonomi diantara tatanan masyarakat, maka individu yang memiliki kelebihan (*muzakki*) atas hartanya wajib atasnya mengeluarkan separuh untuk diberikan kepada yang lainnya yang tergolong dalam individu yang membutuhkan (*mustahik*).

Uraian di atas dapat dipahami bahwa zakat merupakan suatu konsep pemisahan sebagian harta kekayaan tertentu, dengan porsi tertentu yang apabila telah sampai pada batas jumlah tertentu. Ketentuan-ketentuan tersebut berdasarkan syariat islam. Kewajiban berzakat merupakan suatu bentuk perhatian Allah SWT. Kepada semua makhluk-Nya, tak terkecuali orang-orang miskin. Makadarnya, Allah SWT. Memberikan kewajiban bagi hamba-Nya yang berkecukupan untuk mencukupkan perekonomian hamba lainnya.

Zakat merupakan ketentuan dalam memisahkan sebagian harta kekayaan seseorang pada ukuran tertentu. Dalam islam, pengelolaan zakat dapat dilakukan oleh sebuah lembaga yang dibentuk khusus untuk mengelola zakat, lembaga ini disebut sebagai lembaga amil zakat. Pengelolaan zakat dilakukan dengan pengumpulan zakat, pendistribusian zakat maupun pemberdayaan zakat. Secara kelembagaan dalam pengelolaan zakat, amil zakat harus menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan zakat yang baik. Prinsip pengelolaan zakat yang baik terdiri atas uraian berikut: ³⁶

- a) Keterbukaan

³⁶ Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif* (Jakarta : Idea Pres, 2009), h.24-25

Transparansi informasi meliputi, penyajian laporan keuangan kepada publik, keterbukaan informasi tentang program kerja, transparansi dalam perencanaan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah, serta keterbukaan dalam penganggaran.

Transparansi dalam sebuah lembaga zakat merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pencatatan keuangan berupa pengumpulan dana dan catatan pendistribusian zakat memang seharusnya diketahui oleh *muzakki*, oleh sebab badan amil sebagai pengelola merupakan badan yang berhak untuk mengelola saja, sedangkan hak kepemilikan atas dana zakat itu adalah *muzakki*. Akuntabilitas.

b) Pertanggung Jawaban

Lembaga amil zakat harus tanggap dalam melayani masyarakat daya tanggap meliputi dua aspek, yaitu responsif terhadap muzakki dan responsif terhadap kebutuhan mustahik. Prinsip daya tanggap ini mendorong lembaga amil zakat bersikap lebih responsif dan proaktif, antisipatif, inovatif, kreatif, dan kompetitif, tidak sekedar pasif dan reaktif saja melihat fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

c) Independensi

Independensi lembaga amil zakat harus mampu menghindari adanya dominasi yang tidak wajar oleh atokholder. Lembaga amil zakat tidak boleh terpengaruh oleh kepentingan sepihak, ia harus dapat menghindari segala macam bentuk konflik kepentingan. Lembaga amil zakat harus dikelola secara independen, sehingga masing-masing organisasi tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

d) Kewajaran dan Keadilan

Lembaga amil zakat harus berusaha semaksimal mungkin untuk bersikap

adil, yaitu dalam mendistribusikan dana zakat, infaq, dan sedekah kepada pihak-pihak mustahik. Keadilan juga menekankan perlunya unit pengelolaan zakat untuk turut menciptakan harmonisasi sosial. Lembaga amil zakat juga harus memperhatikan, memberikan kesempatan hak dan kewajiban yang sama kepada semua karyawan sesuai dengan kontribusi yang diberikan kepada lembaga amil zakat.

e) Kepatuhan Syariah

Kepatuhan lembaga amil zakat dalam melakukan setiap aktivitasnya mulai dari penghimpunan zakat sehingga pendistribusiannya harus diyakinkan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu diperlukan sistem internal untuk melakukan pengawasan terhadap prinsip good governance ini. Amil zakat perlu memperhatikan hukum syariat islam sebagai landasan normatif untuk menjamin jalannya segala aktifitas yang dijalankan oleh amil zakat. Landasan normatif ini sebagai acuan dasar bilamana amil zakat tidak bersikap abai terhadapnya, maka konsekuensinya ialah keterlibatan Allah SWT. Dalam meridhoi segala perbuatannya.

b. Fungsi Zakat

Zakat tidak disyariatkan begitu saja tanpa manfaat. Allah SWT. Sebagai sang pencipta alam semesta ini menciptakan segala sesuatu tanpa sia-sia. Oleh karenanya, segala bentuk ciptaan Allah SWT. Merupakan satu kesatuan yang memiliki struktur sambung-menyambung yang pada tujuan utamanya adalah untuk berkhidmat kepada-Nya, tak terkecuali zakat. Zakat yang diwajibkan hanya kepada orang kaya, implikasinya adalah perbaikan tatanan kehidupan ekonomi orang-orang miskin. Tentu, diciptakannya orang-orang miskin sebagai penggiring orang-orang kaya, juga sebagai pengingat bagi orang kaya tiada tanpa orang miskin, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh alam semesta ini memiliki satu kesatuan yang utuh. Semua hukum syariat bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan di

dunia dan di akhirat. Beban-beban syariat yang ditujukan kepada umat islam bertujuan untuk menghilangkan *mafsadat*, mewujudkan *maslahah*, atau keduanya.³⁷ Bahwatujuan utama dari eksistensi ekonomi syariah (*maqasyid syariah*) adalah untuk memberikan kemuliaan hidup bagi setiap umat manusia dalam tatanan ekonomi dan sosial yang lebih kolektif (menyeluruh).

Menurut Ghazi Inayah, zakat ditinjau dari aspek moral, dapat mereduksi sifat tamak dan serakah dalam hati si kaya. Sedangkan dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat. Di bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagai kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara.

Fungsi zakat yang didasari dari beberapa pandangan para ahli:³⁸

- 1). Bagi Muzakki, zakat memiliki fungsi untuk
 - a) *Tathiran lil amwal* (Mensucikan Harta). Harta yang belum dikeluarkan zakatnya secara syariat masih dianggap kotor, karena masih bercampur dengan hak orang lain, yaitu para penerima zakat. Di samping itu, zakat juga membersihkan dosa orang yang mengeluarkan zakat, sehingga hanya bisa terselamatkan dari berbagai bentuk penyakit dan dirinya pantas dipuji dan bisa dikatakan orang yang sempurna.
 - b) *Tazkiyyati Lil Nufus* (Mensucikan Jiwa). Salah satu jiwa negatif manusia adalah adanya sifat kikir, rakus dan mengingkari nikmat. Selain itu, setiap jiwa manusia memiliki sifat dengki, sombong, dan benci kepada sesamanya. Kondisi jiwa yang seperti ini tidak bisa dibiarkan, karena akan memunculkan beberapa sifat negatif lainnya yang lebih fatal seperti, sombong. Oleh karena itu, kewajiban berzakat akan menghapus atau

³⁷ Muhyiddin Khotib, *Rekonstruksi Fiqih Zakat: Telaah Komprehensif Fiqih Zakat Pendekatan Teoritis Dan Metodologi* (Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 57

³⁸ Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat: Histori, Konsep, Dan Implementasi* (Kencana, 2020), h. 4

minimal mengurangi sifat-sifat yang negatif tersebut.

- c) *Taklifan Bainā Qulubī Al-Fuqarā' Wa Al-Aghniyā'* (Menciptakan rasa saling menghargai antara sesama manusia yang kaya dan yang miskin). Kehidupan sosial seringkali membuat hati orang miskin tersakiti dengan sikap orang kaya yang tidak menghargai kaum lemah dan sering merasa lebih tinggi daripada yang miskin. Hal ini seharusnya tidak ada, karena pada hakekatnya perbedaan kaya miskin dan status sosial itu memiliki kelebihan masing-masing. Orang kaya tanpa adanya orang miskin tidak akan disebut kaya dan tidak ada yang bisa menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan mereka. Begitupun sebaliknya, terkadang orang miskin bergantung kepada kebaikan orang kaya, memberikan pekerjaan, dan upahnya yang layak untuk bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga terjalin hubungan simbiosis mutualisme antara keduanya.
- d) *At-tanimyah Wa At-Taisir* (Mengembangkan dan Memudahkan sesuatu yang di rasa sulit dalam Kehidupannya). Keyakinan bahwa sedekah dan suka menolong orang yang kesulitan, akan mendatangkan kemudahan-kemudahan pada dirinya. Sebaliknya, orang yang kikir dan merasa tidak memerlukan pada orang lain akan mendatangkan kesulitan, termasuk adanya jaminan selamat dari bencana dan menambah keberkahan dalam rezeki.
- e) *Ijadu Al-Iktiman Wa Al-Aman* (Mewujudkan rasa aman dalam kehidupan sosial). Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran di masyarakat akan melahirkan kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial dapat dikurangi dengan menggalakkan pembayaran zakat dan santunan kepada mereka yang sedang kesulitan. Apabila zakat tidak dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan mereka yang sedang kesulitan akan melakukan penjarahan

terhadap harta orang-orang kaya yang tidak peduli dengan kehidupan mereka. Inilah yang menjadi salah satu faktor terjadinya konflik dan kerawanan sosial.³⁹

2) Bagi mustahik, zakat mengandung fungsi sebagai berikut :

a) Jaminan Ekonomi (Dalam A-Iqtishadi)

1. Jaminan kepada fakir miskin. Dua golongan yang secara ekonomi tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya ini akan merasa ringan menanggung kehidupannya secara normal, apabila mendapatkan santunan dan perhatiandari mereka yang memiliki ekonomi mapan.
2. Terbukanya Lapangan Kerja. Zakat dapat berfungsi sebagai media pembukalapangan kerja hal ini secara langsung akan memberikan pendapatan tambahan para ahli zakat dengan jumlah yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
3. Memperkuat *Aqidah* Umat. Zakat merupakan anjuran bagi umat muslim yang termuat dalam syariat islam. Dengan berzakat, maka sejatinya dapat menguatkan *aqidah* umat muslim. Hal ini bisa tercapai manakala zakat juga dialokasikan untuk mereka yang sering mendapatkan serangan ekonomi dari pihak-pihak tertentu, dengan janji-janji ekonomi dan jaminan kehidupan. Mereka yang perlu diperkuat *aqidah*-nya bukan hanyapara *muallaf* yang baru masuk islam, akan tetapi juga dialokasikan pada kaum muslimin yang kehidupan agamanya lemah, karena diserang oleh misionaris, tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan ibadah secara sempurna karena disibukkan oleh pekerjaan yang mendesak.
4. Memperkuat Pendidikan. Biaya pendidikan anak adalah bagian dari

³⁹ Hilmi Ridho dan Abdul Wasik, *Zakat Produktif Zakatnomics: Perspektif Teoritis, Historis Dan Yuridis* (Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 29-30

kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh orang tua secara ekonomi. Fakir miskin tentu akan sulit menyediakan gaya pendidikan yang cukup pada anak-anaknya. Dalam hal ini, harta zakat bisa dialokasikan untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak dan berjihad di jalan Allah Swt.

5. Menanggulangi Dampak Bencana Alam. Hampir setiap bencana alam berdampak pada rusaknya harta benda, bahkan jiwa manusia. Warga yang kehilangan tempat tinggal dan harta bendanya memerlukan tindakan tanggap darurat, khususnya dalam aspek ekonomi, seperti relokasi sebagai tempat tinggal sementara selama masa rehabilitasi. Untuk status mereka bisa diposisikan sebagai *ibnu sabil* yang merupakan bagian dari *asnaf at-tsamaniyah*.⁴⁰
6. Zakat juga aktif dalam merealisasikan keseimbangan yang stabil antara arus barang dan arus uang. Terdapat dua macam arus: arus barang dan arus uang. Kedua-duanya berjalan dari arah yang berlawanan, yang satu menyempurnakan yang lain. Akan tetapi, dengan adanya pembagian zakat, secara luas ia meningkatkan pembelanjaan umum untuk dikonsumsi pada barang dan jasa. Karena orang-orang fakir dan miskin yang tidak berpenghasilan sama sekali atau yang pas-pasan saja, mendapat bantuan berupa uang, yang kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴¹
7. Pemberian Modal. Pemberian modal merupakan tahap awal yang diperlukan untuk dapat membantu *mustahik* melakukan produksi.⁴²

⁴⁰ Wasik, *Zakat Produktif Zakatnomics: Perspektif Teoritis, Historis Dan Yuridis*, h. 30-31

⁴¹ Syauqi Ismail Sahhatih, *Penerapan Zakat Dalam Bisnis Modern, Terjemahan At-Tathbiq Al Amu'ashir Lizzakuh* (Pustaka Setia, 2007), h. 86

⁴² Wasik, *Zakat Produktif Zakatnomics: Perspektif Teoritis, Historis Dan Yuridis*, h. 151

Pemberian modal juga dapat mendorong *mustahik* agar dapat memiliki usaha sendiri dengan adanya dana bantuan permodalan, maka *mustahiq* diberikan stimulus untuk memajukan perekonomian mereka melalui usaha produktif.

b) Jaminan Sosial

Zakat memiliki fungsi *koherensi* dan *manifest*, yaitu fungsi hubungan sosial yang diharapkan (*intended*). Untuk sampai kepada makna yang sebenarnya, *koherensi* dan *manifest*, maka fungsi zakat harus diarahkan pada makna sosial *koherensi* yang sebenarnya, yaitu ke sektor produktif dan produktif kreatif zakat dapat menjadi pemelihara dan sekaligus penyelamat modal manusiawi. Dengan cara memenggal bagian tertentu dari keuntungan modal ekonomi, yang kemudian diarahkan kepada bidang-bidang yang wajib dibiayai, sehingga keselamatan modal manusiawi maupun modal ekonomi bisa terjamin, dan terjamin pula pertumbuhan sosial dari manusia itu sendiri dan pertumbuhan masyarakat islam.

(1) Zakat memiliki fungsi koherensi dan manifest, yaitu fungsi hubungan social yang diharapkan. Untuk sampai kepada makna yang sebenarnya, koherensi dan manifest, maka fungsi zakat harus diarahkan pada makna social koherensi yang sebenarnya, yaitu ke sektor produktif dan produktif kreatif.⁴³

(2) Zakat dapat menjadi pemeliharaan dan sekaligus penyelamat modal manusiawi. Dengan cara memenggal bagian tertentu dari keuntungan modal ekonomi, yang kemudian diarahkan kepada bidang-bidang yang wajib dibiayai, sehingga keselamatan modal manusiawi maupun modal ekonomi bisa terjamin, dan terjamin pula pertumbuhan social dari

⁴³ Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi Dan Solusinya: Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 199

manusia itu sendiri dan pertumbuhan masyarakat islam.⁴⁴

4. Analisis Ekonomi Syariah

M.A. Mannan mendefinisikan ilmu ekonomi Syariah sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁴⁵

Yusuf Qardhawi mendefinisikan ekonomi Syariah merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Esensi sistem ekonomi ini bertitik tolak dari Allah swt., dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah swt.⁴⁶

Ekonomi Syariah merupakan ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Syariah atau sistem ekonomi koperasi berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (*Welfare State*). Berbeda dari sistem kapitalisme, sistem ekonomi Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan. Selain itu, ekonomi dalam kacamata Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus, anjuran yang memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi dalam etika dan moral Syariah Islam.

Analisis merupakan proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga mudah dipahami. Analisis ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi islam :

1. Siddiq

Sifat *siddiq* (benar, jujur) yang harus menjadi visi hidup setiap Muslim karena hidup kita berasal dari Yang Maha Benar, maka kehidupan di dunia pun harus dijalani dengan benar, supaya kita dapat kembali pada pencipta kita, Yang Maha Benar.

⁴⁴ Sahhatih, *Penerapan Zakat Dalam Bisnis Modern, Terjemahan At-Tathbiq Al Amu'ashir Lizzakuh*, h. 79

⁴⁵ M.A. Mannan, *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018). h.15

⁴⁶ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah, Cet. I* (Aria Mandiri Group, 2018).h.3

2. Amanah

Amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas) menjadi misi hidup setiap Muslim. Karena seorang Muslim hanya dapat menjumpai Sang Maha Benardalam keadaan ridha dan diridhai, yaitu manakala menepati amanat yang telah dipikulkan kepadanya. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu Muslim. Kumpulan individu dengan kredibilitas dan tanggung jawab yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi oleh saling percaya antar anggotanya. Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.⁴⁷

3. Fathonah

Sifat fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap orang Muslim. Karena untuk mencapai Sang Maha Benar, seorang Muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh-Nya. Potensi yang paling berharga dan termahal yang hanya diberikan kepada manusia adalah akan (intelektualitas).

Implikasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdasan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Jujur, benar, kredibel dan bertanggungjawab saja tidak cukup dalam berekonomi dan bisnis. Para pelaku harus pintar dan cerdik supaya usahanya efektif dan efisien, dan agar tidak menjadi korban penipuan.

4. Tabligh

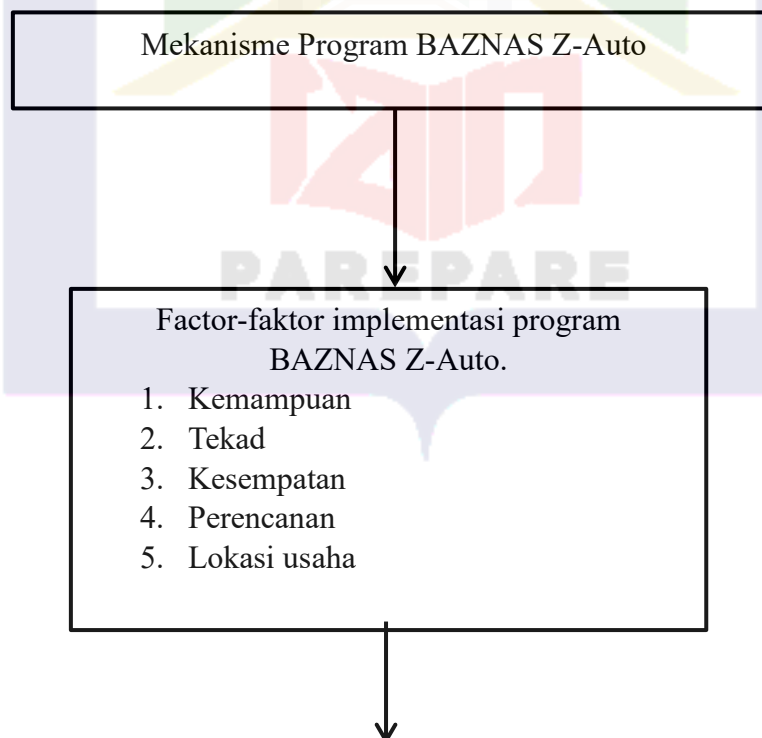
Sifat tabligh (komunikasi, keterbukaan, pemasaran) merupakan teknik hidup Muslim karena setiap Muslim mengemban tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak, memberitahu. Sifat ini bila sudah mendarah daging pada

⁴⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam (Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, Dan Pasar)* (PT RajaGrafindo Persada, 2013).h.27

setiap Muslim, apalagi yang bergerak dalam ekonomi dan bisnis, akan menjadikan setiap pelaku ekonomi dan bisnis sebagai pemasar-pemasar yang tangguh dan lihai. Karena sifat tabligh merupakan prinsip-prinsip ilmu komunikasi (personal maupun massal), pemasaran, penjualan, periklanan, pembentukan opini massa, *open management*, iklim keterbukaan, dan lain-lain.⁴⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini menggambarkan bahwa Program BAZNAS Z-Auto, melalui bantuan modal dan pendampingan, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usaha mustahik di sektor perbengkelan motor. Peningkatan kapasitas ini kemudian diprediksi akan berdampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat di Barru, yang diukur melalui berbagai indikator ekonomi dan kesejahteraan. Namun, kekuatan dampak ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor moderating yang perlu dipertimbangkan dalam analisis ekonomi syariah penelitian.



⁴⁸ Mujahidin. Mujahidin, *Ekonomi Islam (Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, Dan Pasar)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).h.29

Prinsip-prinsip ekonomi syariah.

1. Siddiq
2. Amanah
3. Fathonah
4. Tablig



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁴⁹ Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.⁵⁰

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus (*case studies*) dengan metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif (*Mixed Methods*). Penelitian berjenis kuantitatif pada umumnya dituntut mempergunakan angka dimulai dengan mengumpulkan data, serta penampilan hasilnya.⁵¹ Penelitian ini mendeskripsikan serta memaparkan kalimat dengan kejelasan serta rinci ataupun sekumpulan kata yang bersifat mendetail.⁵² Oleh karenanya peneliti memaparkan dengan jelas hasil

⁴⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, ed. by Pustaka Pelajar (2010), h. 5

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 404

⁵¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Bumi Aksara, 2004), h. 124

⁵² Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : alfabeta, 2014), h. 24

penelitian kemudian melakukan penafsiran didasari oleh kajian teoritis yang dipergunakan dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.⁵³

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan untuk mengetahui dampak perekonomian dalam program Bazans Z-Auto di Kabupaten Barru. Yang dalam artian penelitian ini akan berupaya mencatat, menganalisis, mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi secara langsung, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁵⁴ Metode campuran (*mixed method*) antara metode kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mendalam suatu data yang mengandung makna.⁵⁵ Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk menggali

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 55

⁵⁴ Mardalis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, 7th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 89

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 49

informasi dari hasil wawancara lapangan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan valid.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis merupakan cara mendalam untuk menelusuri permasalahan dengan menggunakan bahan data yang tercatat ataupun secara lisan. Data yang berhasil tercatat maupun secara lisan yang dilakukan dengan menggunakan metode historis antara lain heuristic (pengumpulan data primer), kritik (ditelaah dengan baik, interpretasi, dan historiografi. Penjabaran tersebut tentu saja harus memperhatikan rumusan masalah atau tujuan penelitian

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:⁵⁶

Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survei. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu

- a) Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
- b) Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap

⁵⁶ Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, h. 22

pertama.

- c) Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.⁵⁷
- d) Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:
 1. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
 2. Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
 3. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential

⁵⁷ Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, h. 316-318

yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.

4. Prosedur metode campuran transformatif (transformatif mixed methods) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overarching yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni mekanisme program BAZNAS Z-Auto di kabupaten Barru dan factor-faktor yang mempengaruhi terhadap implemntasi program. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah bisa di optimalkan dalam program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru melalui wawancara bebas Ketua BAZNAS, Wakil Ketua 1 (Pengumpulan), Wakil Ketua 2 (Pendistribusian), Wakil Ketua 3 (Keuangan), Wakil Ketua 4 (SDM) dan Mustahik penerima bantuan.

Penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi

⁵⁸ Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, h.320-324

ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.⁵⁹ Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki.⁶⁰

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek peneliti adalah di Kabupaten Barru. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa tempat penelitian berlokasi begitu jauh dari BAZNAS maka penulis merasa lebih sulit untuk melakukan rangkaian kegiatan penelitian sesuai kebutuhan penulis. Adapun mengenai waktu, penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, h.7

⁶⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bandung :Ghalia Indonesia, 1999), h. 63

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.⁶¹

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan berbagai paradigma sehingga dilakukan triangulasi paradigma. Data kuantitatif menggunakan paradigma positivisme sedangkan data kualitatif menggunakan paradigma interpretif (fenomenologik). Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau “target population”. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.⁶² Populasi penelitian yang mencakup seluruh subjek penelitian yaitu seluruh instansi BAZNAS dan Mustahiq.

b. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan harapan memperoleh kriteria sampel yang

⁶¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 9

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2010), h. 204

benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.⁶³ Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket (*kuesioner*) dan dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan literasi digital dan kompetensi profesional pada instansi BAZNAS di Kabupaten Barru. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait program BAZNAS Z-Auto.

b. Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Angket ini diberikan kepada BAZNAS Kabupaten Barru dan Mustahik yang menerima bantuan. Tujuan dari pemberian kuisisioner ini adalah mekanisme program BAZNAS Z-Auto Kabupaten Barru, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program BAZNAS Z-Auto Kabupaten Barru

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 160

dan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dapat mengoptimalkan BAZNAS Kabupaten Barru.

Angket berisi petunjuk pengisian, pada nomor satu meminta responden menulis identitas pada kolom yang tersedia, nomor dua pada lima pilihan jawaban yang ada pilihlah salah satu yang sesuai dengan kondisi dan pendapat responden (setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban), nomor tiga berilah tanda centang atau silang pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan (alternatif jawaban antara lain sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun identitas responden akan dijaga kerahasiaan. Sebelum menjawab daftar pertanyaan atau pernyataan, terlebih dahulu responden harus mengisi nama, nama pegawai, dan pendidikan terakhir, kemudian responden harus membaca dan memahami. Kuesioner sebelum memberikan tanda ceklist pada kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Angket ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel literasi.

Angket berisi 24 nomor pertanyaan, dengan rincian 5 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel kemampuan (X1), 3 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel tekad (X2), 5 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel kesempatan (X3), 5 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel perencanaan (X4), dan 2 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel lokasi usaha (X5) dan 4 nomor untuk variabel program BAZNAS Z-Auto (Y). Setiap item angket terdapat 5 alternatif jawaban yang meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor jawaban dari lima alternatif bergerak dari skor 5 sampai dengan 1. Untuk pernyataan positif jawaban (SS) Skor 5, (S) Skor 4, (R) Skor 3, (TS) Skor 2,

dan (STS) Skor 1. Untuk pernyataan negatif sebaliknya, jawaban (SS) Skor 1, (S) Skor 2, (R) Skor 3, (TS) Skor 4, dan (STS) Skor 5. Pemberian skor pada jawaban responden dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen tersebut disusun dalam bentuk pernyataan positif dengan alternatif jawaban berdasarkan skala *Likert*.

Angkat yang disebarakan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam 5 jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2: Bobot Alternatif Jawaban Responden

Kategori	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.3: Kisi-kisi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap Implementasi Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru

Variabel	Indikator	Butir	Jenis	Skor				
				SS	S	RR	TS	STS
Kemampuan (X1)	Kemampuan Organisasi (SDM)	1	Positif	5	4	3	2	1
	Kemampuan Finansial	2	Negatif	1	2	3	4	5
	Kemampuan Kemitraan	3	Positif	5	4	3	2	1

	Kemampuan Mengelola Bantuan	4	Negatif	1	2	3	4	5
	Kemampuan Beradaptasi dengan Pasar (Peningkatan Pendapatan)	5	Positif	5	4	3	2	1
Tekat (X2)	Pengembangan Program	6	Negatif	1	2	3	4	5
	Intensitas Pendampingan	7	Positif	5	4	3	2	1
	Pengembangan Usaha	8	Negatif	1	2	3	4	5
Kesempatan (X3)	Pertumbuhan Sektor Perbengkelan	9	Positif	5	4	3	2	1
	Kebutuhan Layanan Spesifik	10	Negatif	1	2	3	4	5
	Kemitraan dengan Pemasok	11	Positif	5	4	3	2	1
	Alokasi Dana Pemerintah	12	Negatif	1	2	3	4	5
	Program	13	Positif	5	4	3	2	1

	Inkubasi Bisnis							
Perencanaan (X4)	Cakupan Aspek dalam Rencana Operasional	14	Negatif	1	2	3	4	5
	Jumlah Masukan yang Diakomodir	15	Positif	5	4	3	2	1
	Durasi Tahap Perencanaan	16	Negatif	1	2	3	4	5
	Jumlah Data yang Dianalisis	17	Positif	5	4	3	2	1
	Penggunaan Hasil Studi Kelayakan	18	Negatif	1	2	3	4	5
Lokasi Usaha (X5)	Jumlah Bengkel Kompetito	19	Positif	5	4	3	2	1
	Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar	20	Negatif	1	2	3	4	5
Program BAZNAS Z-Auto (Y)	Meningkatkan kemandirian ekonomi para mustahik	21	Positif	5	4	3	2	1

	Mengembangkan usaha	22	Negatif	1	2	3	4	5
	Meningkatkan pendapatan	23	Negatif	5	4	3	2	1
	Menciptakan lapangan kerja	24	Positif	1	2	3	4	5

Adapun angket tersebut terlampir pada lembar angket. Lampiran I

c. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴ Penulias akan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekaligus melengkapi jawaban pada instrumen angket dan observasi. Penggunaan teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas. Adapun pedoman wawancara terlampir. Lampiran I

d. Dokumentasi (Foto, Rekaman Suara dan Video)

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa dan bagaimana.⁶⁵ Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media pembelajaran yang digunakan.

⁶⁴ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

⁶⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. II* (Rineka Cipta, 2003), h. 159

Pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar Kembali hasil rekaman yang telah dilakukan

F. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:⁶⁶

a. Angket

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk *kuesioner* tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk kolom *checklist*. Angket dibagikan kepada responden yang telah ditentukan untuk dijawab secara jujur dan mandiri. Angket penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi program BAZNAS Z-Auto.

b. Wawancara

Wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan- pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan akan muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Andi Offset, 2004), h. 64

terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan kepada instansi BAZNAS dan mustahiq penerima manfaat.

c. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera.¹³ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan. Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a) Harus diketahui di mana observasi itu dilakukan.
- b) Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi.
- c) Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan.
- d) Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e) Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti menyediakan buku catatan, kamera, dan alat-alat yang mendukung kegiatan observasi.

Data yang baik dapat di peroleh, seseorang yang hendak melakukan pengamatan sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip pengamatan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan sebagai suatu cara pengumpulan data harus dilakukan secara cermat, jujur, objektif serta terfokus pada objek yang diteliti.
- 2) Dalam menentukan objek yang hendak diamati, seorang pengamat harus mengingat bahwa makin banyak objek yang diamati, makin sulit pengamatan dilakukan dan makin tidak teliti hasilnya.
- 3) Sebelum pengamatan dilaksanakan, pengamatan sebaiknya menentukan cara dan prosedur pengamatan.

- 4) Agar pengamatan lancar, pengamat perlu memahami apa yang hendak dicatat serta bagaimana membuat catatan atas hasil pengamatan yang terkumpul.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.⁶⁷ Untuk mengumpulkan data yang sudah ada, penulis menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera digital dan rekaman *handphone* yang penulis gunakan dalam melakukan wawancara. Penggunaan kamera digital penulis gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara berupa foto. Sehingga, alat rekam dan dokumentasi menjadi sangat penting untuk mendukung penelitian dalam mengambil data-data.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas ini menggunakan program SPSS *for windows version 22*. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produc Momen Person)*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Cet. IV* (Remaja Rosdakarya, 2008), h.222

berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan yang ingin diungkap. Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

a. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menggunakan pengujian reabilitas internal dengan rumus Spearman-Brown dan Guttman (Split-Half Methode) yang perhitungannya dilakukan menggunakan program SPSS for windows version 22. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,81)	: tinggi
Nilai (0,41-0,61)	: sedang
Nilai (0,21-0,41)	: rendah
Nilai (0,00-0,21)	: rendah sekali ⁶⁸

Variabel X (Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi program BAZNAS Z-Auto) akan menggunakan angket. Maka permasalahan ini mempergunakan analisis kuantitatif dalam bentuk tabel dengan cara membagi hasil data dengan distribusi frekuensi yang rumusnya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

n = Jumlah Sampel

⁶⁸ Ridwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Cet. II* (Alfabeta, 2009), h. 80

100 = Angka Pembulat

Penentuan skor faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi program BAZNAS Z-Auto di kabupaten Barru dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90%-100% = kategori sangat tinggi

80%-89% = kategori tinggi

70%-79% = kategori sedang

60%-69% = kategori rendah

50%-59% = kategori sangat rendah⁶⁹

Kompetensi program BAZNAS Z-Auto di kabupaten Barru. Variabel Y (program BAZNAS Z-Auto di kabupaten Barru) penentuan skor dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90%-100% = kategori sangat tinggi

80%-89% = kategori tinggi

70%-79% = kategori sedang

60%-69% = kategori rendah

50%-59% = kategori sangat rendah

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian menggunakan pengujian reabilitas internal dengan rumus *Spearmen-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Methode)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan aplikasi SPSS *for windows version 22*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	: Sangat Rendah

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipata, 2013), h. 45

0,20-0,399	: Rendah
0,40-0,599	: Sedang
0,60-0,799	: Kuat
0,80-0,999	: Sangat Kuat
Nilai (0,00-0,21)	: rendah sekali ⁷⁰

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

b. Uji Korelasi

Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji persyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menimpang dari kebenaran yang seharusnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan program SPSS *for windows version 22* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷⁰ Sunarto, *Pengantar Statistika Cet. II*, h. 80

- a. Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H0: data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1: data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

- b. Menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada program SPSS *for windows version 22*.
- c. Melihat nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene*.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji Levene's test dalam program SPSS *for windows version 22*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut: H0: data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.
H1: data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.
- b. Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus Levene's test.
- c. Melihat nilai signifikansi pada uji Levene's test, dengan menggunakan

taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima Jika

nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) lebih besar dari 0,05. Uji linearitas menggunakan software SPSS for windows version 22.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi program BAZNAS Z-Auto di kabupaten Barru. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi program BAZNAS Z-Auto di kabupaten Barru. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus korelasi *pearson product moment*.⁷¹

Proses perhitungan analisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi program BAZNAS Z-Auto di kabupaten Barru dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program SPSS for Windows Version 22. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel.

H_0 = tidak ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Cet. VIII*; (Rineka Cipta, 2006), h. 24

implementasi program BAZNAS Z-Auto di kabupaten Barru.

H1 = ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi program BAZNAS Z-Auto di kabupaten Barru

- a. Upaya pihak BAZNAS dalam mewujudkan program BAZNAS Z-Auto di kabupaten Barru

Penelitian ini subjek penelitian tidak diberikan perlakuan khusus karena pada dasarnya data yang dibutuhkan sudah ada. Tugas peneliti adalah mengumpulkan dan menganalisis data, setelah itu diberikan kesimpulan. Analisis data merupakan inti dari rangkaian kegiatan penelitian karena dapat memberikan asumsi-asumsi dasar dan teoritis yang dapat digunakan sebagai kesimpulan penelitian.

Data yang dikumpulkan akan diolah penulis dengan pendekatan kuantitatif yaitu penulis menitikberatkan pembahasan yang berupa presentase lalu dianalisa. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data tersebut, sebagai berikut:

- 1) Induktif adalah metode yang dilakukan dengan menganalisa data berdasarkan data-data, peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum
- 2) Deduktif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertitik tolak dari data-data atau peristiwa yang bersifat umum, kemudian yang bersifat umum itu ditarik kesimpulan khusus.
- 3) Komparatif yaitu suatu cara berfikir dengan menganalisa data untuk mengambil terlebih dahulu membandingkan antara pendapat atau beberapa data yang ada.

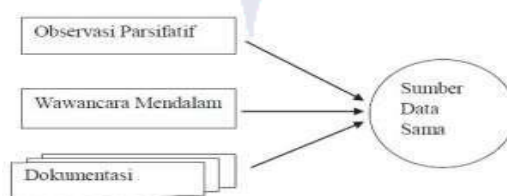
Sehingga argumentasi yang diberikan oleh responden melalui wawancara dianalisis dengan menata secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman akan data. Sehingga analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua akan digunakan analisis data kuantitatif sedangkan untuk rumusan

masalah ketiga menggunakan rumusan masalah kualitatif. Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Moleong, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.⁷² Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

1) Trianggulasi Teknik

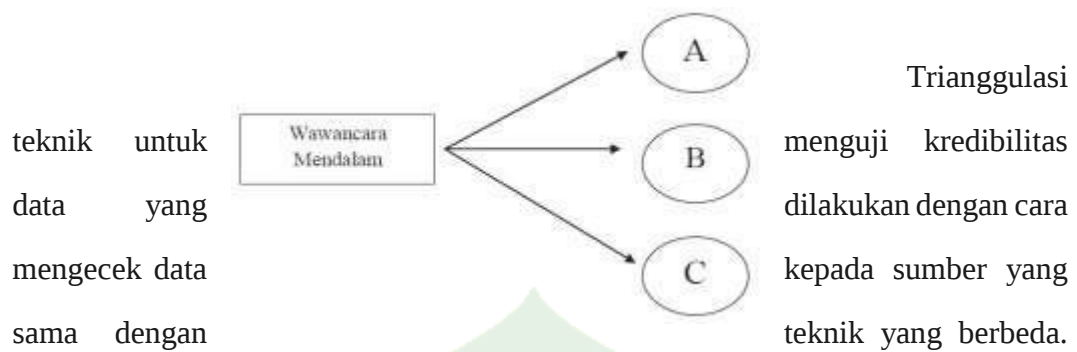
Menurut Sugiyono, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.²² Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut



Gambar 3.1: Trianggulasi Teknik

⁷² J Moleong Lexy, *Memahami Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 326

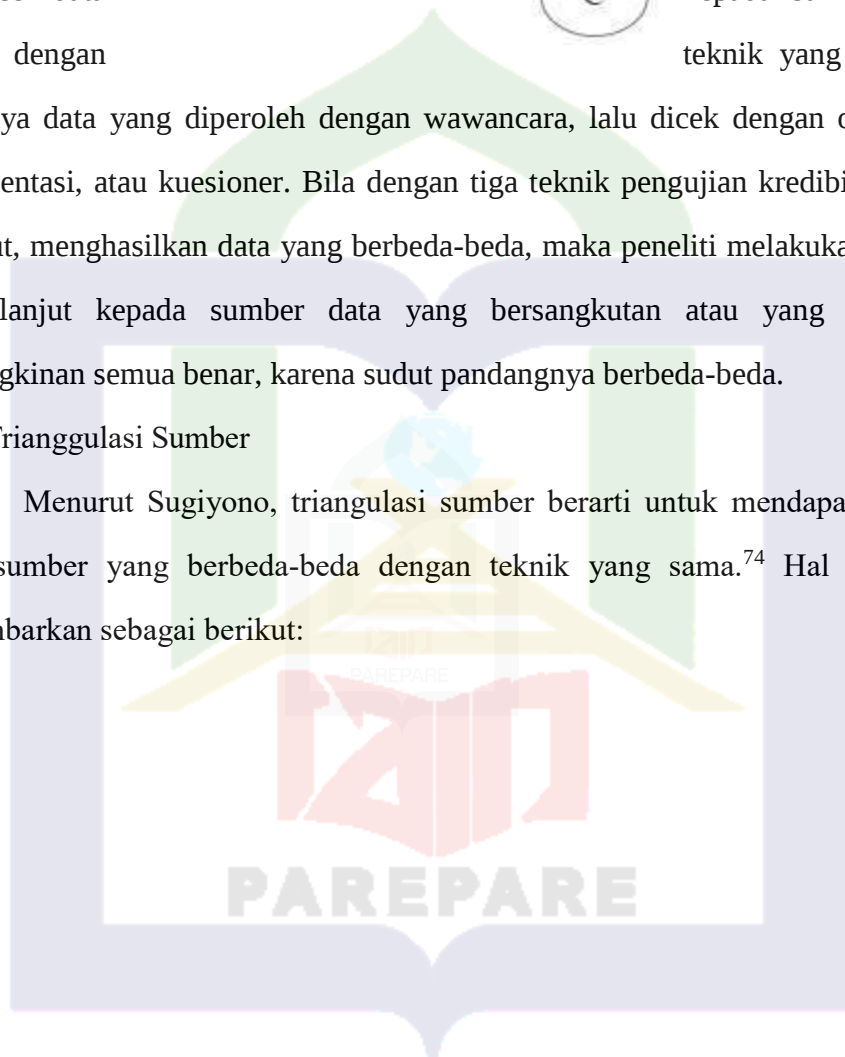
⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2011), h. 330



Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain dan kemungkinan semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2) Trianggulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁴ Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

3) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang upaya pihak sekolah dalam mewujudkan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h. 330

literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare. Maka pengumpulan dan pengujian data diberikan kepada kepala sekolah, kepala bidang kurikulum dan guru mata pelajaran. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasi, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

6. Uji Hipotesis

a. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan) nilainya.

⁷⁵Dengan persamaan sebagai berikut:⁷⁶

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y': Nilai variabel dependen yang diprediksi

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X : Variabel Independen

X1: Kemampuan

X2: Tekat

X3: Kesempatan

X4: Perencanaan

X5: Usaha Lokasi

⁷⁵ Wiratna Sujarweni, Op.Cit., h. 160.

⁷⁶ Sugiyono, Op.Cit., h. 210.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait. Jika nilai t hitung $>$ dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). Kriteria pengujian simutan pada skripsi ini yaitu jika F hitung $<$ F tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika F hitung $>$ F tabel maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian simultan pada Tesis ini menggunakan SPSS 17 for windows.

d. R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen.⁷⁷ Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang telah disesuaikan (Adjusted R Square), karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai r² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

⁷⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN), 2001, h.108

memprediksi variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Mekanisme Program BAZNAS Z-Auto Mustahik di Kabupaten Barru

Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru adalah program pemberdayaan UMKM yang berfokus pada usaha bengkel motor, dengan memberikan bantuan berupa modal usaha, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Wawancara bersama narasumber Ibu Pretian terkait mekanisme seleksi penerima.

“Tim melakukan survei langsung ke rumah calon mustahik untuk memverifikasi kondisi ekonomi dan kebutuhan riil, guna memastikan kelayakan mereka menerima bantuan..”⁷⁸

Survei lapangan tim dilakukan secara langsung di rumah calon mustahik untuk mengetahui kondisi keuangan mereka dan kebutuhan mereka, menentukan apakah mereka layak mendapatkan bantuan atau tidak. Wawancara bersama narasumber Bapak Andi Fadli terkait hasil survei lapangan.

“Hasil survei dijadikan bahan musyawarah di forum komite BAZNAS untuk menentukan penerima manfaat akhir berdasarkan skala prioritas dan kriteria yang telah ditetapkan.”⁷⁹

Hasil survei dikirim ke forum komite BAZNAS untuk diskusi dan penentuan penerima manfaat akhir berdasarkan skala prioritas (misalnya, kepala keluarga yang belum memiliki penghasilan tetap atau masih kurang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan). Wawancara bersama narasumber Bapak Sahabuddin Al-Farid dalam literasi keuangan sederhana.

“Tujuan utama pelatihan yang diberikan BAZNAS bukan hanya sekadar mengajarkan pengelolaan keuangan usaha, melainkan untuk memberdayakan mustahik (penerima bantuan) agar kelak dapat bertransformasi menjadi muzakki (pemberi zakat), mengingat tidak adanya

⁷⁸ Pretian “Pelaksanaan Bidang Administrasi” Wawancara, Jln. Layang, 25 Mei 2025

⁷⁹ Andi Fadli “Keuangan dan Pelaporan” Wawancara, Jln. Buludua, 21 Mei 2025

kewajiban pengembalian dana..”⁸⁰

Kutipan wawancara diatas bahwa sebenarnya, tidak ada pelatihan tentang mengelola pendapatan dan pengeluaran bengkel. Dana yang diberikan oleh BAZNAS tidak ada pengembalian dana kepada mereka hanya saja bagaimana caranya mereka yang dulunya mustahiq dan sekarang bisa menjadi muzakki. Wawancara bersama narasumber Bapak Sahabuddin Al-Farid dalam monitoring berkala.

“Pemantauan rutin penggunaan bengkel dan perkembangan usaha penerima manfaat melalui kunjungan..”⁸¹

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa kunjungan berkala untuk mengawasi penggunaan bengkel dan kemajuan bisnis penerima manfaat. Wawancara bersama narasumber Bapak Sahabuddin Al-Farid dalam tantangan yang dihadapi BAZNAS.

“Komitmen penerima manfaat dalam memanfaatkan bengkel dan mengembangkan usahanya menjadi krusial di tengah keterbatasan dana dan banyaknya jumlah mustahik yang membutuhkan..”

Jumlah dana yang terbatas dibandingkan dengan jumlah mustahik yang membutuhkan partisipasi penerima manfaat dalam kebutuhan bengkel dan pengembangan usaha mereka. Wawancara bersama narasumber Bapak Sahabuddin Al-Farid dalam harapan BAZNAS kedepannya.

“Peningkatan partisipasi masyarakat dan ASN dalam menyalurkan ZIS melalui BAZNAS untuk memperluas jangkauan program kepada lebih banyak mustahik..”⁸²

Kutipan wawancara diatas hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan ASN dalam penyaluran ZIS melalui BAZNAS agar program dapat mencapai lebih banyak mustahik. Wawancara bersama narasumber Bapak Surianto selaku mustahiq penerima manfaat terkait proses penerimaan.

⁸⁰ Sahabuddin Al-Farid “ Wakil Ketua I (Pengumpulan)” Wawancara, Jln. Vetaran, 17 Mei 2025

⁸¹ Sahabuddin Al-Farid “ Wakil Ketua I (Pengumpulan)” Wawancara, Jln. Vetaran, 17 Mei 2025

⁸² Sahabuddin Al-Farid “ Wakil Ketua I (Pengumpulan)” Wawancara, Jln. Vetaran, 17 Mei 2025

“Kemudahan proses pengajuan bantuan yang difasilitasi oleh UPZ/BAZNAS, ditambah kesempatan bagi calon penerima untuk menyampaikan kondisi riil melalui survei lapangan..”⁸³

Kutipan wawancara diatas menunjukkan proses pengajuan dianggap mudah, karena UPZ atau BAZNAS membantu dalam pengisian formulir. Survei lapangan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan kondisi nyata. Wawancara bersama narasumber selaku penerima manfaat Bapak Rais. K Peningkatan Pendapatan.

“Mayoritas penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan harian atau bulanan setelah menerima bantuan peralatan bengkel.”⁸⁴

Setelah mendapatkan bantuan peralatan bengkel, sebagian besar penerima manfaat melaporkan peningkatan pendapatan harian atau bulanan. Wawancara bersama narasumber selaku penerima manfaat Bapak Amiruddin terkait meringankan beban ekonomi.

“Bantuan yang diterima berupa kebutuhan spesifik (bukan uang tunai) secara bertahap meringankan beban ekonomi penerima manfaat”⁸⁵

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bantuan kebutuhan yang di terima tidak diberikan dalam bentuk uang tunai, dan dengan adanya bantuan ini, dapat menurunkan beban keuangan kami secara bertahap. Wawancara bersama narasumber selaku penerima manfaat Bapak Aswar terkait pendampingan mustahiq.

“Penerima manfaat merasa sangat terbantu oleh pendampingan BAZNAS, khususnya dalam aspek motivasi dan pengelolaan keuangan sederhana..”⁸⁶

Dari wawancara tersebut dianggap bahwa bantuan BAZNAS sangat membantu, terutama dalam hal motivasi dan pengelolaan keuangan dasar. Wawancara bersama narasumber selaku penerima manfaat Bapak Hamka terkait tanggung jawab.

“Penerima manfaat menyadari bahwa bantuan adalah amanah, berkomitmen

⁸³ Suriyanto “ Mustahiqq pemilik Bengkel” Wawancara, Desa Lampoko, 10 Mei 2025

⁸⁴ Rais. K “ Mustahiqq pemilik Bengkel” Wawancara, Mangkoso, 11 Mei 2025

⁸⁵ Amiruddin “ Mustahiqq pemilik Bengkel” Wawancara, Mareto, 11 Mei 2025

⁸⁶ Aswar “ Mustahiqq pemilik Bengkel” Wawancara, Alupangnge, 12 Mei 2025

untuk mengembangkannya secara produktif, bahkan berharap dapat bertransformasi menjadi muzaki di masa depan.).”⁸⁷

Penerima manfaat tahu bahwa bantuan yang terima adalah amanah. Mereka berkomitmen untuk memperbaiki dan menggunakannya dengan cara yang efektif. Beberapa bahkan bermimpi menjadi muzaki (pembayar zakat) di masa depan. Wawancara bersama narasumber selaku penerima manfaat Bapak Sudirman terkait kebutuhan mustahiq.

“Harapan beberapa penerima manfaat terhadap adanya pelatihan lanjutan yang lebih spesifik untuk pengembangan usaha mereka..”⁸⁸

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa penerima manfaat mengharapkan pelatihan tambahan tentang pengembangan bisnis yang lebih khusus.

Hasil wawancara program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru terbukti efektif dalam memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi mustahik melalui penyediaan sarana produktif berupa kebutuhan bengkel mustahiq. Mekanisme seleksi yang terstruktur, pendampingan yang berkesinambungan, serta transparansi dalam pengelolaan dana menjadi kunci keberhasilan program ini. Meskipun demikian, tantangan terkait keterbatasan dana dan optimalisasi pendampingan masih menjadi pekerjaan rumah bagi BAZNAS, seiring dengan harapan masyarakat agar program ini dapat terus dikembangkan dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat.

2. Dampak pemberian Bantuan Program BAZNAS Z-Auto dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di Kabupaten Barru

Gambaran umum penelitian akan diuraikan secara deskriptif mencakup karakteristik responden, deskripsi jawaban responden dan deskripsi variabel yaitu sebagai berikut:

⁸⁷ Hamka “ Mustahikq pemilik Bengkel” Wawancara, Lempengeng, 12 Mei 2025

⁸⁸ Sudirman “ Mustahikq pemilik Bengkel” Wawancara, Jln. Anggrek, 13 Mei 2025

1. Karakteristik Responden

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai instansi BAZNAS, muzakki dan UMKM mustahik BAZNAS yang meneri manfaat mulai tahun 2022, 2023 dan 2024 dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket dengan memberikan kuesioner secara langsung atau dengan membagikan link google form kepada setiap responden. Link tersebut adalah sebagai berikut: <https://docs.google.com/forms>

Tabel 4.1

Sampel Data pegawai instansi BAZNAS, musakkir dan UMKM mustahik

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Sahabuddin Al-Farid	52	Pria	Wakil Ketua I
2	Kaharuddin	49	Pria	Wakil Ketua II
3	La Minu Kalibu	58	Pria	Wakil Ketua III
4	Agung Takka	50	Pria	Bndahara
5	Nur Amalia Putri	37	Wanita	Staf Bidang Keuangan
6	Amrullah Mamma	51	Pria	Kabin Pengumpulan
7	Hasma Resy	51	Wanita	Pelaksanaan Oprasional
8	Andi Fadli	31	Pria	Keuangan dan Pelaporan
9	Riski Amalia Nasruddin	37	Wanita	Staf Keuangan
10	Pretian	30	Wanita	Bidang Administrasi
11	Eka Surya Nirwana	39	Wanita	Dokter
12	Haidir	30	Pria	Pengusaha
13	Hadriana	45	Wanita	Pengusaha
14	Ayu	45	Wanita	IRT
15	Syair Muharram	28	Pria	PNS

16	Mustabsirah	54	Pria	Admin
17	Surianto	48	Pria	Bengkel
18	Rais. K	47	Pria	Bengkel
19	Amiruddin	26	Pria	Bengkel
20	Aswar	29	Pria	Bengkel
21	Hamka	30	Pria	Bengkel
22	Sudirman	43	Pria	Bengkel
23	Muh. Syukur	27	Pria	Bengkel
24	Syamsuddin	40	Pria	Bengkel

Deskripsi data responden diatas, maka responden-responden tersebut dapat dikategorikan berdasarkan karakteristiknya, yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	17	71%
2	Perempuan	7	29%
	Total	24	100%

Tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah wanita dengan jumlah 7 responden atau memiliki persentase sebesar 29%. Sedangkan reponden yang berjenis kelamin pria berjumlah 17 responden dengan persentase 71%.

b. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
----	---------------------	--------	------------

1	SMA/SMK	8	33%
2	S1	11	46%
3	S2	3	13%
4	S3	2	8%
	Total	24	100%

Tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (33%) memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, sebanyak 11 orang (46%) memiliki pendidikan terakhir S1, sebanyak 3 orang (13%) memiliki pendidikan terakhir S2 dan sebanyak 2 orang (8%) memiliki pendidikan terakhir S3.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan/Jabatan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan/Jabatan

No	Pekerjaan/Jabatan	Jumlah	Persentase
1	IRT	2	8%
2	Pemilik Bengkel	7	30%
3	Profesi Dokter	1	4%
4	Pengusaha	2	8%
5	Admin	3	13%
6	Bagian Pelaporan dan Keuangan	4	17%
7	Pelaksanaan Operasional	1	4%
8	Wakil Ketua I	1	4%
9	Wakil Ketua II	1	4%
10	Wakil Ketua III	1	4%
11	Wakil Ketua IV	1	4%
	Total	24	100%

Table diatas responden berdasarkan pekerjaan/jabatan menunjukkan bahwa

IRT: 2 orang (8%), pemilik bengkel: 7 orang (30%), profesi dokter: 1 orang (4%), pengusaha: 2 orang (8%), admin: 3 orang (13%), bagian pelaporan dan keuangan: 4 orang (17%), pelaksanaan operasional: 1 orang (4%), wakil ketua I: 1 orang (4%), wakil ketua II: 1 orang (4%), wakil ketua III: 1 orang (4%), wakil ketua IV: 1 orang (4%).

2. Deskripsi Jawaban Responden

Tabel 4.5

Jawaban Responden Terhadap Variabel Kemampuan Implementasi (X1)

No	1	2	3	4	5	Total
1	3	4	4	4	4	19
2	5	5	5	4	5	24
3	3	5	5	4	5	22
4	5	4	4	2	4	19
5	4	3	2	5	2	16
6	2	4	3	3	3	15
7	3	3	4	4	4	18
8	4	3	3	4	3	17
9	3	4	5	5	5	22
10	5	4	4	4	4	21
11	4	4	3	3	3	17
12	3	4	4	4	4	19
13	4	4	2	4	2	16
14	2	4	2	4	2	14
15	2	3	4	1	4	14
16	4	4	3	4	3	18
17	3	4	5	4	5	21
18	4	3	3	3	3	16
19	4	3	2	4	2	15
20	3	4	4	3	4	18
21	4	3	3	4	3	17
22	3	4	3	3	3	16
23	5	5	5	5	5	25
24	5	4	3	4	3	19
Total	87	92	85	89	85	438

Tabel 4.5 diatas menunjukkan jawaban responden terhadap Kemampuan

Implementasi dengan 5 item pernyataan. Item pernyataan 1 memperoleh jumlah skor sebesar 87, item pernyataan 2 memperoleh skor 92, item pernyataan 3 memperoleh skor sebesar 85, item pernyataan 4 memperoleh skor 89, item pernyataan 5 memperoleh skor sebesar dengan responden diperoleh dengan jumlah total sebesar 438 untuk variabel Kemampuan Implementasi (X1).

Tabel 4.6

Jawaban Responden Terhadap Variabel Tekad dalam Implementasi (X2)

NO	1	2	3	Total
1	4	4	4	12
2	5	5	4	14
3	5	5	4	14
4	4	4	2	10
5	3	2	5	10
6	4	3	3	10
7	3	4	4	11
8	3	3	4	10
9	4	5	5	14
10	4	4	4	12
11	4	3	3	10
12	4	4	4	12
13	4	2	4	10
14	4	2	4	10
15	3	4	1	8
16	4	3	4	11
17	4	5	4	13
18	3	3	3	9
19	3	2	4	9
20	4	4	3	11
21	3	3	4	10
22	4	3	3	10
23	5	5	5	15
24	4	3	4	11
Total	92	85	89	266

Table 4.6 diatas menunjukkan jawaban responden terhadap Tekad dalam Implementasi dengan 3 item pernyataan. Item pernyataan 1 memperoleh jumlah

skor sebesar 92, item pernyataan 2 memperoleh skor sebesar 85, item pernyataan 3 memperoleh skor sebesar 89. . Variabel Tekad dalam Implementasi diatas diperoleh bahwa jumlah keseluruhan skor dari 3 item pernyataan untuk 24 responden diperoleh dengan jumlah total sebesar 266 untuk variabel Tekad dalam Implementasi (X2) .

Tabel 4.7
Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesempatan dalam Impelentasi (X3)

No	1	2	3	4	5	Total
1	4	3	4	4	5	20
2	4	3	5	4	3	19
3	4	4	5	4	3	20
4	5	2	4	2	3	16
5	3	3	2	5	2	15
6	4	4	3	3	3	17
7	4	3	4	4	4	19
8	5	5	3	4	3	20
9	4	4	5	5	5	23
10	3	3	4	4	4	18
11	4	4	3	3	3	17
12	4	2	4	4	4	18
13	5	2	2	4	2	15
14	3	3	2	4	2	14
15	4	4	4	1	4	17
16	4	3	3	4	5	19
17	5	5	5	4	4	23
18	4	4	3	3	3	17
19	3	3	2	4	4	16
20	4	4	4	3	4	19
21	4	2	3	4	4	17
22	4	2	3	3	3	15
23	1	4	5	5	5	20
24	3	3	3	4	3	16
Total	92	79	85	89	85	430

Table 4.7 diatas menunjukkan jawaban responden Variabel Kesempatan dalam Impelentasi dengan 5 item pernyataan. Item pernyataan 1 memperoleh jumlah skor sebesar 92, item pernyataan 2 memperoleh skor 79, item pernyataan 3

memperoleh skor sebesar 85, item pernyataan 4 memperoleh skor 89, item pernyataan 5 memperoleh skor sebesar 85. Variabel Kesempaan dalam Impelentasi diatas diperoleh bahwa jumlah keseluruhan skor dari 5 item pernyataan untuk 24 responden diperoleh dengan jumlah total sebesar 430 untuk variabel Variabel Kesempaan dalam Impelentasi (X3).

Tabel 4.8

Jawaban Responden Terhadap Variabel Perencanaan Dalam Implementasi (X4)

No	1	2	3	4	5	Total
1	4	4	3	4	5	20
2	5	4	4	4	4	21
3	5	4	5	2	4	20
4	4	2	3	3	4	16
5	2	5	4	4	4	19
6	3	3	4	3	3	16
7	4	4	5	5	4	22
8	3	4	4	4	3	18
9	5	5	3	3	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	3	3	4	2	3	15
12	4	4	4	2	4	18
13	2	4	1	4	4	15
14	2	4	4	4	3	17
15	4	1	3	4	3	15
16	3	4	5	4	3	19
17	5	4	4	3	5	21
18	3	3	3	3	3	15
19	2	4	4	3	3	16
20	4	3	2	4	3	16
21	3	4	2	3	4	16
22	3	3	4	3	3	16
23	5	5	2	3	5	20
24	3	4	5	3	3	18
Total	85	89	86	81	88	429

Table 4.8 diatas menunjukkan jawaban responden Variabel Perencanaan dalam Implementasi dengan 5 item pernyataan. Item pernyataan 1 memperoleh

jumlah skor sebesar 85, item pernyataan 2 memperoleh skor 89, item pernyataan 3 memperoleh skor sebesar 86, item pernyataan 4 memperoleh skor 81, item pernyataan 5 memperoleh skor sebesar 88. Variabel Perencanaan dalam Implementasi diatas diperoleh bahwa jumlah keseluruhan skor dari 5 item pernyataan untuk 24 responden diperoleh dengan jumlah total sebesar 429 untuk variabel Variabel Perencanaan dalam Implementasi (X4).

Tabel 4.9
Jawaban Responden Terhadap Variabel Lokasi Usaha X5

No	1	2	Total
1	3	4	7
2	3	5	8
3	4	5	9
4	3	4	7
5	5	2	7
6	3	3	6
7	4	4	8
8	4	3	7
9	5	5	10
10	4	4	8
11	3	3	6
12	4	4	8
13	4	2	6
14	4	2	6
15	1	4	5
16	4	3	7
17	4	5	9
18	3	3	6
19	3	2	5
20	3	4	7
21	3	3	6
22	3	3	6
23	3	5	8
24	3	3	6
Total	83	85	168

Table 4.9 diatas menunjukkan jawaban responden variable Lokasi Usaha dengan 2 item pernyataan. Item pernyataan 1 memperoleh jumlah skor sebesar 83,

item pernyataan 2 memperoleh skor 85. variable Lokasi Usaha diatas diperoleh bahwa jumlah keseluruhan skor dari 2 item pernyataan untuk 24 responden diperoleh dengan jumlah total sebesar 168 untuk variable Lokasi Usaha (X5).

Tabel 4.10

Jawaban Responden Terhadap Program BAZNAS Z-AUTO (Y)

No	1	2	3	4	Total
1	5	3	3	4	15
2	3	3	3	5	14
3	4	4	4	5	17
4	4	4	3	4	15
5	4	3	5	2	14
6	5	5	3	3	16
7	4	4	4	4	16
8	3	3	4	3	13
9	4	4	5	5	18
10	4	2	4	4	14
11	4	2	3	3	12
12	1	4	4	4	13
13	4	3	4	2	13
14	4	4	4	2	14
15	4	3	3	4	14
16	4	4	4	3	15
17	4	4	2	5	15
18	3	3	3	3	12
19	2	2	3	2	9
20	4	4	3	4	15
21	3	3	3	3	12
22	4	4	3	3	14
23	4	2	3	5	14
24	3	3	3	3	12
Total	88	80	83	85	336

Tabel 4.9 diatas menunjukkan jawaban responden variable Program BAZNAS Z-AUTO dengan 4 item pernyataan. Item pernyataan 1 memperoleh jumlah skor sebesar 88, item pernyataan 2 memperoleh skor 80, item pernyataan 3 memperoleh skor sebesar 83, item pernyataan 4 memperoleh skor 85. variable

Program BAZNAS Z-AUTO diatas diperoleh bahwa jumlah keseluruhan skor dari 4 item pernyataan untuk 24 responden diperoleh dengan jumlah total sebesar 336 untuk variable Program BAZNAS Z-AUTO (Y).

3. Uji Keabsahan Data

a. Uji Valitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir item pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak, dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total menggunakan program komputer yaitu SPSS. Apabila korelasi tiap item pernyataan positif dan besarnya 0,30 keatas ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka butir item tersebut valid, dan jika korelasi dibawah 0,30 keatas ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir item tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki. Adapun hasil uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Uji Validitas

VARIABEL	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Kemampun	0,384	0,329	VALID
Tekad	0,507	0,329	VALID
Kesempatan	0,523	0,329	VALID
Perencanaan	0,501	0,329	VALID
Lokasi Usaha	0,681	0,329	VALID
Program BAZNAS Z-Auto (Y)	1	0,329	VALID

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak valid

Tabel 4.11 di atas diperoleh data 6 item pernyataan pada uji valitas. Pada Kemampun memiliki nilai $0,384 > 0,329$ artinya data tersebut dianggap valid. Pada Tekat memiliki nilai $0,507 > 0,329$ artinya data tersebut dianggap valid. Pada Kesempatan memiliki nilai $0,523 > 0,329$ artinya data tersebut dianggap valid. Pada

Perencanaan memiliki nilai $0,501 > 0,329$ artinya data tersebut dianggap valid. Pada Lokasi Usaha memiliki nilai $0,681 > 0,329$ artinya data tersebut dianggap valid. Pada Program BAZNAS Z-Auto (Y) memiliki nilai $1 > 0,329$ artinya data tersebut dianggap valid. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 6 item pernyataan pada variabel uji valitas datanya valid.

4. Uji Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliable atau handal apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama. Untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrument penelitian adalah dengan menggunakan alpha cronbach yang mengelompokkan item-item menjadi dua atau beberapa belahan. Jika r hitung $>$ nilai Kritis r tabel product moment maka data penelitian dianggap reliabel atau handal untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap item pernyataan variable yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Uji reliabilitas

Tabel 4.12

Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	6

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji reliabilitas adalah :

Jika nilai Cronbach's alpha $> 0,60$ = reliable atau konsisten

Jika nilai Cronbach's alpha $< 0,60$ = tidak reliable atau tidak konsisten

Tabel 4.12 diatas disimpulkan bahwa masing-masing variabel mempunyai cronbach's alpha lebih dari 0,60 yaitu 0,910, sehingga data tersebut dapat dikatakan reliable yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan kuesioner yang handal. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dan penelitian berikutnya.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya dilakukan untuk memenuhi syarat uji korelasi. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (Deviation for Linearity) lebih dari 0,05. Adapun hasil uji linearitas dari setiap item pernyataan variable yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X1	Between Groups	(Combined)	45.667	9	5.074	1.955	.126
		Linearity	12.107	1	12.107	4.665	.049
		Deviation from Linearity	33.560	8	4.195	1.616	.206
Within Groups		36.333	14	2.595			
Total		82.000	23				

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji reliabilitas adalah :

Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$ = ada hubungan yang linear

Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $< 0,05$ = tidak ada hubungan yang linear Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai Deviation from Linearity Sig. yaitu 0,206. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$ atau nilai $0,206 > 0,05$ yang artinya ada hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variable tersebut.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan distribusi sebuah data merupakan suatu keharusan yang mesti terpenuhi ketika kita hendak melakukan analisis

statistik parametrik (dalam hal ini adalah analisis regresi linear sederhana maupun berganda). Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (uji prasyarat) dalam analisis regresi. Teknik dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji P-Plot.

Dasar pengambilan keputusan. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
ANOVA Tabel

		Unstandardize d Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26046970
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.095
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas diatas adalah sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ = data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ = data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas ditemukan bahwa nilai Asymp.

Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

A. Hasil Penelitian

1. Uji Korelasi

Korelasi merupakan penelitian yang mengungkapkan hubungan atau korelasi satu variabel penelitian dengan variabel yang lainnya.⁸⁹ Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi produk moment. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat korelasi.

Adapun hasil Korelasi *Pearson Product Moment* dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Korelasi Pearson Product Moment
Correlations Kemampuan (X1 – Y)

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.384
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	24	24
Y	Pearson Correlation	.384	1
	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	24	24

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Hasil nilai signifikan (sig) dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui antara Kemampuan (X1) dengan Program Z-Auto (Y) nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara X1 dan Y, maka terdapat hubungan.

Tabel 4.15
Hasil Korelasi Pearson Product Moment
Correlations Tekad (X2 – Y)

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.507*

⁸⁹ Supardi, Metode Penelitian Ekonomi Bisnis (Yogyakarta: UII PRESS Yogyakarta, 2005).h. 31.

	Sig. (2-tailed)		.011
	N	24	24
Y	Pearson Correlation	.507*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil nilai signifikan (sig) dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui antara Tekad (X2) dengan Program Z-Auto (Y) nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara X2 dan Y, maka terdapat hubungan.

Tabel 4.16
Hasil Korelasi Pearson Product Moment
Correlations Kesempatan (X3 – Y)

		X3	Y
X3	Pearson Correlation	1	.523**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	24	24
Y	Pearson Correlation	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil nilai signifikan (sig) dari tabel 4.16 diatas dapat diketahui antara Kesempatan (X3) dengan Program Z-Auto (Y) nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara X3 dan Y, maka terdapat hubungan.

Tabel 4.17
Hasil Korelasi Pearson Product Moment
Correlations Perencanaan (X4 – Y)

		X4	Y
X4	Pearson Correlation	1	.501*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	24	24

Y	Pearson Correlation	.501*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil nilai signifikan (sig) dari tabel 4.17 diatas dapat diketahui antara Perencanaan (X4) dengan Program Z-Auto (Y) nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara X4 dan Y, maka terdapat hubungan.

Tabel 4.18
Hasil Korelasi Pearson Product Moment
Correlations Lokasi Usaha (X5 – Y)

Correlations		X5	Y
X5	Pearson Correlation	1	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Y	Pearson Correlation	.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil nilai signifikan (sig) dari tabel 4.18 diatas dapat diketahui antara Perencanaan (X5) dengan Program Z-Auto (Y) nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara X5 dan Y, maka terdapat hubungan.

2. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara individu (parsial) mempengaruhi variabel dependen ini berarti menjelaskan Kemampuan Kerja dan Minat Kerja secara terpisah dapat mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.

Hasil Uji t yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi

24 dapat dilihat pada tabel Coefficients dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat nilai p-value . Nilai p- value yang memenuhi standar jika lebih kecil dari nilai level of significant yaitu 0,05.

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19

Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	8.431	2.837		2.972	.008
	X1	-.482	.290	-.765	-1.662	.114
	X2	.474	.562	.456	.843	.032
	X3	.033	.203	.042	.163	.010
	X4	-.054	.227	-.064	-.236	.239
	X5	1.353	.555	.921	2.440	.025
a. Dependent Variable: Y						

Tabel Uji t telah dilakukan pada variabel hasil uji T diketahui bahwa p-value < level of significant dimana $0,114 > 0,05$ ini berarti Kemampuan tidak berpengaruh terhadap program Z-Auto secara parsial. Maka H_0 diterima dan H_6 ditolak. Variabel tekad diketahui p-value < level of significant dimana $0,032 < 0,05$ ini berarti Tekad berpengaruh terhadap program Z-Auto secara parsial. Maka H_0 ditolak dan H_7 diterima. Pada Variabel Kesempatan diketahui p-value < level of significant dimana $0,010 < 0,05$ ini berarti Kesempatan berpengaruh terhadap program Z-Auto secara parsial. Maka H_0 ditolak dan H_8 diterima. Variabel Kesempatan diketahui p-value < level of significant dimana $0,239 > 0,05$ ini berarti perencanaan tidak berpengaruh terhadap program Z-Auto secara parsial. Maka H_0 diterima dan H_9 ditolak.

Sedangkan Variabel Kesempatan diketahui p-value < level of significant dimana $0,025 < 0,05$ ini berarti Lokasi usaha berpengaruh terhadap program Z-Auto

secara parsial. Maka H_0 ditolak dan H_{10} diterima.

Selain menggunakan cara diatas, pengaruh secara parsial juga dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,032 lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05. Karena nilai $\text{sig} \leq \alpha$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hasil uji t berpengaruh pada program Z-Auto.

3. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil yang diperoleh dari Uji f yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 24 dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil f test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom signifikan) lebih kecil dari level of significant yaitu 0,05.

Adapun hasil uji f dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20
Hasil Uji f

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.458	5	9.092	4.478	.008 ^b
	Residual	36.542	18	2.030		
	Total	82.000	23			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2						

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui nilai F hitung sebesar 4.478 dan nilai F tabel diperoleh nilai 4,260. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dimana $4.478 > 4,260$ maka dapat diartikan bahwa variabel hasil uji t secara bersama-sama atau simultan kemampuan, tekad, kesempatan, perencanaan dan lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap program Z-Auto.

Selain menggunakan nilai F, pengaruh simultan juga dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,008 lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05. Karena nilai $\text{sig} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_{11} diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel kemampuan, tekad, kesempatan, perencanaan dan lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap program Z-Auto.

4. Regresi Linear Berganda

Regresi liner berganda ini digunakan untuk mencari pengaruh antara nilai variabel yang ada biasanya variabel X dan Y menampilkan simbol dari suatu data dimana Y sebagai variabel tergantung dan X sebagai variabel bebas.

Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh antara variabel Kemampuan Kerja dan Minat Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program IMB SPSS maka didapatkan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.431	2.837		2.972	.008
	X1	-.482	.290	-.765	-1.662	.114
	X2	.474	.562	.456	.843	.032

	X3	.033	.203	.042	.163	.010
	X4	-.054	.227	-.064	-.236	.239
	X5	1.353	.555	.921	2.440	.025
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 8.431 - 0,482X_1 + 0,474X_2 + 0,033X_3 - 0,054X_4 + 1.353X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Program Z-Auto
a	=	Konstanta.
β_1, β_2	=	Koefisien Regresi.
X1	=	Variabel Kemampuan
X2	=	Variabel tekad
X3	=	Kesempatan
X4	=	Perencanaan
X5	=	Lokasi usaha

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

a = konstanta sebesar 8.431 menyatakan bahwa jika variabel Kemampuan (X1), variable Tekad (X2), variable Kesempatan (X3), variable Perencanaan (X4), dan variable Lokasi Usaha (X5) dianggap konstan, maka Program BAZNAS Z-Auto akan positif.

$\beta_1 = -0,482$, koefisien regresi Kemampuan Kerja (X1) sebesar -0,482 yang berarti apabila Tekad (X2), Kesempatan (X3), Perencanaan (X4), dan Lokasi Usaha (X5) konstan, maka dengan adanya penurunan Kemampuan Kerja semakin tinggi sehingga mengakibatkan Program BAZNAS Z-Auto menurun.

$\beta_2 = 0,474$, koefisien regresi Tekad (X2) sebesar 0,474 yang berarti apabila Kemampuan Kerja (X1), Kesempatan (X3), Perencanaan (X4), dan Lokasi Usaha (X5) konstan, maka dengan adanya peningkatan Tekad juga akan mengakibatkan Program BAZNAS Z-Auto meningkat.

$\beta_3 = 0,033$, koefisien regresi Kesempatan (X3) sebesar 0,033 yang berarti apabila Kemampuan Kerja (X1), Tekad (X2), Perencanaan (X4), dan Lokasi Usaha (X5) konstan, maka dengan adanya peningkatan Kesempatan juga akan mengakibatkan Program BAZNAS Z-Auto Meningkat.

$\beta_4 = -0,054$, koefisien regresi Perencanaan (X4) sebesar -0,054 yang berarti apabila Kemampuan Kerja (X1), Tekad (X2), Kesempatan (X3), Lokasi Usaha (X5) konstan, maka dengan adanya penurunan Perencanaan juga akan mengakibatkan Program BAZNAS Z-Auto Menurun.

$\beta_5 = 1,353$, koefisien regresi Lokasi Usaha (X5) sebesar 1,353 yang berarti apabila Kemampuan Kerja (X1), Tekad (X2), Kesempatan (X3), Perencanaan (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan Lokasi Usaha juga akan mengakibatkan Program BAZNAS Z-Auto Meningkat.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai Koefisien Regresi (X_n, β_n) tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol makanya variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel yang lainnya.

Jadi Variabel Lokasi Usaha merupakan yang paling dominan berpengaruh terhadap Program BAZNAS Z-Auto, dimana nilai koefisiennya sebesar 1,353 dibandingkan dengan variabel Kemampuan yang nilai koefisiennya hanya sebesar -0,482, variabel Tekad dengan nilai koefisiennya sebesar 0,474, variabel Kesempatan dengan nilai koefisiennya sebesar 0,033, dan variabel Perencanaan dengan nilai koefisiennya sebesar -0,054. Karena $X_5 (\beta_5 = \text{Lokasi Usaha}) > X_1$

(β_1 = Kemampuan) dimana $1,353 > -0,482$, X_5 (β_5 = Lokasi Usaha) $> X_2$ (β_2 = Tekad) dimana $1,353 > 0,474$, X_5 (β_5 = Lokasi Usaha) $> X_3$ (β_3 = Kesempatan) dimana $1,353 > 0,033$, X_5 (β_5 = Lokasi Usaha) $> X_4$ (β_4 = Perencanaan) dimana $1,353 > -0,054$ (sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan berpengaruh adalah variabel Lokasi Usaha.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (Kemampuan, Tekad, Kesempatan, Perencanaan, dan Lokasi Usaha) terhadap variabel dependen (Program BAZNAS Z-Auto). Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 – 1.

Tabel 4.22

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.554	.431	1.425
a. Predictors: (Constant), X_5 , X_3 , X_4 , X_1 , X_2				

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,554, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,431 atau 43,1% . Artinya Program BAZNAS Z-Auto dapat dijelaskan oleh Kemampuan, Tekad, Kesempatan, Perencanaan, dan Lokasi Usaha sebesar 43,1%. Tetapi ada 56,9% faktor lain kemudian kembangkan dalam analisis kualitatif seperti seperti pelatihan, motivasi, pengembangan dan kompensasi. Jika dilihat menggunakan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan pada halaman sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai 43,1% memiliki tingkat hubungan yang lemah. Sisanya 56,9 % kemungkinan dapat dijelaskan pada

temuan hasil penelitian berikut.

a. Kemampun

Kemampuan dalam salah satu kesempatan terbesar adalah meningkatnya populasi kendaraan roda tiga dan kebutuhan akan jasa perbaikan/perawatan di Kabupaten Barru, termasuk dari penerima manfaat Z-Auto sendiri. Peningkatan Penggunaan Kendaraan Roda Tiga. Dengan semakin banyaknya program bantuan kendaraan roda tiga, baik dari BAZNAS maupun instansi lain, jumlah kendaraan jenis ini di Barru juga bertambah. Ini menciptakan pasar potensial bagi usaha bengkel yang fokus pada roda tiga. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Surianto selaku mustahik penerima bantuan Z-Auto.

"Pesatnya pertumbuhan ojek online dan pengangkut barang bermotor roda tiga belum diimbangi dengan ketersediaan bengkel spesialis yang memadai."⁹⁰

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa saat ini, ada banyak ojek online dan pengangkut barang yang menggunakan motor roda tiga. Ada sedikit bengkel khusus. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Surianto selaku mustahik penerima bantuan Z-Auto terkait setiap kendaraan membutuhkan perawatan rutin dan perbaikan jika terjadi kerusakan. Ini menjamin adanya permintaan berkelanjutan untuk jasa bengkel.

"Terutama yang digunakan untuk mengangkut barang, membutuhkan servis dan ganti oli secara rutin serta perawatan yang lebih intensif,"⁹¹

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa semua motor perlu perawatan dan penggantian oli, terutama jika digunakan untuk mengangkut barang. Adanya potensi kolaborasi dan kemitraan dengan bengkel terdapat kesempatan untuk menjalin kolaborasi dan kemitraan strategis antara BAZNAS Z-Auto dengan bengkel-bengkel yang sudah ada atau bahkan mendorong munculnya bengkel baru

⁹⁰ Surianto "Mustahikq pemilik Bengkel" Wawancara, Desa Lampoko, 10 Mei 2025

⁹¹ Hasan Resy "Pelaksanaan Operasional" Wawancara, Jln. Andi Saripin, 21 Mei 2025

yang dikelola mustahik. Adapun wawancara bersama Bapak Hasan Resy salah satu pegawai BAZNAS terkait adanya kerja sama dengan bengkel-bengkel tertentu sebagai mitra resmi untuk perawatan dan perbaikan Z-Auto yang disalurkan.

"Harapan agar BAZNAS dapat menunjuk bengkel-bengkel, khususnya yang dikelola mustahik, sebagai mitra resmi untuk memastikan pemasukan yang stabil bagi bengkel tersebut." ⁹²

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa dengan berharap BAZNAS dapat menjadi mitra dengan beberapa bengkel, terutama yang dikelola mustahik, karena ini dapat memberikan pemasukan nyata bagi mereka. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Sudirman terkait BAZNAS juga dapat mempertimbangkan bantuan berupa peralatan dasar bengkel bagi mustahik yang telah memiliki keahlian atau mengikuti pelatihan.

" Bantuan peralatan bengkel dari BAZNAS sangat vital karena merupakan modal utama yang dapat meringankan beban penerima manfaat." ⁹³

Peralatan adalah sumber daya utama bengkel. Jika BAZNAS dapat membantu dalam hal ini, itu akan sangat membantu. BAZNAS memiliki kapasitas untuk memberikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha bengkel kecil, strategi pemasaran, dan manajemen pelanggan, untuk keberlanjutan usaha. Implementasi Z-Auto dengan fokus pada usaha bengkel memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dan memberdayakan ekonomi mustahik secara lebih luas. Program ini tidak hanya memberdayakan mustahik sebagai pengemudi/pengusaha angkutan, tetapi juga sebagai penyedia jasa bengkel, diversifikasi sumber pendapatan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Mustabsirah selaku muzakki terkait bahwa dengan memiliki usaha bengkel sendiri, mustahik bisa lebih mandiri dan tidak hanya bergantung pada satu jenis pekerjaan.

⁹² Hasan Resy "Pelaksanaan Operasional" Wawancara, Jln. Andi Saripin, 21 Mei 2025

⁹³ Sudirman " Mustahikq pemilik Bengkel" Wawancara, Jln. Anggrek, 13 Mei 2025

"Kepemilikan bengkel sendiri dapat berfungsi sebagai jaring pengaman ekonomi, menyediakan sumber pendapatan alternatif saat penghasilan utama dari jasa angkutan menurun.,"⁹⁴

Kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa jika memiliki kemampuan untuk membuka bengkel secara mandiri, itu dapat berfungsi sebagai jaring pengaman dalam situasi di mana pendapatan dari angkutan menurun.

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa secara keseluruhan, implementasi program BAZNAS Z-Auto dalam konteks usaha bengkel di Kabupaten Barru didukung oleh sejumlah kesempatan strategis. Pemanfaatan optimal dari kebutuhan pasar, kolaborasi, dukungan BAZNAS dalam peningkatan kapasitas, dan potensi penciptaan lapangan kerja, menjadi kunci keberlanjutan dan keberhasilan program ini dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.

b. Tekad

Implementasi program BAZNAS Z-Auto dalam konteks pengembangan usaha bengkel di Kabupaten Barru, termasuk perwakilan BAZNAS Barru, penerima manfaat program (khususnya yang bergerak atau berminat di bidang bengkel), dan tokoh masyarakat, mengungkapkan tekad kuat dari berbagai elemen yang mempengaruhi keberhasilan program ini. Tekad ini menjadi daya dorong utama di balik adaptasi dan inovasi program untuk menjangkau sektor usaha bengkel. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Rais. K sebagai berikut.

"Tekad untuk memutus rantai kemiskinan melalui pemberian bantuan peralatan bengkel kepada mustahik, dengan tujuan membangun sebuah ekosistem yang berkelanjutan. " ⁹⁵

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa dengan berharap zakat ini benar-benar menghentikan rantai kemiskinan. Bantuan mustahik dengan peralatan bengkel. Oleh karena itu, tujuan kami adalah membangun ekosistemnya. Adapun

⁹⁴ Mustabsirah "Muzakki (Admin)" Wawancara, Kaworo, 3 Juni 2025

⁹⁵ Rais. K " Mustahik pemilik Bengkel" Wawancara, Mangkoso, 11 Mei 2025

wawancara bersama narasumber bersama Bapak Rais. K terkait ada tekad untuk memberikan pendampingan yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga peningkatan keterampilan.

"Kami bertekad untuk tidak meninggalkan penerima manfaat setelah peralatan bengkel diberikan. Ada pendampingan manajemen usaha, termasuk kalau mereka mau buka bengkel".⁹⁶

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa berkomitmen untuk tidak meninggalkan penerima manfaat sampai peralatan bengkel tiba. Ada pendampingan untuk manajemen bisnis, termasuk jika mereka ingin membuka bengkel. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Rais. K terkait ada tekad untuk menjaga dan mengembangkan bantuan yang diterima sebagai bentuk tanggung jawab.

"Tekad penerima manfaat untuk menjaga dan mengembangkan bantuan amanah dari BAZNAS menjadi usaha yang produktif dan menghasilkan. ".⁹⁷

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa janji dari BAZNAS. berkomitmen untuk mempertahankannya dan mengembangkannya menjadi organisasi yang menghasilkan

Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa secara keseluruhan, implementasi program BAZNAS Z-Auto dalam usaha bengkel di Kabupaten Barru sangat dipengaruhi oleh tekad yang kuat dan terpadu dari berbagai pihak. Mulai dari tekad BAZNAS Barru untuk berinovasi dan memberdayakan secara holistik, tekad pribadi penerima manfaat untuk mandiri dan mengembangkan diri, hingga tekad komunitas untuk saling mendukung. Tekad ini menjadi fondasi non-finansial yang krusial, mendorong adaptasi program, memotivasi penerima manfaat, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha bengkel. Tanpa tekad ini, program sebgus apapun akan sulit mencapai keberlanjutan dan dampak maksimal dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

⁹⁶ Rais. K “ Mustahik pemilik Bengkel” Wawancara, Mangkoso, 11 Mei 2025

⁹⁷ Rais. K “ Mustahik pemilik Bengkel” Wawancara, Mangkoso, 11 Mei 2025

c. Kesempatan

BAZNAS Kabupaten Barru, penerima manfaat Program Z-Auto yang telah atau berencana merintis usaha bengkel, serta beberapa pemilik bengkel lokal dan tokoh masyarakat, berhasil mengidentifikasi sejumlah kesempatan yang signifikan dalam mendukung implementasi Program BAZNAS Z-Auto, khususnya yang berorientasi pada pengembangan usaha bengkel di Kabupaten Barru. Kesempatan-kesempatan ini menjadi faktor pendorong utama keberhasilan program dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Amiruddin sebagai berikut.

"Peningkatnya populasi motor roda tiga untuk angkutan barang dan ojek belum diimbangi dengan ketersediaan bengkel spesialis yang memadai."⁹⁸

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penyaluran unit Z-Auto secara berkelanjutan oleh BAZNAS dan program serupa dari instansi lain, jumlah kendaraan roda tiga sebagai alat transportasi dan usaha terus bertambah. Ini secara otomatis menciptakan pasar yang lebih besar untuk jasa bengkel yang spesifik. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Amiruddin sebagai berikut.

"Penggunaan motor harian, terutama dengan beban berat, menciptakan peluang bisnis berkelanjutan bagi bengkel karena kebutuhan akan servis berkala dan penggantian suku cadang."⁹⁹

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa karena setiap motor, terutama yang membawa beban, memerlukan perawatan rutin dan penggantian komponen. Karena itu, bengkel memiliki kesempatan terus-menerus. Setiap kendaraan, apalagi yang digunakan untuk usaha dengan intensitas tinggi, memerlukan perawatan rutin dan rentan mengalami kerusakan. Hal ini menjamin adanya permintaan yang stabil dan berkelanjutan untuk jasa perbaikan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Aswar sebagai berikut.

⁹⁸ Amiruddin "Mustahik pemilik Bengkel" Wawancara, Mareto, 11 Mei 2025

⁹⁹ Amiruddin "Mustahik pemilik Bengkel" Wawancara, Mareto, 11 Mei 2025

"Penunjukan bengkel sebagai mitra servis unit Z-Auto oleh BAZNAS akan menjamin pemasukan tetap dan mendukung pengembangan usaha. ".¹⁰⁰

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa sangat diharapkan bahwa BAZNAS akan menunjuk bengkel kami sebagai mitra servis untuk unit Z-Auto, yang akan membantu kami berkembang. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Aswar sebagaiberikut.

"Fasilitasi pelatihan mekanik oleh BAZNAS sangat dibutuhkan untuk memberdayakan penerima manfaat yang belum ahli, agar mereka dapat menjadi mandiri. ".¹⁰¹

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa tidak semua penerima manfaat langsung memiliki keahlian mekanik, tetapi jika BAZNAS menyediakan pelatihan, banyak yang akan ingin belajar untuk menjadi mampu sendiri. Selain unit Z-Auto, BAZNAS juga bisa mempertimbangkan bantuan berupa peralatan dasar bengkel atau modal kerja awal bagi mustahik yang telah memiliki keahlian dan serius membuka usaha. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Aswar sebagai berikut.

"Modal awal untuk peralatan bengkel membutuhkan investasi yang besar.."¹⁰²

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa modal awal untuk peralatan bengkel itu sangat besar. Jika BAZNAS membantu, itu akan sangat membantu mustahik memulai usaha mereka. Program pendampingan yang komprehensif dari BAZNAS, meliputi manajemen keuangan sederhana, pemasaran, dan pelayanan pelanggan, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha bengkel.

Pengembangan usaha bengkel melalui program Z-Auto memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan efek berganda terhadap perekonomian lokal. Program ini tidak hanya memberdayakan mustahik sebagai pengusaha transportasi, tetapi juga sebagai penyedia jasa perbaikan. Ini

¹⁰⁰ Aswar " Mustahik pemilik Bengkel" Wawancara, Alupangnge, 12 Mei 2025

¹⁰¹ Aswar " Mustahik pemilik Bengkel" Wawancara, Alupangnge, 12 Mei 2025

¹⁰² Aswar " Mustahik pemilik Bengkel" Wawancara, Alupangnge, 12 Mei 2025

menciptakan diversifikasi sumber penghasilan dan meningkatkan ketahanan ekonomi mustahik. Dengan memiliki keahlian dan usaha bengkel sendiri, mustahik menjadi lebih mandiri dan tidak hanya bergantung pada satu jenis pekerjaan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Aswar sebagai berikut.

"Kepemilikan bengkel sendiri dapat menjadi sumber penghidupan jangka panjang yang stabil. ".¹⁰³

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa menjadi pegangan hidup jangka panjang untuk memiliki bengkel sendiri

Hasil wawancara diatas menyatakan jika usaha bengkel berkembang, ada kemungkinan untuk merekrut tenaga kerja lokal, yang berkontribusi pada penurunan angka pengangguran di Kabupaten Barru. Secara keseluruhan, implementasi program BAZNAS Z-Auto yang meluas ke sektor usaha bengkel di Kabupaten Barru didukung oleh sejumlah kesempatan strategis yang saling melengkapi. Pemanfaatan optimal dari kebutuhan pasar yang tinggi, peluang kolaborasi, dukungan aktif BAZNAS dalam peningkatan kapasitas, serta potensi penciptaan lapangan kerja, akan menjadi kunci keberlanjutan dan keberhasilan program ini dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik di Kabupaten Barru.

d. Perencanaan

BAZNAS Kabupaten Barru, penerima manfaat Program Z-Auto yang telah atau berencana merintis usaha bengkel, serta beberapa pemilik bengkel lokal dan tokoh masyarakat, menyoroti sejumlah aspek perencanaan yang krusial dalam mempengaruhi implementasi Program BAZNAS Z-Auto, khususnya dalam konteks pengembangan usaha bengkel di Kabupaten Barru. Perencanaan yang matang terbukti menjadi fondasi utama keberhasilan dan keberlanjutan program. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Agung Takka sebagai berikut.

¹⁰³ Aswar “ Mustahik pemilik Bengkel” Wawancara, Alupangnge, 12 Mei 2025

"Proses asesmen lapangan untuk mengidentifikasi daerah dan *mustahik* (calon penerima manfaat) yang paling membutuhkan serta berpotensi mengelola kendaraan.." ¹⁰⁴

Kutipan wawancara diatas dapat d menyatakan untuk menentukan wilayah mana yang paling membutuhkan dan mustahik mana yang memiliki kapasitas untuk mengelola kendaraan, kami melakukan pemeriksaan lapangan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Agung Takka terkait perencanaan yang matang mencakup bagaimana BAZNAS mengintegrasikan Program Z-Auto dengan sumber daya internal dan eksternal, termasuk dukungan untuk usaha bengkel.

" BAZNAS mengalokasikan dana zakat secara spesifik untuk program Z-Auto dalam perencanaan anggaran, termasuk potensi pengembangan usaha pendukung seperti bengkel". ¹⁰⁵

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa selama perencanaan anggaran, kami memberikan dana zakat khusus untuk program Z-Auto, yang memungkinkan untuk membangun bisnis pendukung seperti bengkel. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak La Minu Kalibu sebagai berikut.

" BAZNAS menyadari bahwa program bantuan peralatan bengkel harus diikuti dengan pendampingan usaha dan keahlian mekanik, yang telah masuk dalam perencanaan pengembangan SDM mereka". ¹⁰⁶

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa dengan sadar bahwa ini bukan hanya menyediakan peralatan bengkel, tetapi juga membantu mereka menjalankan bisnis mereka. Akibatnya, pendampingan mekanik atau usaha bengkel juga termasuk dalam perencanaan SDM kami. Dalam perencanaan strategis, BAZNAS mulai mengidentifikasi bengkel-bengkel yang bisa menjadi mitra untuk pelatihan atau servis. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Kaharuddin terkait potensi mutahik.

" BAZNAS telah memulai pemetaan bengkel potensial untuk diajak kerja sama sebagai tempat pelatihan atau bengkel rujukan bagi program Z-

¹⁰⁴ Agung Takka “ Bendahara” Wawancara, Desa Lampoko, 14 Mei 2025

¹⁰⁵ Agung Takka “ Bendahara” Wawancara, Desa Lampoko, 14 Mei 2025

¹⁰⁶ La Minu Kalibu “ Wakil Ketua III (SDM)” Wawancara, Jln. Andi Mappangngi, 15 Mei

Auto".¹⁰⁷

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa telah mulai menentukan bengkel mana yang dapat digunakan untuk pelatihan atau sebagai referensi Z-Auto. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Kaharuddin sebagai berikut.

"Perencanaan pendampingan yang lebih terfokus untuk memastikan keberlanjutan bengkel rintisan penerima manfaat.."¹⁰⁸

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa membuat rencana pendampingan yang lebih terfokus untuk memastikan bahwa bengkel yang mereka mulai bertahan. Perencanaan juga mulai mempertimbangkan seleksi penerima manfaat yang memiliki minat atau latar belakang dasar di bidang mekanik jika program ini diperluas ke usaha bengkel. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Kaharuddin terkait perencanaan yang baik tidak berhenti pada penyaluran, tetapi juga mencakup bagaimana program akan dievaluasi dan dibuat berkelanjutan.

"Perencanaan program tidak hanya berfokus pada jumlah unit yang disalurkan, melainkan juga menetapkan indikator keberhasilan yang jelas terkait peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha penerima manfaat, termasuk bengkel."¹⁰⁹

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa dalam perencanaan, untuk menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, termasuk jumlah unit yang dikirim dan peningkatan pendapatan penerima manfaat serta keberlanjutan bisnis mereka, termasuk bengkel. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Kaharuddin sebagai berikut.

"Perencanaan strategi untuk memberdayakan penerima manfaat agar tidak selamanya bergantung pada bantuan dan dapat naik kelas secara ekonomi."¹¹⁰

¹⁰⁷ Kaharuddin " Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pendayagunaan)" Wawancara, Jln. Pramuka Tuwung, 17 Mei 2025

¹⁰⁸ Kaharuddin " Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pendayagunaan)" Wawancara, Jln. Pramuka Tuwung, 17 Mei 2025

¹⁰⁹ Kaharuddin " Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pendayagunaan)" Wawancara, Jln. Pramuka Tuwung, 17 Mei 2025

¹¹⁰ Kaharuddin " Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pendayagunaan)" Wawancara, Jln. Pramuka Tuwung, 17 Mei 2025

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa tidak ingin mereka bergantung selamanya. Oleh karena itu, ada rencana untuk bagaimana mereka dapat berubah jadi muzakki.

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa Wawancara ini menunjukkan bahwa implementasi Program BAZNAS Z-Auto dalam usaha bengkel di Kabupaten Barru sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang komprehensif dan adaptif. Perencanaan yang baik dimulai dari asesmen kebutuhan, mengintegrasikan alokasi sumber daya, fokus pada peningkatan kapasitas mustahik, dan dilengkapi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi. Perencanaan yang matang ini menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan program untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan di sektor bengkel bagi para mustahik.

e. Lokasi Usaha

BAZNAS Kabupaten Barru, penerima manfaat Program Z-Auto yang telah atau berencana merintis usaha bengkel, serta beberapa pemilik bengkel lokal dan tokoh masyarakat, menyoroti secara spesifik bagaimana lokasi usaha menjadi faktor krusial yang mempengaruhi implementasi dan keberhasilan Program BAZNAS Z-Auto dalam konteks pengembangan usaha bengkel di Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi yang strategis terbukti sangat menentukan potensi pendapatan dan keberlanjutan usaha. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Aswar terkait lokasi usaha bengkel yang baik harus mudah diakses dan terlihat oleh calon pelanggan.

"Pentingnya lokasi bengkel yang strategis dan mudah terlihat, terutama di pinggir jalan raya yang ramai dilewati kendaraan, untuk menarik pelanggan."¹¹¹

Kutipan wawancara diatas menyatakan lokasi di jalur utama atau lintasan yang ramai penduduk dan lalu lintas kendaraan roda dua/tiga dianggap paling ideal. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Hamka terkait kondisi fisik dan

¹¹¹ Aswar “ Mustahik pemilik Bengkel” Wawancara, Alupangnge, 12 Mei 2025

infrastruktur lokasi juga sangat mempengaruhi operasional bengkel.

"Ketersediaan ruang yang memadai di bengkel untuk kenyamanan pelanggan dan kelancaran operasional seperti parkir, bongkar pasang, dan penyimpanan peralatan."¹¹²

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa bengkel membutuhkan tempat parkir, tempat bongkar pasang, dan penyimpanan peralatan. Pelanggan tidak nyaman jika terlalu sempit. Ketersediaan lahan yang cukup luas, bahkan jika hanya menyewa, sangat penting. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Surianto terkait ketersediaan listrik yang stabil dan akses air bersih adalah kebutuhan dasar untuk operasional bengkel.

"Lokasi bengkel yang ramai tidak akan optimal tanpa ketersediaan listrik untuk peralatan dan air untuk kebersihan."¹¹³

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa lokasi ramai tidak diperlukan jika tidak ada listrik untuk alat atau air untuk membersihkan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Surianto terkait pemilihan lokasi juga mempertimbangkan tingkat persaingan yang ada di sekitarnya.

"Disarankan mencari lokasi bengkel di daerah yang persaingan bisnisnya masih rendah atau belum banyak bengkel sejenis, khususnya untuk layanan spesifik roda dua."¹¹⁴

Kutipan wawancara diatas menyatakan sangat disarankan untuk mencari lokasi di daerah yang tidak banyak bengkel, misalnya di mana ada bengkel khusus roda dua. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak lokasi di area yang aman dari tindak kriminalitas dan kondusif untuk usaha. Wawancara bersama narasumber Bapak Muh. Syukur sebagai berikut.

"Keamanan lingkungan menjadi faktor krusial yang mempengaruhi minat seseorang untuk membuka usaha."¹¹⁵

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa tidak ada yang akan

¹¹² Hamka "Mustahik pemilik Bengkel" Wawancara, Lempengeng, 12 Mei 2025

¹¹³ Surianto "Mustahik pemilik Bengkel" Wawancara, Desa Lampoko, 10 Mei 2025

¹¹⁴ Surianto "Mustahik pemilik Bengkel" Wawancara, Desa Lampoko, 10 Mei 2025

¹¹⁵ Muh. Syukur "Mustahik pemilik Bengkel" Wawancara, Jln. Abd Hakim, 13 Mei 2025

membuka bisnis jika ada masalah keamanan yang sering.

Wawancara diatas dapat menggaris bawahi bahwa perencanaan lokasi usaha adalah faktor yang sangat kritis dalam implementasi Program BAZNAS Z-Auto yang berorientasi pada pengembangan usaha bengkel di Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi yang strategis, dengan mempertimbangkan aksesibilitas, visibilitas, ketersediaan ruang, analisis persaingan, dan dukungan lingkungan, secara langsung akan mempengaruhi jumlah pelanggan, pendapatan, dan pada akhirnya, keberlanjutan usaha bengkel para mustahik. BAZNAS Barru, dalam merancang program pengembangan usaha bengkel, perlu memberikan perhatian khusus pada aspek lokasi ini, mungkin dengan memberikan pendampingan atau arahan dalam memilih tempat yang paling optimal bagi penerima manfaat.

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah dapat dioptimalkan dalam Program BAZNAS Z-Auto Di Kabupaten Barru

Prinsip ekonomi syariah dalam Program Z-Auto BAZNAS di Kabupaten Barru dioptimalkan melalui penyaluran modal yang halal dan tidak mengandung riba, serta fokus pada pemberdayaan UMKM bengkel yang berpotensi menciptakan lapangan kerja. Dengan bantuan modal dan pelatihan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya mereka yang menjadi mustahik (penerima zakat).

a. Siddiq

Siddiq, dalam konteks program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru, merujuk pada prinsip kejujuran dan kebenaran dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Ini berarti BAZNAS dan lembaga amil zakat (LAZ) di Kabupaten Barru berupaya memastikan bahwa setiap transaksi ZIS dilakukan dengan transparan, akurat, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Wawancara bersama narasumber Ibu Riski Amalia Nasaruddi Selaku Staf keuangan terkait transparansi data mustahik.

“BAZNAS sangat menekankan kejujuran data penerima manfaat melalui proses pendaftaran dan verifikasi lapangan yang ketat, untuk memastikan informasi kondisi ekonomi, jumlah tanggungan, dan kebutuhan riil calon mustahik akurat dan sesuai fakta..”¹¹⁶

Kejujuran dalam data penerima manfaat sangat penting bagi BAZNAS. Proses pendaftaran dan verifikasi lapangan dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kandidat mustahik benar dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data tentang kondisi keuangan, tanggungan, dan kebutuhan sebenarnya dimasukkan ke dalamnya. Wawancara bersama narasumber Ibu Riski Amalia Nasaruddi Selaku Staf keuangan kejujuran dalam penyaluran dana.

“BAZNAS memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pencatatan serta pelaporan penggunaan dana Z-Auto dan operasional program, sesuai prinsip Siddiq, demi pertanggungjawaban kepada muzaki dan masyarakat.”¹¹⁷

Kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa setiap dana yang digunakan untuk pengadaan mobil Z-Auto dan operasional program dicatat dan dilaporkan secara terbuka dan akurat oleh BAZNAS. Laporan keuangan disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip Siddiq sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan muzaki (pemberi zakat). Wawancara bersama narasumber Ibu Pretian Selaku pelaksanaan administrasi terkait standar dan prosedur yang jelas.

“SOP yang jelas dalam seleksi, survei, dan penyaluran bantuan merupakan kunci untuk mencegah praktik ketidakjujuran dari pihak internal BAZNAS maupun pemohon bantuan.”¹¹⁸

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa Adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas untuk seleksi, survei, dan penyediaan bantuan membantu menjaga agar BAZNAS dan pihak yang mengajukan bantuan tetap jujur. Wawancara bersama narasumber selaku mustahiq penerima manfaat Bapak Muh.

¹¹⁶ Riski Amalia Nasruddin “Staf Bidang Keuangan” Wawancara, Jln. Kesehatan, 24 Mei 2025

¹¹⁷ Riski Amalia Nasruddin “Staf Bidang Keuangan” Wawancara, Jln. Kesehatan, 24 Mei 2025

¹¹⁸ Pretian “Pelaksanaan Bidang Administrasi” Wawancara, Jln. Layang, 25 Mei 2025

Syukur terkait kejujuran dalam pengajuan bantuan.

“Penerima manfaat menyadari pentingnya kejujuran dalam mengajukan permohonan bantuan, karena program ini hanya ditujukan bagi mereka yang benar-benar membutuhkan, sehingga validitas informasi menjadi krusial..”¹¹⁹

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa para penerima manfaat menyadari betapa pentingnya untuk bersikap jujur saat meminta bantuan. Dengan menyadari bahwa informasi yang diberikan harus relevan karena program ini ditujukan untuk mereka yang benar-benar membutuhkan. Wawancara bersama narasumber selaku mustahiq penerima manfaat Bapak Sudirman terkait penggunaan sesuai peruntukan BAZNAS.

“penerima manfaat menunjukkan komitmen tinggi dan kejujuran dalam menggunakan bantuan peralatan bengkel Z-Auto sesuai tujuan program, yaitu untuk kegiatan produktif dan peningkatan ekonomi keluarga, bukan untuk kepentingan pribadi atau dijual kembali, sebagai bentuk menjalankan amanah.”¹²⁰

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa setelah menerima bantuan peralatan bengkel Z-Auto, ada komitmen yang tinggi untuk menggunakan peralatan bengkel tersebut untuk tujuan program, yaitu untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan menghasilkan lebih banyak uang bukan untuk kepentingan pribadi atau untuk dijual kembali. Ini adalah cara jujur menjalankan janji.

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pengoptimalan prinsip Siddiq dalam Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru terlihat dari proses seleksi yang ketat dan berbasis data faktual, pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel oleh BAZNAS, serta komitmen kejujuran dari para penerima manfaat dalam menyampaikan informasi dan menggunakan bantuan sesuai tujuan. Hal ini menciptakan fondasi kepercayaan yang kuat antara BAZNAS, muzaki, dan mustahik, menjadikan program lebih efektif dan berkelanjutan.

¹¹⁹ Muh. Syukur “Mustahiq pemilik Bengkel” Wawancara, Jln. Abd Hakim, 13 Mei 2025

¹²⁰ Sudirman “Mustahiq pemilik Bengkel” Wawancara, Jln. Anggrek, 13 Mei 2025

a. Amanah

Amanah yang terkait dioptimalkan dalam program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru merujuk pada tanggung jawab yang diemban oleh BAZNAS dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara efektif dan efisien. Program Z-Auto, sebagai sistem pengelolaan ZIS secara otomatis, membantu BAZNAS dalam melaksanakan amanah tersebut dengan lebih baik. Wawancara bersama narasumber Bapak Sahabuddin Al-Farid terkait pengelolaan dana ZIS sebagai amanah muzaki.

“BAZNAS memandang dana ZIS sebagai amanah besar dari muzaki yang harus dikelola dan disalurkan secara bertanggung jawab, di mana program Z-Auto menjadi wujud penyaluran amanah tersebut untuk pemberdayaan ekonomi mustahik.”¹²¹

BAZNAS berpendapat bahwa dana ZIS yang dikumpulkan oleh para muzaki (pemberi zakat) adalah amanah besar yang harus disalurkan dan dikelola dengan tanggung jawab. Program Z-Auto adalah bagian dari program amanah ini yang bertujuan untuk mendorong ekonomi mustahik. Wawancara bersama narasumber Ibu Pretian terkait tanggung jawab dalam seleksi mustahik.

“Tim BAZNAS melakukan seleksi dan verifikasi yang cermat untuk memastikan bantuan kendaraan disalurkan kepada mustahik yang berhak dan berpotensi mengembangkan usaha, sebagai bentuk tanggung jawab atas amanah dana yang terkumpul..”¹²²

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa untuk memastikan bahwa bantuan kendaraan diberikan kepada mustahik yang benar-benar berhak dan memiliki potensi untuk berkembang, tim BAZNAS melakukan seleksi dan verifikasi yang teliti. Ini adalah bagian dari tanggung jawab untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul tidak digunakan secara tidak tepat. Wawancara bersama narasumber Bapak Kaharuddin selaku ketua II pada bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan terkait akuntabilitas penyaluran.

¹²¹ Sahabuddin Al-Farid “ Wakil Ketua I (Pengumpulan)” Wawancara, Jln. Vetaran, 17 Mei 2025

¹²² Pretian “Pelaksanaan Bidang Administrasi” Wawancara, Jln. Layang, 25 Mei 2025

“BAZNAS mendokumentasikan setiap proses pengadaan dan penyerahan alat-alat bengkel Z-Auto serta menyajikan laporan keuangan secara transparan kepada publik dan muzaki, sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengemban amanah.”¹²³

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa Setiap langkah dalam pengadaan dan penyerahan alat-alat bengkel yang dibutuhkan oleh mustahik Z-Auto dicatat dengan baik. Untuk menunjukkan bahwa BAZNAS menjalankan amanah, laporan keuangan disajikan secara terbuka kepada publik dan muzaki. Wawancara bersama narasumber Bapak Muh. Syukur terkait amanah dalam penggunaan bantuan yang diberikan BAZNAS.

“Penerima manfaat menyadari bahwa bantuan Z-Auto adalah amanah besar dari BAZNAS dan muzaki, sehingga mereka berkomitmen tinggi untuk menggunakannya secara produktif sesuai tujuan program (misalnya untuk kebutuhan bengkel dan alat-alatnya), bukan untuk hal-hal konsumtif atau yang tidak relevan.”¹²⁴

Penerima manfaat menyatakan bahwa mereka menerima amanah yang besar dari BAZNAS dan muzaki. Mereka tahu bahwa bantuan Z-Auto harus digunakan secara produktif sesuai dengan tujuan program, misalnya untuk memenuhi kebutuhan bengkel, dan tidak untuk barang konsumtif atau tidak sesuai. Wawancara bersama narasumber Bapak Hamka terkait komitmen dalam penggunaan merawat asset.

“Bantuan alat-alat bengkel yang sesuai kebutuhan dipandang sebagai aset produktif dan amanah, sehingga penerima berkomitmen untuk memanfaatkannya secara berkelanjutan guna menopang ekonomi keluarga..”¹²⁵

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa bantuan alat-alat bengkel yang diperlukan dianggap sebagai aset produktif yang amanah. Akibatnya, mereka berkomitmen untuk menggunakannya sebaik mungkin untuk jangka waktu yang

¹²³ Kaharuddin “ Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pendayagunaan)” Wawancara, Jln. Pramuka Tuwung, 17 Mei 2025

¹²⁴ Muh. Syukur “ Mustahikq pemilik Bengkel” Wawancara, Jln. Abd Hakim, 13 Mei 2025

¹²⁵ Hamka “ Mustahikq pemilik Bengkel” Wawancara, Lempengeng, 12 Mei 2025

lebih lama dan terus membantu ekonomi keluarga. Wawancara bersama narasumber Bapak Muh. Syukur terkait keinginan untuk berkontribusi kembali.

“Beberapa penerima manfaat memiliki keinginan untuk menjadi muzaki atau berkontribusi kembali kepada masyarakat di masa depan, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang telah mereka terima setelah kondisi ekonomi membaik..”¹²⁶

Penerima manfaat tertentu mengatakan mereka ingin menjadi muzaki atau berkontribusi kembali kepada masyarakat setelah ekonomi mereka pulih sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang telah mereka berikan. Wawancara bersama narasumber Bapak Mustabsirah terkait membangun kepercayaan komunitas.

“Sebagai muzaki, saya melihat bahwa pengelolaan dan penyaluran program Z-Auto oleh BAZNAS yang berlandaskan prinsip amanah telah berhasil membangun kepercayaan kuat di masyarakat, sehingga mereka yakin zakatnya dikelola secara profesional dan bertanggung jawab..”¹²⁷

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa bahwa sebagai Muzakki, saya menyaksikan bagaimana BAZNAS mengelola dan menyebarkan program Z-Auto dengan amanah dan telah membangun kepercayaan yang kuat di komunitas. Masyarakat percaya bahwa zakat mereka dikelola secara profesional dan adil. Wawancara bersama narasumber Bapak Mustabsirah terkait fungsi pengawasan masyarakat.

“Transparansi dan upaya BAZNAS dalam menjaga amanah mendorong partisipasi masyarakat untuk mengawasi penggunaan kendaraan oleh penerima manfaat, demi memastikan amanah dijalankan dengan baik..”¹²⁸

Kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa dengan adanya transparansi dan upaya BAZNAS untuk menjaga amanah mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam mengawasi penggunaan kendaraan oleh penerima manfaat untuk memastikan bahwa amanah dijalankan dengan baik.

¹²⁶ Muh. Syukur “Mustahikq pemilik Bengkel” Wawancara, Jln. Abd Hakim, 13 Mei 2025

¹²⁷ Mustabsirah “Muzakki (Admin)” Wawancara, Kaworo, 3 Juni 2025

¹²⁸ Mustabsirah “Muzakki (Admin)” Wawancara, Kaworo, 3 Juni 2025

Hasil penelitian diatas dapat di katakan bahwa pengoptimalan prinsip Amanah dalam Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru tercermin dari komitmen BAZNAS dalam mengelola dan menyalurkan dana ZIS secara bertanggung jawab dan transparan, serta kesadaran dan komitmen para penerima manfaat untuk menggunakan bantuan kendaraan sesuai amanah yang diberikan. Saling percaya dan rasa tanggung jawab ini menjadi pilar utama keberlanjutan dan keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

a. Fathonah

Sifat fathonah berarti cerdas, bijaksana, dan memiliki kemampuan berpikir yang baik. Fathonah adalah salah satu sifat wajib yang harus dimiliki oleh para nabi dan rasul, karena mereka harus mampu memberikan argumen dan menyampaikan pesan dengan baik kepada umatnya. Wawancara bersama narasumber Bapak Kaharuddin terkait perencanaan program yang matang.

“BAZNAS menunjukkan Fathonah (kecerdasan/kebijaksanaan) dalam menyusun program Z-Auto dengan tidak hanya memberikan bantuan alat perbengkelan, tetapi juga melakukan analisis kebutuhan mustahik, potensi usaha, dan merumuskan mekanisme seleksi profesional agar bantuan tepat sasaran dan produktif.”¹²⁹

BAZNAS menunjukkan Fathonah dalam pembentukan program Z-Auto. Mereka tidak hanya memberikan bantuan berupa alat-alat perbengkelan, tetapi juga menganalisis kebutuhan mustahik dan peluang bisnis lokal, dan membuat mekanisme seleksi profesional untuk memberikan bantuan yang efektif dan tepat sasaran. Wawancara bersama narasumber Bapak La Minu Kalibu terkait manajemen efisien dan professional.

“Pengelolaan dana ZIS, pengadaan alat-alat bengkel sesuai kebutuhan mustahik, serta proses penyaluran yang dilakukan BAZNAS dengan standar profesionalisme tinggi, kecerdasan, dan pengalaman tim untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan minimisasi pemborosan..”¹³⁰

¹²⁹ Kaharuddin “ Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pendayagunaan)” Wawancara, Jln. Pramuka Tuwung, 17 Mei 2025

¹³⁰ La Minu Kalibu “ Wakil Ketua III (SDM)” Wawancara, Jln. Andi Mappangngi, 15 Mei 2025

Kutipan wawancara diatas menyatakan selama proses penyaluran, pengendalian dana ZIS dan pengadaan alat-alat bengkel yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dapat dilakukan dengan profesionalisme yang tinggi. Dengan kecerdasan dan pengalaman mereka, tim BAZNAS memastikan setiap tahapan berjalan dengan baik dan efisien, sehingga mengurangi jumlah uang yang dibuang. Wawancara bersama narasumber Bapak Agung Takka terkait pendampingan berbasis kompetensi.

“Program pendampingan BAZNAS (meliputi literasi keuangan dan motivasi usaha) menunjukkan Fathonah (kecerdasan/kebijaksanaan) dalam upaya meningkatkan kapasitas mustahik agar mereka cerdas dan profesional dalam mengelola usaha bengkel dengan alat-alat yang diberikan.”¹³¹

Memanfaatkan program pendampingan BAZNAS untuk mustahik seperti literasi keuangan dan motivasi usaha, Fathonah berusaha meningkatkan kapasitas penerima manfaat agar mereka cerdas dan profesional dalam mengelola bisnis bengkel dengan alat yang diberikan. Wawancara bersama narasumber Bapak Aswar terkait kecerdasan dalam mengembangkan usaha.

“Penerima manfaat termotivasi untuk memanfaatkan bantuan Z-Auto secara cerdas guna memaksimalkan potensi usaha mereka..”¹³²

Kutipan wawancara diatas menyatakan para pengguna termotivasi untuk menggunakan bantuan Z-Auto dengan bijak untuk memaksimalkan peluang bisnis mereka. Wawancara bersama narasumber Bapak Sudirman terkait pengelolaan keuangan sederhana.

“Meskipun mungkin bukan akuntan profesional, penerima manfaat belajar untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dari usaha Z-Auto dengan cerdas, memisahkan modal dan keuntungan. Ini adalah bentuk Fathonah dalam praktik mikro.”¹³³

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan meskipun penerima manfaat mungkin bukan akuntan profesional, mereka belajar bagaimana mengelola

¹³¹ Agung Takka “ Bendahara” Wawancara, Desa Lampoko, 14 Mei 2025

¹³² Aswar “ Mustahikq pemilik Bengkel” Wawancara, Alupangnge, 12 Mei 2025

¹³³ Sudirman “ Mustahikq pemilik Bengkel” Wawancara, Jln. Anggrek, 13 Mei 2025

pendapatan dan biaya bisnis Z-Auto dengan cerdas, memisahkan modal dan keuntungan. Dalam praktik mikro, ini adalah bentuk Fathonah. Wawancara bersama narasumber Bapak Amiruddin terkait kemauan belajar dan beradaptasi.

“Mereka menunjukkan Fathonah dengan kemauan untuk belajar hal-hal baru terkait usaha (misalnya, strategi promosi mulut ke mulut, membangun jaringan pelanggan) dan beradaptasi dengan perubahan pasar.”¹³⁴

Kutipan wawancara diatas menyatakan mereka menunjukkan kepada Fathonah keinginan untuk belajar hal-hal baru tentang bisnis, seperti teknik promosi mulut ke mulut dan membangun jaringan pelanggan. Wawancara bersama narasumber Bapak Syair Muharram terkait desain program yang cerdas.

“Masyarakat melihat bahwa Program Z-Auto dirancang dengan cerdas karena tidak sekadar memberikan bantuan konsumtif, melainkan aset produktif yang mendorong kemandirian. Ini menunjukkan Fathonah dari perencanaan program di BAZNAS.”¹³⁵

Fathonah, perencanaan program di BAZNAS, menunjukkan bahwa Program Z-Auto dirancang dengan baik karena tidak hanya memberikan bantuan konsumtif tetapi juga memberikan aset produktif yang mendorong kemandirian. Wawancara bersama narasumber Bapak Syair Muharram terkait dampak jangka panjang.

“Kecerdasan dalam merancang dan melaksanakan program ini terlihat dari dampak jangka panjangnya, di mana mustahik tidak hanya menerima bantuan sesaat, tetapi mampu meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan melalui usaha mandiri.”¹³⁶

Dampak jangka panjang dari program ini terlihat dari kecerdasannya: mustahik tidak hanya akan menerima bantuan sementara, tetapi mereka akan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara permanen dengan bekerja sendiri.

Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa pengoptimalan prinsip Fathonah dalam Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru terlihat dari perencanaan program yang strategis dan profesional oleh BAZNAS, manajemen dana yang

¹³⁴ Amiruddin “Mustahikq pemilik Bengkel” Wawancara, Mareto, 11 Mei 2025

¹³⁵ Syair Muharram “Muzakki (PNS)” Wawancara, Jln. Asoka, 2 Juni 2025

¹³⁶ Syair Muharram “Muzakki (PNS)” Wawancara, Jln. Asoka, 2 Juni 2025

efisien, serta upaya pendampingan yang meningkatkan kecerdasan dan kompetensi para mustahik dalam berwirausaha. Ini memastikan bahwa bantuan disalurkan dan dimanfaatkan secara cerdas, sehingga program mampu memberikan dampak ekonomi yang efektif dan berkelanjutan bagi penerima manfaat.

b. Tablig

Program Z-Auto dari BAZNAS Barru memuat tabligh (dakwah) yang dioptimalkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berzakat. Program ini bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi mustahik melalui bantuan modal usaha di bidang otomotif, khususnya perbaikan kendaraan. Wawancara bersama narasumber Bapak Kaharuddin terkait sosialisasi program yang jelas.

“BAZNAS aktif melakukan sosialisasi program Z-Auto kepada masyarakat dan calon mustahik. Ini dilakukan melalui berbagai saluran seperti pertemuan di masjid, acara di desa/kelurahan, hingga media sosial BAZNAS. Informasi yang disampaikan meliputi tujuan program, kriteria penerima, manfaat, dan mekanisme pengajuan.”¹³⁷

Program Z-Auto disosialisasikan secara aktif kepada masyarakat dan calon mustahik oleh BAZNAS. Ini dicapai melalui berbagai saluran, termasuk pertemuan di masjid, acara di desa dan kelurahan, dan media sosial BAZNAS. Tujuan program, persyaratan penerima, manfaat, dan prosedur pengajuan adalah semua informasi yang diberikan. Wawancara bersama narasumber Bapak Kaharuddin terkait keterbukaan informasi seleksi dan penyaluran.

“BAZNAS berkomitmen untuk transparan dalam proses seleksi penerima manfaat. Nama-nama penerima yang lolos seleksi seringkali diumumkan di papan pengumuman atau melalui perwakilan di desa/kelurahan, menunjukkan keterbukaan dalam penyaluran amanah.”¹³⁸

¹³⁷ Kaharuddin “ Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pendayagunaan)” Wawancara, Jln. Pramuka Tuwung, 17 Mei 2025

¹³⁸ Kaharuddin “ Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pendayagunaan)” Wawancara, Jln. Pramuka Tuwung, 17 Mei 2025

BAZNAS berkomitmen untuk membuat proses penerima manfaat transparan. Untuk menunjukkan transparansi dalam pembagian amanah, nama-nama penerima yang dipilih sering diumumkan di papan pengumuman atau melalui perwakilan di desa atau kelurahan. Wawancara bersama narasumber Bapak Kaharuddin terkait pelaporan akuntabel kepada muzaki dan publik.

“BAZNAS secara berkala menerbitkan laporan mengenai penggunaan dana ZIS, termasuk rincian penyaluran program Z-Auto. Laporan ini merupakan bentuk Tabligh kepada para muzaki dan masyarakat luas, menunjukkan bahwa dana mereka telah dikelola dan didistribusikan secara bertanggung jawab.”¹³⁹

BAZNAS secara berkala menerbitkan laporan tentang penggunaan dana ZIS, yang mencakup detail penyaluran program Z-Auto. Laporan ini berfungsi sebagai Tabligh kepada para muzaki dan masyarakat luas, menunjukkan bahwa dana tersebut telah dikelola dan didistribusikan dengan benar. Wawancara bersama narasumber Bapak Kaharuddin terkait komunikasi dua arah.

“BAZNAS berupaya membuka saluran komunikasi bagi masyarakat untuk bertanya atau memberikan masukan terkait program, menunjukkan sikap responsif dan terbuka.”¹⁴⁰

BAZNAS berusaha membangun jalur komunikasi di mana masyarakat dapat bertanya atau memberikan umpan balik terkait program, sambil menunjukkan sikap yang responsif dan terbuka. Wawancara bersama narasumber Bapak Surianto terkait informasi yang memadai saat pengajuan.

“Para penerima manfaat umumnya merasa bahwa mereka mendapatkan informasi yang cukup jelas mengenai program Z-Auto saat proses pengajuan dan verifikasi. Mereka memahami hak dan kewajiban mereka sebagai penerima bantuan.”¹⁴¹

Kutipan wawancara diatas menyatakan para penerima manfaat biasanya memiliki pemahaman yang baik tentang program Z-Auto selama proses pengajuan

¹³⁹ Kaharuddin “ Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pendayagunaan)” Wawancara, Jln. Pramuka Tuwung, 17 Mei 2025

¹⁴⁰ Kaharuddin “ Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pendayagunaan)” Wawancara, Jln. Pramuka Tuwung, 17 Mei 2025

¹⁴¹ Surianto “ Mustahiqq pemilik Bengkel” Wawancara, Desa Lampoko, 10 Mei 2025

dan verifikasi. Mereka juga menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai penerima bantuan. Wawancara bersama narasumber Bapak Rais. K tentang kemudahan memahami tujuan program.

“Adanya sosialisasi yang baik membuat mereka memahami bahwa alat-alat bantuan perbengkelan yang diterima adalah hanya hibah, tetapi aset produktif yang harus digunakan untuk usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi.”¹⁴²

Kutipan wawancara diatas menyatakan dengan sosialisasi yang baik, mereka belajar bahwa yang mereka terima bukan hanya hibah, tetapi aset berharga yang harus digunakan untuk bisnis dan meningkatkan kemandirian finansial. Wawancara bersama narasumber Bapak Hamka tentang saluran komunikasi dengan BAZNAS.

“Mereka merasa ada saluran komunikasi yang terbuka dengan BAZNAS untuk bertanya atau melaporkan perkembangan usaha mereka, meskipun intensitasnya bervariasi.”¹⁴³

Kutipan wawancara diatas menyatakan meskipun intensitasnya bervariasi, mereka percaya bahwa ada saluran komunikasi yang terbuka dengan BAZNAS untuk bertanya atau melaporkan kemajuan inisiatif mereka. Wawancara bersama narasumber Bapak Haidir tentang penyambung informasi program Z-Auto.

“Seringkali berperan sebagai perpanjangan tangan BAZNAS dalam menyampaikan informasi program Z-Auto kepada warga di lingkungan mereka, membantu memastikan informasi tersebar luas.”¹⁴⁴

Kutipan wawancara diatas menyatakan seringkali bertindak sebagai perpanjangan tangan BAZNAS untuk memberi tahu warga sekitar tentang program Z-Auto, membantu memastikan bahwa informasi tersebar luas. Wawancara bersama narasumber Bapak Syair Muharram tentang meningkatkan kepercayaan terhadap BAZNAS.

“Keterbukaan dan kejelasan informasi dari BAZNAS mengenai program ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat,

¹⁴² Rais. K “ Mustahikq pemilik Bengkel” Wawancara, Mangkoso, 11 Mei 2025

¹⁴³ Hamka “ Mustahikq pemilik Bengkel” Wawancara, Lempengeng, 12 Mei 2025

¹⁴⁴ Haidir “Muzakki (Pengusaha)” Wawancara, Botto-botto, 31 Mei 2025

mendorong lebih banyak muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS.”¹⁴⁵

BAZNAS meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dan mendorong lebih banyak muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS karena keterbukaan dan kejelasan informasi tentang program ini. Wawancara bersama narasumber Bapak Syair Muharram tentang transparansi meminimalisir konflik.

“Proses penyampaian informasi yang jelas dan terbuka dapat meminimalisir kesalahpahaman atau potensi konflik di masyarakat terkait siapa yang menerima dan bagaimana dana digunakan.”¹⁴⁶

Kutipan wawancara diatas menyatakan jika informasi disampaikan dengan cara yang jelas dan terbuka, masyarakat dapat menghindari kesalahpahaman atau konflik tentang siapa yang menerima informasi dan bagaimana dana digunakan.

Hasil wawancara diatas dapat di lihatbahwa pengoptimalan prinsip Tabligh dalam Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru terlihat dari upaya aktif BAZNAS dalam melakukan sosialisasi yang jelas, keterbukaan informasi dalam proses seleksi dan penyaluran, serta pelaporan yang transparan kepada muzaki dan publik. Meskipun informasi sudah tersedia, tantangan yang perlu terus dioptimalkan adalah bagaimana memastikan informasi tersebut tidak hanya tersedia tetapi juga benar-benar dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat dengan latar belakang yang beragam, sehingga mampu mendorong partisipasi dan pengawasan yang lebih efektif.

B. Pembahasan Hasil penelitian

1. Mekanisme Pemberian Bantuan Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru

Mekanisme Program BAZNAS Z-Auto adalah sebuah sistem terintegrasi

¹⁴⁵ Syair Muharram “Muzakki (PNS)” Wawancara, Jln. Asoka, 2 Juni 2025

¹⁴⁶ Syair Muharram “Muzakki (PNS)” Wawancara, Jln. Asoka, 2 Juni 2025

yang memungkinkan BAZNAS untuk mengubah dana zakat menjadi aset produktif berupa alat-alat pembengkakan yang dibutuhkan mustahik, penyalurkannya kepada mustahik yang membutuhkan, serta mendampingi mereka hingga mencapai kemandirian ekonomi, semuanya dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam ke-tiga, dan zakat mengajarkan agar manusia mempunyai kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (numuwu) dan bertambah (ziyadah). Apabila dibaca zaka al zar, berarti tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan zakat al nafaqah, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati.¹⁴⁷

Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya fikhi zakat, menyatakan bahwa pada hakikatnya zakat adalah bagian dari peraturan Islam tentang kehartaabendaan dan kemasyarakatan. Yusuf al-Qardhawi menambahkan bahwa Zakat juga merupakan ibadah yang saling beriringan dengan ibadah shalat. sebab, dibuktikan pada beberapa dalil Alquran yang memerintahkan didirikannya shalat dan tunaikanlah zakat yang dirinci dalam Alquran sebanyak 82 kali disebutkan, adapun ayat yang berhubungan dengan perintah tersebut terdapat dalam Q.S. al-Baqarah ayat 43:¹⁴⁸

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan rukulah bersama orang-orang yang ruku”.¹⁴⁹

Tafsiran ayat diatas menjelaskan bahwa alasan tersebut di atas, maka para ulama menyepakati bahwa zakat merupakan bentuk ibadah yaitu tata atau cara bagaimana manusia mengabdikan kepada Allah, artinya penunaian kewajiban zakat

¹⁴⁷ Dakhoir, Ahmad, *Hukum Zakat*, (Palangkaraya:Lentera Hati, 2015), h. 54

¹⁴⁸ Yusuf. Al-Qardhawi, *Hukum Zakat*, Cet II:Beirut, (Libanon: Muassasah al- Risalah, 1993), h. 342

¹⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'anul Karim: Al-qur'an Hafalan*. Bandung: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran, Kementerian Agama, R.I. (2017), h. 151

dipandang sebagai bentuk hubungan vertikal. Berkaitan dengan masalah ibadah, tentunya dalam hal ini zakat merupakan konsekuensi akidah, yaitu cara bagaimana manusia berkepercayaan kepada Allah, bahwa zakat yang ditunaikan dengan membayar sejumlah kekayaan tidak akan berarti zakat yang sebenarnya, jika tidak didasarkan pada kepercayaan kepada Allah swt.¹⁵⁰

Pengelolaan zakat sebenarnya mempunyai dua sisi penting yang harus diperhatikan pembinaannya yaitu pada sisi penerimaan dan pendistribusian . Pada sisi penerimaan ada beberapa aspek penting yang terkandung di dalamnya, seperti aspek pengumpulan dan pengolahan data, aspek pelayanan perhitungan zakat, aspek penagihan, dan aspek pencatatan setoran zakat.¹⁵¹ Sedangkan pada sisi pendistribusian zakat yang mulanya lebih banyak disalurkan dalam bentuk konsumtif kini telah berkembang dari masa ke masa, saat ini zakat lebih banyak dimanfaatkan dalam bentuk zakat produktif. Produktif jika diartikan secara umum memiliki arti karya atau barang yang dihasilkan sangat banyak. Sedangkan produksi memiliki arti yang hampir serupa yakni banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil. Untuk zakat produktif sendiri berarti pendistribusian zakat bersifat produktif.

Pendistribusian zakat konsumtif adalah pendistribusian zakat dengan cara diberikan langsung kepada mustahiq dan tidak disertai target terjadinya kemandirian. Bentuk konsumtif atau bentuk sesaat berarti bahwa zakat yang diberikan hanya sekali saja sehingga pendayagunaan ini disebut bentuk sesaat (konsumtif). Zakat konsumtif ini dilakukan disebabkan mustahik yang berhak menerima sudah tidak bisa lagi untuk mandiri, seperti orang tua yang sudah memasuki usia jompo maupun orang tua yang tidak sempurna (cacat) sehingga

¹⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsira Al-Mishbah Pesa, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (letera hati, 2002).h, 291

¹⁵¹ Muin, Rahmawati. *Manajemen Pengolaan Zakat*. (GowaSulawesi Selatan: Penerbit Pusaka Almaida, 2020), h.61

tidak memungkinkan mereka untuk menjadi orang yang mandiri.¹⁵²

Zakat produktif adalah zakat yang disalurkan untuk tujuan pemberdayaan mustahiq, untuk memproduktifkan mustahiq, atau dana zakat di investasikan pada bidang-bidang yang dimiliki nilai ekonomis. Zakat harus dikelola secara produktif. Penyaluran zakat secara konsumtif diperuntukkan hanya kepada fakir miskin yang tak berdaya. Sedangkan bagi fakir miskin yang berdaya, memiliki kekuatan, bahkan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, penyaluran zakat harus bersifat produktif, sehingga penyaluran zakat dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Bentuk pemberdayaan (produktif), adalah cara penyaluran zakat yang memiliki target untuk dicapai yakni mengubah keadaan mustahik (lebih khusus golongan fakir miskin). Sebelum melakukan penyaluran, permasalahan yang dimiliki oleh mustahik harus dipahami terlebih dahulu dan harus secara menyeluruh. Jika yang menjadi permasalahan adalah kemiskinan, maka penyebab kemiskinan oleh mustahik harus diketahui, tujuannya agar solusi yang diberikan adalah solusi yang sesuai atau dengan kata lain sudah tepat agar kesejahteraan umat dapat tercapai.

Zakat produktif merupakan salah satu konsep dari badan amil zakat dalam pola pemberdayaan yang dianggap sudah tepat. Sebab, zakat yang diberikan dalam bentuk konsumtif sifatnya hanya sementara, pemanfaatannyapun tidak dalam jangka waktu yang lama. Akan tetapi jika yang diberikan dalam bentuk usaha atau kegiatan produksi maka kan mampu membantu mustahik untuk keluar dari jurang kemiskinan. Peran pendamping dalam pemberdayaan diperlukan. Sebab keberhasilan suatu program dalam menanggulangi kemiskinan sangat ditentukan oleh proses pendampingannya. Umumnya ada empat peran yang dimiliki oleh

¹⁵² Nugraha, Andi. Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, (2019). Vol. 9(2).h. 182

pendamping yakni fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya.¹⁵³

Pemberdayaan zakat juga menjadikan kehidupan di lingkungan sosial atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karenanya, pemberdayaan zakat atau pengembangan zakat di masyarakat adalah upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Untuk itu setiap pemberdayaan diarahkan untuk peningkatan martabat manusia sehingga menjadikan masyarakat maju dalam berbagai aspek.

Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru terbukti efektif dalam memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi mustahik melalui penyediaan sarana produktif berupa kebutuhan bengkel mustahiq. Mekanisme seleksi yang terstruktur, pendampingan yang berkesinambungan, serta transparansi dalam pengelolaan dana menjadi kunci keberhasilan program ini. Meskipun demikian, tantangan terkait keterbatasan dana dan optimalisasi pendampingan masih menjadi pekerjaan rumah bagi BAZNAS, seiring dengan harapan masyarakat agar program ini dapat terus dikembangkan dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Hufra Nufikasira terkait bahwa sudah cukup membantu para mustahik, dimana sebagian mustahik sudah mengalami peningkatan dari segi ekonomi bahkan sudah menjadi muzakki. Hanya saja mekanisme dan sistem penyalurannya masih perlu ditingkatkan, mulai dari seleksi mustahik, sosialisasi program dan

¹⁵³ Hakim, Rahmad. Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2020). Vol. 6(3). h.67

pendampingan yang maksimal kepada mustahik.¹⁵⁴

2. Dampak pemberian Bantuan Program BAZNAS Z-Auto dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di Barru

Implementasi Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru, sebagaimana program pemberdayaan lainnya, dipengaruhi oleh berbagai pengaruh dampak pemberian bantuan yang saling terkait. pengaruh dampak pemberian bantuan ini bisa berasal dari internal BAZNAS, dari karakteristik penerima manfaat (mustahik), maupun dari lingkungan eksternal.

a. Hubungan Antara Kemampuan dengan Program BAZNAS Z-Auto

Kemampuan adalah. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan sebagai kualitas atau keadaan mampu dan kompetensi dalam melakukan. Secara sederhana, kemampuan mengacu pada potensi atau kapasitas individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu, baik secara fisik maupun mental. Kemampuan Z-Auto terhadap mustahik dapat diartikan sebagai potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh Program BAZNAS Z-Auto untuk meningkatkan kapabilitas dan kondisi ekonomi mustahik (penerima zakat).

Hubungan antara Kemampuan dan Program BAZNAS Z-Auto adalah hubungan yang sangat erat dan bersifat interaktif. Kemampuan, dalam konteks ini, mengacu pada kapasitas yang dimiliki oleh mustahik maupun BAZNAS, yang keduanya berkontribusi pada keberhasilan program.

Hasil uji Korelasi berdasarkan nilai *signifikansi (Sig)* dari tabel korelasi dapat diketahui antara Kemampuan (X_1) dengan Program BAZNAS –Auto (Y) dimana nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif

¹⁵⁴ Hufra Nufikasira, 'Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Pelatihan Keterampilan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bulukumba', *Jurnal Tana Mana*, Vol. 5, No (2024).h. 181

dan signifikan. Maka H_1 diterima. Karena korelasinya positif, maka apabila Kemampuan naik maka Program BAZNAS Z-Auto juga ikut naik. Begitupun sebaliknya, jika Kemampuan menurun maka Program BAZNAS Z-Auto juga ikut menurun. Dengan tingkat kekuatan hubungan yaitu 0,384 atau tingkat korelasinya lemah. Penelitian peneliti tidak sejalan dengan penelitian Ewi Mellysa bahwa terdapat hubungan minat dengan kemampuan berpikir kritis dengan nilai korelasi sebesar 0,402 persamaan regresi $\hat{Y} = 44,322 + 0,461X_1$, hubungan konsep diri dengan kemampuan berpikir kritis dengan nilai korelasi 0,403 persamaan regresi $\hat{Y} = 46,533 + 0,447X_2$.¹⁵⁵

Temuan hasil penelitian terdahulu diperoleh secara keseluruhan, implementasi program BAZNAS Z-Auto dalam konteks usaha bengkel di Kabupaten Barru didukung oleh sejumlah kesempatan strategis. Pemanfaatan optimal dari kebutuhan pasar, kolaborasi, dukungan BAZNAS dalam peningkatan kapasitas, dan potensi penciptaan lapangan kerja, menjadi kunci keberlanjutan dan keberhasilan program ini dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.

Konteks pekerjaan, kemampuan sangat penting karena menentukan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan. Kemampuan juga dapat menjadi faktor pembeda antara kinerja yang biasa dan kinerja yang unggul. Kemampuan Z-Auto terhadap mustahik adalah kapasitas program tersebut untuk mentransformasi mustahik dari penerima bantuan menjadi individu yang produktif dan mandiri secara ekonomi melalui penyediaan aset produktif dan dukungan yang menyertainya.

Hubungan antara Kemampuan dan Program BAZNAS Z-Auto adalah saling melengkapi: Program ini berusaha memanfaatkan kemampuan yang ada pada mustahik sebagai titik awal, sekaligus berinvestasi dalam pengembangan

¹⁵⁵ Ewi Mellysa, 'Hubungan Minat Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Program Lintas Minat', *Jurnal Teknologi Informasi Komputer Dan Sains*, 2019, h. 648

kemampuan baru bagi mustahik melalui dukungan BAZNAS. Pada saat yang sama, kemampuan internal BAZNAS adalah prasyarat untuk merancang dan mengimplementasikan program ini secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

b. Hubungan Antara Tekad dengan Program BAZNAS Z-Auto

Tekad atau kemauan kuat dari mustahik (penerima manfaat) dalam memanfaatkan Program BAZNAS Z-Auto, maka ini adalah faktor internal yang sangat krusial bagi keberhasilan program tersebut. Tekad Z-Auto terhadap mustahik dapat diartikan sebagai tingkat motivasi, semangat juang, disiplin, dan kegigihan mustahik untuk secara optimal memanfaatkan bantuan Z-Auto sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi mereka dan mencapai kemandirian.

Hubungan antara Tekad (Determinasi/Kemauan Kuat) dan Program BAZNAS Z-Auto adalah hubungan yang sangat erat dan bersifat timbal balik, di mana tekad mustahik merupakan faktor penentu keberhasilan Program Z-Auto dalam mencapai tujuannya.

Hasil uji Korelasi berdasarkan nilai *signifikansi* (*Sig*) dari tabel korelasi dapat diketahui antara Tekad (X_2) dengan Program BAZNAS Z-Auto (Y) dimana nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Maka H_2 diterima. Karena korelasinya positif, maka apabila Tekad naik maka Program BAZNAS Z-Auto juga ikut naik. Begitupun sebaliknya, jika Tekad menurun maka Program BAZNAS Z-Auto juga ikut menurun. Dengan tingkat kekuatan hubungan yaitu 0,507 atau tingkat korelasinya sedang. Penelitian peneliti tidak sejalan dengan penelitian Neyky Rayfi Kangki bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu berada pada kategori tinggi. Efektivitas kelompok tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu berada pada kategori tinggi. Dari hasil uji Rank Spearman dan uji signifikansi pada taraf kepercayaan 95% diperoleh bahwa hubungan antara kepemimpinan

ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani terdapat hubungan yang signifikan.¹⁵⁶

Temuan hasil penelitian terdahulu diperoleh secara keseluruhan, implementasi program BAZNAS Z-Auto dalam usaha bengkel di Kabupaten Barru sangat dipengaruhi oleh tekad yang kuat dan terpadu dari berbagai pihak. Mulai dari tekad BAZNAS Barru untuk berinovasi dan memberdayakan secara holistik, tekad pribadi penerima manfaat untuk mandiri dan mengembangkan diri, hingga tekad komunitas untuk saling mendukung. Tekad ini menjadi fondasi non-finansial yang krusial, mendorong adaptasi program, memotivasi penerima manfaat, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha bengkel. Tanpa tekad ini, program sebegus apapun akan sulit mencapai keberlanjutan dan dampak maksimal dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Tekad adalah representasi dari kekuatan internal mustahik yang menjadi pendorong utama bagi mereka untuk meraih kemajuan ekonomi melalui program Z-Auto. Hubungan antara Tekad dan Program BAZNAS Z-Auto adalah simbiotik: program menyediakan kesempatan dan alat, sementara tekad mustahik adalah kekuatan pendorong internal yang memastikan kesempatan dan alat tersebut benar-benar diubah menjadi peningkatan ekonomi dan kemandirian yang berkelanjutan. Tanpa tekad, efektivitas program akan sangat berkurang.

c. Hubungan Antara Kesempatan dengan Program BAZNAS Z-Auto

Program BAZNAS Z-Auto, kesempatan Z-Auto terhadap mustahik merujuk pada berbagai peluang baru yang terbuka atau tersedia bagi mustahik sebagai hasil dari keikutsertaan mereka dalam program ini. Ini adalah potensi-potensi positif yang dapat diraih mustahik berkat adanya bantuan kendaraan Z-

¹⁵⁶ Neyky Rayfi Kangki, 'Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus: Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu)', *Jurnal SosioEkonomi Unsrat*, Volume 18 (2022), h. 391

Auto. Hubungan antara Kesempatan dan Program BAZNAS Z-Auto sangatlah signifikan, di mana "Kesempatan" di sini merujuk pada kondisi atau peluang eksternal yang tersedia di lingkungan mustahik yang dapat dimanfaatkan melalui program Z-Auto. Program ini dirancang untuk menjembatani mustahik dengan kesempatan-kesempatan tersebut.

Hasil uji Korelasi berdasarkan nilai *signifikansi* (*Sig*) dari tabel korelasi dapat diketahui antara Kesempatan (X_3) dengan Program BAZNAS Z-Auto (Y) dimana nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Maka H_3 diterima. Karena korelasinya positif, maka apabila Kesempatan naik maka Program BAZNAS Z-Auto juga ikut naik. Begitupun sebaliknya, jika Kesempatan menurun maka Program BAZNAS Z-Auto juga ikut menurun. Dengan tingkat kekuatan hubungan yaitu 0,523 atau tingkat korelasinya sedang. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Kristina T. Wambemu bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.¹⁵⁷

Temuan yang diperoleh bahwa jika usaha bengkel berkembang, ada kemungkinan untuk merekrut tenaga kerja lokal, yang berkontribusi pada penurunan angka pengangguran di Kabupaten Barru. Secara keseluruhan, implementasi program BAZNAS Z-Auto yang meluas ke sektor usaha bengkel di Kabupaten Barru didukung oleh sejumlah kesempatan strategis yang saling melengkapi. Pemanfaatan optimal dari kebutuhan pasar yang tinggi, peluang kolaborasi, dukungan aktif BAZNAS dalam peningkatan kapasitas, serta potensi penciptaan lapangan kerja, akan menjadi kunci keberlanjutan dan keberhasilan program ini dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kemandirian

¹⁵⁷ Amran T. Naukoko Kristina T. Wambemu, Tri Oldy Rotinsul2, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Merauke', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 22 (2022), h.67

ekonomi mustahik di Kabupaten Barru.

Kesempatan Z-Auto terhadap mustahik adalah peluang yang diciptakan oleh program ini bagi mustahik untuk bertransformasi dari kondisi keterbatasan menuju kemandirian ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan kontribusi yang lebih besar dalam masyarakat, berkat adanya alat produktif dan dukungan yang diberikan.

d. Hubungan Antara Perencanaan dengan Program BAZNAS Z-Auto

Program BAZNAS Z-Auto, perencanaan Z-Auto terhadap mustahik merujuk pada seluruh proses strategis dan operasional yang dilakukan oleh BAZNAS untuk merancang, mempersiapkan, dan menetapkan langkah-langkah dalam penyaluran bantuan kendaraan Z-Auto agar tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan bagi mustahik. Perencanaan ini adalah fondasi dari implementasi program dan sangat penting untuk memastikan bahwa dana zakat dikelola secara optimal sesuai prinsip syariah dan memberikan dampak maksimal pada peningkatan ekonomi mustahik.

Hubungan antara Perencanaan dan Program BAZNAS Z-Auto sangatlah fundamental dan bersifat kausal; perencanaan yang matang adalah kunci utama keberhasilan dan efektivitas implementasi Program BAZNAS Z-Auto. Tanpa perencanaan yang baik, program berisiko mengalami inefisiensi, salah sasaran, dan dampak yang tidak optimal terhadap mustahik.

Hasil uji Korelasi berdasarkan nilai *signifikansi* (*Sig*) dari tabel korelasi dapat diketahui antara Perencanaan (X_4) dengan Program BAZNAS Z-Auto (Y) dimana nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Maka H_4 diterima. Karena korelasinya positif, maka apabila Perencanaan naik maka Program BAZNAS Z-Auto juga ikut naik. Begitupun sebaliknya, jika Perencanaan menurun maka Program BAZNAS Z-Auto juga ikut menurun. Dengan tingkat kekuatan hubungan yaitu 0,501 atau tingkat korelasinya

sedang. Penelitian peneliti tidak sejalan dengan penelitian Adha Zam Zam Hariro bahwa perencanaan yang sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan kinerja sekolah, meningkatkan keterlibatan staf, dan meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵⁸

Temuan yang diperoleh bahwa implementasi Program BAZNAS Z-Auto dalam usaha bengkel di Kabupaten Barru sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang komprehensif dan adaptif. Perencanaan yang baik dimulai dari asesmen kebutuhan, mengintegrasikan alokasi sumber daya, fokus pada peningkatan kapasitas mustahik, dan dilengkapi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi. Perencanaan yang matang ini menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan program untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan di sektor bengkel bagi para mustahik.

Perencanaan adalah peta jalan Program BAZNAS Z-Auto. Dengan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil didasarkan pada pemikiran yang matang, tujuan yang jelas, dan prinsip-prinsip syariah yang kuat, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar memberdayakan mustahik secara berkelanjutan.

e. Hubungan Antara Lokasi Usaha dengan Program BAZNAS Z-Auto

Lokasi Usaha memiliki hubungan yang sangat menentukan keberhasilan Program BAZNAS Z-Auto bagi mustahik. Lokasi Usaha dan Program BAZNAS Z-Auto sangatlah erat dan signifikan terhadap keberhasilan mustahik dalam meningkatkan ekonomi mereka. Lokasi usaha (atau area operasional bagi penyedia jasa) adalah salah satu faktor krusial yang menentukan seberapa efektif Z-Auto dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

Hasil uji Korelasi berdasarkan nilai *signifikansi (Sig)* dari tabel korelasi dapat diketahui antara Lokasi Usaha (X_5) dengan Program BAZNAS Z-Auto (Y) dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif

¹⁵⁸ Adha Zam Zam Hariro, 'Perencanaan Dalam Administrasi Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.3 (2024), h. 95

dan signifikan. Maka H_5 diterima. Karena korelasinya positif, maka apabila Lokasi Usaha naik maka Program BAZNAS Z-Auto juga ikut naik. Begitupun sebaliknya, jika Lokasi Usaha menurun maka Program BAZNAS Z-Auto juga ikut menurun. Dengan tingkat kekuatan hubungan yaitu 0,681 atau tingkat korelasinya kuat. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Sartika Jamlean bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh sebesar 99.1% sedangkan sisanya sebesar 0.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan hubungan ini, Program BAZNAS Z-Auto dapat menjadi lebih tepat sasaran dan memberikan dampak ekonomi yang lebih maksimal bagi mustahik di Kabupaten Barru.

Temuan yang diperoleh bahwa perencanaan lokasi usaha adalah faktor yang sangat kritis dalam implementasi Program BAZNAS Z-Auto yang berorientasi pada pengembangan usaha bengkel di Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi yang strategis, dengan mempertimbangkan aksesibilitas, visibilitas, ketersediaan ruang, analisis persaingan, dan dukungan lingkungan, secara langsung akan mempengaruhi jumlah pelanggan, pendapatan, dan pada akhirnya, keberlanjutan usaha bengkel para mustahik. BAZNAS Barru, dalam merancang program pengembangan usaha bengkel, perlu memberikan perhatian khusus pada aspek lokasi ini, mungkin dengan memberikan pendampingan atau arahan dalam memilih tempat yang paling optimal bagi penerima manfaat.

f. Pengaruh Kemampuan dengan Program BAZNAS Z-Auto

Pengaruh Kemampuan terhadap Program BAZNAS Z-Auto sangatlah besar dan merupakan faktor krusial yang menentukan efektivitas serta dampak program. Pengaruh ini dapat dilihat dari dua sisi: kemampuan yang dimiliki oleh mustahik dan kemampuan yang dimiliki oleh BAZNAS sebagai penyelenggara.

Terkait rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya mengenai variabel Instrumen Kemampuan terhadap Program BAZNAS Z-Auto maka

berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan Kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap Program BAZNAS Z-Auto yang dibuktikan dengan hasil olah data pada program SPSS dengan nilai signifikansi dari variabel Kemampuan Kerja 0,114 lebih besar dibandingkan probabilitas yaitu 0.05 atau $0.114 > 0,05$ dan nilai kontribusi β_1 sebesar -0,482 atau -48,2%. Maka H_6 ditolak Artinya tidak terdapat pengaruh yang searah antara variabel Kemampuan terhadap Program BAZNAS Z-Auto. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Maychel B. A. Wuwungan bahwa kemampuan kerja dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan secara simultan pada karyawan PT. Bank SulutGo di Cabang Utama. Secara uji parsial variabel kemampuan kerja dan motivasi kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank SulutGo di Cabang Utama. PT. Bank SulutGo Cabang Utama sebaiknya dapat lebih memperhatikan kemampuan kerja dan motivasi kerja untuk para karyawan karena kedua hal itu berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan itu sendiri.¹⁵⁹

Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa sosial, adalah kemasyarakatan tercakup didalamnya, memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma dan sebagainya. Kata sosial dapat diinterpretasi sebagai tingkah laku yang mempengaruhi secara timbal balik atau tergantungnya manusia yang satu dengan manusia lainnya. Manusia sosial adalah manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Jadi perubahan sosial adalah perubahan mengenai kemasyarakatan, atau perubahan yang bersangkutan paut dengan masyarakat. Islam adalah agama yang dinamis, ajaran-ajaran yang diketengahkan dapat mengakomodasi kodrat manusia

¹⁵⁹ Maychel B. A. Wuwungan, 'Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Jurnal EMBA*, Vol. 8 (2020), h. 75-84

yang selalu cenderung berubah, bahkan Islam senantiasa memotivasi penganutnya untuk selalu mengadakan tajdid, dalam rangka sublimasi yang survival.¹⁶⁰

Pengaruh Kemampuan baik dari sisi mustahik maupun BAZNAS terhadap Program BAZNAS Z-Auto adalah sangat besar. Kemampuan yang relevan dan terus diasah akan meningkatkan efisiensi penyaluran, optimalisasi pemanfaatan aset, dan pada akhirnya, keberlanjutan peningkatan ekonomi bagi mustahik.

g. Pengaruh Tekad dengan Program BAZNAS Z-Auto

Pengaruh Tekad (Determinasi/Kemauan Kuat) terhadap Program BAZNAS Z-Auto sangatlah fundamental dan bersifat langsung serta signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan mustahik dalam program tersebut. Tekad mustahik adalah energi internal yang menggerakkan pemanfaatan optimal dari bantuan yang diberikan.

Terkait rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya mengenai variabel Instrumen Tekad terhadap Program BAZNAS Z-Auto maka berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan Tekad memiliki pengaruh terhadap Program BAZNAS Z-Auto yang dibuktikan dengan hasil olah data pada program SPSS dengan nilai signifikansi dari variabel Tekad 0,032 lebih kecil dibandingkan probabilitas yaitu 0.05 atau $0.032 < 0,05$ dan nilai kontribusi β_1 sebesar 0,474 atau 47,4%. Maka H_7 diterima Artinya terdapat pengaruh yang searah antara variabel Tekad terhadap Program BAZNAS Z-Auto.

Tekad mustahik memiliki pengaruh transformatif terhadap Program BAZNAS Z-Auto. Ini adalah mesin penggerak di balik setiap langkah mustahik dalam memanfaatkan bantuan, mengatasi rintangan, dan pada akhirnya, mengubah kesempatan yang diberikan program menjadi peningkatan ekonomi yang nyata dan berkelanjutan. Tanpa tekad yang kuat, efektivitas dan dampak positif program akan

¹⁶⁰ Mahsyar Idris, 'Islam Dan Perubahan Sosial', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 (2013), h. 8

sangat terbatas.

h. Pengaruh Kesempatan dengan Program BAZNAS Z-Auto

Pengaruh Kesempatan (Peluang Eksternal) terhadap Program BAZNAS Z-Auto adalah sangat besar dan bersifat menentukan bagi keberhasilan dan dampak program tersebut. Kesempatan di sini merujuk pada kondisi-kondisi di luar program itu sendiri, seperti ketersediaan pasar, potensi permintaan, dukungan infrastruktur, dan lain-lain.

Terkait rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya mengenai variabel Instrumen Kesempatan terhadap Program BAZNAS Z-Auto maka berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan Kesempatan memiliki pengaruh terhadap Program BAZNAS Z-Auto yang dibuktikan dengan hasil olah data pada program SPSS dengan nilai signifikansi dari variabel Kesempatan 0,010 lebih kecil dibandingkan probabilitas yaitu 0.05 atau $0.010 < 0,05$ dan nilai kontribusi $\beta 1$ sebesar 0,033 atau 3,3%. Maka H_8 diterima Artinya terdapat pengaruh yang searah antara variabel Kesempatan terhadap Program BAZNAS Z-Auto. Secara keseluruhan, keberadaan dan pemanfaatan kesempatan memiliki pengaruh langsung dan substansial terhadap seberapa jauh Program BAZNAS Z-Auto dapat memberdayakan mustahik. Program yang tidak mempertimbangkan atau gagal menghubungkan mustahik dengan kesempatan yang relevan akan berjuang untuk mencapai tujuan mulianya, meskipun aset fisik telah disalurkan. Oleh karena itu, identifikasi dan pemanfaatan kesempatan adalah elemen vital dalam siklus implementasi program ini. Penelitian peneliti sejalan dengan Mawaddah rahman dkk bahwa bahwa modal usaha dari zakat efektif yang diberikan kepada mustahik dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik usaha mikro. Tingkat kesejahteraan mustahik dilihat dari pendekatan al-Ghazali, khususnya kesejahteraan yang

berbasis pada ad-Diin, an-Nafs, al-Aql, an-Nahl, dan al-Mall.¹⁶¹

i. Pengaruh Perencanaan dengan Program BAZNAS Z-Auto

Pengaruh Perencanaan terhadap Program BAZNAS Z-Auto adalah sangat menentukan dan fundamental bagi keberhasilan seluruh pelaksanaan program, mulai dari tahap awal hingga dampaknya kepada mustahik. Perencanaan yang matang akan memberikan arah, struktur, dan efisiensi pada program.

Terkait rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya mengenai variabel Instrumen Perencanaan terhadap Program BAZNAS Z-Auto maka berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan Perencanaan memiliki pengaruh terhadap Program BAZNAS Z-Auto yang dibuktikan dengan hasil olah data pada program SPSS dengan nilai signifikansi dari variabel Kesempatan 0,0239 lebih besar dibandingkan probabilitas yaitu 0.05 atau $0.0239 > 0,05$ dan nilai kontribusi β_1 sebesar -0,054 atau -5,4%. Maka H_0 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang searah antara variabel Perencanaan terhadap Program BAZNAS Z-Auto. Secara keseluruhan, perencanaan adalah fondasi yang membentuk arah dan kualitas Program BAZNAS Z-Auto. Pengaruhnya adalah bahwa semakin baik perencanaan dilakukan, semakin besar kemungkinan program akan berjalan secara efektif, efisien, tepat sasaran, berkelanjutan, dan pada akhirnya, memberikan dampak pemberdayaan yang signifikan bagi mustahik di Kabupaten Barru.

j. Pengaruh Lokasi Usaha dengan Program BAZNAS Z-Auto

Pengaruh Lokasi Usaha (atau area operasional) terhadap Program BAZNAS Z-Auto sangatlah besar dan memiliki dampak langsung pada keberhasilan mustahik dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan. Lokasi adalah salah satu faktor eksternal utama yang dapat menentukan tingkat pendapatan

¹⁶¹ Muhammad Kamal Zubair Mawaddah Rachman, Syahriyah Semaun, Suarning Suarning, Mahsyar Mahsyar, 'The Impact of Productive Zakat on Improving the Welfare Of Mustahik Micro Enterprises At the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) Parepare City', *Jurnal Ar-Ribh*, Vol. 7 (2024), h. 42

dan keberlanjutan usaha.

Terkait rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya mengenai variabel Instrumen Lokasi Usaha terhadap Program BAZNAS Z-Auto maka berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan Lokasi Usaha memiliki pengaruh terhadap Program BAZNAS Z-Auto yang dibuktikan dengan hasil olah data pada program SPSS dengan nilai signifikansi dari variabel Kesempatan 0,025 lebih besar dibandingkan probabilitas yaitu 0.05 atau $0.025 > 0,05$ dan nilai kontribusi β_1 sebesar 1,353 atau 135,3%. Maka H_{10} diterima. Artinya terdapat pengaruh yang searah antara variabel Lokasi Usaha terhadap Program BAZNAS Z-Auto. Secara keseluruhan, lokasi usaha memiliki pengaruh yang sangat vital dan langsung pada keberhasilan mustahik dalam Program BAZNAS Z-Auto. Lokasi yang tepat dapat menjadi katalisator bagi peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi, sementara lokasi yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat utama, bahkan jika mustahik memiliki tekad dan kemampuan yang baik. Oleh karena itu, analisis lokasi adalah komponen penting dalam perencanaan dan implementasi program. Penelitian peneliti tidak sejalan dengan penelitian Muzdalifah Muhammadun bahwa BAZNAS dan 20 petani dan peternak di Kabupaten Enrekang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 plus. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang terkait potensi hasil pertanian di Enrekang.¹⁶²

k. Pengaruh Kemampuan, Tekad, Kesempatan, Perencanaan, dan Lokasi Usaha Secara Bersama-Sama Terhadap Program BAZNAS Z-Auto

Pengaruh Kemampuan, Tekad, Kesempatan, Perencanaan, dan Lokasi Usaha secara bersama-sama terhadap Program BAZNAS Z-Auto adalah sangat

¹⁶² Syahriyah Semaun Muzdalifah Muhammadun, 'The Role of Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) In Improving Literacy and Community Participation in Fulfilling Agricultural and Livestock Zakat', *Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 2024, h.671

besar, kompleks, dan bersifat sinergis. Keberhasilan atau kegagalan program tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan oleh interaksi dan kekuatan kolektif dari semua elemen ini.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis sebelumnya mengenai pengaruh Kemampuan, Tekad, Kesempatan, Perencanaan dan Lokasi Usaha secara bersama-sama terhadap Program BAZNAS Z-Auto, dimana hipotesis yang peneliti duga sebelumnya ialah terdapat pengaruh Kemampuan, Tekad, Kesempatan, Perencanaan dan Lokasi Usaha secara bersama-sama terhadap Program BAZNAS Z-Auto dan hal ini dibuktikan dengan Model regresi berganda menunjukkan secara bersama-sama dengan menggunakan hasil uji F menjelaskan bahwa variabel Kemampuan (X_1), Tekad (X_2), Kesempatan (X_3), Perencanaan (X_4) dan Lokasi Usaha (X_5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Program BAZNAS Z-Auto (Y). Dimana $F_{hitung} = 4,478 > F_{tabel} = 4,260$ dan nilai sig sebesar $= 0,008 < 0,05$ Maka H_{11} diterima artinya variabel Kemampuan, Tekad, Kesempatan, Perencanaan dan Lokasi Usaha secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Program BAZNAS Z-Auto. Kemudian berdasarkan itu pula didapatkan nilai kontribusi β Lokasi Usaha merupakan nilai yang paling dominan sebesar sebesar 1,353 atau 135,3%. yang diartikan bahwa diantara 5 variabel independen yaitu Kemampuan (X_1), Tekad (X_2), Kesempatan (X_3), Perencanaan (X_4), dan Lokasi Usaha (X_5), dimana Lokasi Usaha yang paling dominan berpengaruh terhadap Program BAZNAS Z-Auto. Penelitian ini sejaland dengan penelitian Aditya Yusriadi, Damirah Damirah, Fikri Fikri, Darmawati Darmawati, Muhammad Kamal Zubair.¹⁶³

Penelitian peneliti tidak sejan dengan Andi Bahri bahwa Pertama, zakat

¹⁶³ Muhammad Kamal Zubair Aditya Yusriadi, Damirah Damirah, Fikri Fikri, Darmawati Darmawati, 'Evaluating the Effectiveness of BAZNAS Zakat Distribution on Mustahik Welfare in Ajatappareng Using the CIBEST Model', *Jurnal Ar-Ribh*, 2025, h. 45

dan pajak dibayarkan secara setara oleh setiap pembayar pajak dan wajib zakat. Kedua, seorang Muslim memilih salah satu dari dua instrumen: membayar zakat atau membayar pajak saja. Ketiga, seorang Muslim memilih satu antara; zakat atau pajak, dan menganggap pilihannya mewakili keduanya. Jika dia membayar pajak, maka dia menganggap pajak itu sebagai zakat dari hartanya.

Tidak ada satu pun dari faktor-faktor ini yang dapat berdiri sendiri dan menjamin keberhasilan Program BAZNAS Z-Auto. Mereka saling memengaruhi dan saling melengkapi. Perencanaan yang baik tanpa tekad mustahik tidak akan berhasil. Tekad mustahik yang kuat tanpa adanya kesempatan di lokasi usaha juga akan sulit berkembang. Demikian pula, kesempatan yang besar tidak akan termanfaatkan tanpa kemampuan dan perencanaan yang memadai.¹⁶⁴

Oleh karena itu, pengaruh bersama-sama dari Kemampuan, Tekad, Kesempatan, Perencanaan, dan Lokasi Usaha adalah menciptakan ekosistem yang kondusif bagi mustahik untuk bertransformasi dari penerima bantuan menjadi pelaku ekonomi yang produktif dan mandiri melalui Program BAZNAS Z-Auto. BAZNAS, sebagai pengelola program, harus mampu mengidentifikasi, mengelola, dan mengoptimalkan kelima faktor ini secara terintegrasi.

Hasil uji pengaruh (Uji t) menunjukkan bahwa Tekad(X2), Kesempatan(X3) dan Lokasi usaha(X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap program baznas dengan terbukti berdampak positif dalam meningkatnya pendapatan para mustahik penerima bantuan Baznas Z-Auto serta adanya sarana dan alat baru sehingga mustahik bisa menerima pelanggan yang lebih banyak dan bisa meningkatkan kapasitas usahanya.

¹⁶⁴ Andi Bahri, 'Zakat as Tax on the Perspective of Islamic Law', *Jurnal Studia Islamika*, 2024, h. 671

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah terhadap optimalkan dalam program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru

a. Siddiq

Konteks mengoptimalkan Program BAZNAS Z-Auto, prinsip Siddiq (yang berarti jujur, benar, dan dapat dipercaya) memiliki makna yang sangat mendalam dan berpengaruh pada berbagai aspek program, baik dari sisi BAZNAS sebagai penyelenggara maupun mustahik sebagai penerima manfaat. Mengoptimalkan program dengan prinsip Siddiq berarti memastikan kebenaran dan integritas dalam setiap tahapan dan interaksi, sehingga program berjalan efektif, efisien, dan mencapai tujuan syariahnya.

Kejujuran adalah nilai yang sangat penting-penting. Kejujuran adalah salah satu bentuk kecurangan. Menggunakan dan mengambil barang dari luar batas kompensasi yang ditentukan dianggap curang dan dicuri yang keduanya dilarang dalam Islam. Jujur merupakan perkataan yang sesuai dengan kebenaran dan diikuti dengan perbuatan yang selaras. Dengan demikian kejujuran artinya keselarasan antara perkataan dari perbuatan dengan kebenaran.

Dalam al-Quran dapat ditemukan sejumlah ayat yang membicarakan tentang kejujuran, di antaranya adalah Q.S. At-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”¹⁶⁵

Tafsiran ayat diatas menjelaskan bahwa perintah untuk orang-orang beriman agar senantiasa bertakwa kepada Allah dan bersama orang-orang yang jujur dalam perkataan dan perbuatan. Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran

¹⁶⁵ Kementrian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahaan*, (Jakarta: Lajnah Pentasiihan mushaf alQuran, 2019). h. 116.

dan kebenaran dalam kehidupan seorang Muslim, serta menjauhi kemunafikan dan kebohongan.¹⁶⁶

Jujur merupakan perkataan yang sesuai dengan kebenaran dan diikuti dengan perbuatan yang selaras. Dengan demikian kejujuran artinya keselarasan antara perkataan dari perbuatan dengan kebenaran. Prinsip siddiq dalam konteks optimalisasi program BAZNAS Z-Auto, yang bertujuan memberdayakan mustahik melalui usaha bengkel, menekankan pada kejujuran dan integritas. Dalam penerapannya, siddiq berarti BAZNAS harus transparan dalam pengelolaan dana, jujur dalam memberikan bantuan, dan akuntabel dalam pelaporan program. Mustahik juga diharapkan memiliki sikap jujur dalam menjalankan usaha bengkel, memanfaatkan bantuan dengan baik, dan melaporkan perkembangan usahanya secara benar.

Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa pengoptimalan prinsip Siddiq dalam Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru terlihat dari proses seleksi yang ketat dan berbasis data faktual, pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel oleh BAZNAS, serta komitmen kejujuran dari para penerima manfaat dalam menyampaikan informasi dan menggunakan bantuan sesuai tujuan. Hal ini menciptakan fondasi kepercayaan yang kuat antara BAZNAS, muzaki, dan mustahik, menjadikan program lebih efektif dan berkelanjutan.

Prinsip Siddiq mengoptimalkan Program BAZNAS Z-Auto karena menciptakan landasan kepercayaan, akurasi, dan integritas di seluruh ekosistem program. Ketika semua pihak (BAZNAS, mustahik, muzaki, masyarakat) berpegang pada kebenaran dan kejujuran, maka program akan berjalan lebih lancar, dana ZIS dapat disalurkan secara lebih efektif, dan tujuan pemberdayaan mustahik dapat tercapai secara maksimal.

¹⁶⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsiran Al Misbah Jilid 11* (Ietera hati, 2015), h.231

b. Amanah

Konteks mengoptimalkan Program BAZNAS Z-Auto, prinsip Amanah (yang berarti kepercayaan, tanggung jawab, dan dapat dipertanggungjawabkan) adalah pilar etis yang sangat krusial. Mengoptimalkan program dengan prinsip Amanah berarti memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat menjalankan tugas dan kepercayaan mereka dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan program tercapai secara efektif dan sesuai dengan syariat Islam.

Ayat-ayat Alquran yang membahas tentang kemiskinan mendorong kaum muslimin agar peduli dan saling berbagi terhadap mereka yang *du'afa*, kaum miskin maupun yang kurang mampu, dengan memberikan makanan pokok kepada mereka, agar terjaga kelangsungan hidupnya. Dalam Alquran, banyak ayat tentang memberikan makanan pokok kepada orang miskin (*ṭa'am al-miskin*) dihubungkan dengan kewajiban membayar fidyah. Secara bahasa, fidyah berarti “tebusan”.¹⁶⁷ (QS.al-Ma'un ayat 3).

وَلَا يَحْضُ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنَ

Terjemahnya :

“Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin”¹⁶⁸

Ayat ini mendorong bahwa membenarkan agama itu dengan membantu orang-orang fakir. Bahwa ayat seperti ini disebutkan pula dalam surat Al Fajar ayat 17 dan 18, yang artinya: “Sekali-kali tidak (demikian); sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin”. Menurut Muh. Abduh, sebaik-baik jalan untuk memuliakan anak yatim dan mengajak memberi makan orang miskin ialah dengan menolong orang-orang yang fakir dan menutup kebutuhan orang-orang miskin.

¹⁶⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Hidakarya Agung, 1990).h.38

¹⁶⁸ Kementerian Agama RI. *quran Terjemahannya*, Jakarta Lainah Pentashihan Mushat Al-Quran, 2019), h.189

Hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah disebut: “ith’amu sittina miskin”, artinya memberi makan 60 orang miskin dapat dengan memberikan kurma yang telah masak yang disebut tamar. Hal itu sebagai kaffarah (tebusan) orang yang melanggar puasa di bulan Ramadhan, yang tidak kuat memerdekakan budak dan tidak kuat untuk puasa dua bulan berturut-turut. Untuk memberikan makanan pun semula orang yang mengadu kepada Nabi itu tidak mampu. Maka diceritakanlah selanjutnya oleh Abu Hurairah.

“Di kala kami demikian, kebetulan Nabi ada orang yang memberi sekeranjang kurma (keranjang itu takaran) lalu Nabi bertanya: “Di mana orang yang bertanya tadi?. Orang itu menjawab: “Sayalah.” Nabi bersabda: “Ambillah ini dan sadakahkanlah.” (HR. Bukhari).¹⁶⁹

Memberi bantuan dan santunan pada fakir miskin, demikian ahli tafsir, termasuk Muhammad ‘Abduh memberikan makna pada “ith’amuththa’am”. Menurut Hadis Nabi ith’am, atau memberi makan, dapat berupa kurma yang telah masak, seperti tersebut di atas. Dalam Hadis riwayat Al Jama’ah dari Abu Hurairah tentang orang yang lupa makan dalam puasa, dinyatakan bahwa itu adalah ith’am dari Allah. Hal itu berarti tha’am dimakanan yang masak, tinggal memakannya. Dalam surat Al Maidah ayat 5, “tha’am ahli kitab”, mempunyai arti makanan hasil sembelihan orang ahli kitab, berarti daging binatang.

Hadis tentang membayar zakat fitrah, umumnya dilakukan dengan membayar zakat itu dengan makanan yang masih mentah berupa biji-bijian, sedangkan dalam Hadis menggunakan kata “thu’matan”. Tha’am dalam Al-Quran maupun Hadis mempunyai beberapa arti. Dapat berarti makanan, baik yang mentah maupun yang matang. Dapat pula berupa sesuatu pemberian yang dapat digunakan untuk memberi santunan terhadap keperluan hidup fakir/miskin, seperti uang. Sedangkan secara istilah, fidyah adalah “pengganti untuk membebaskan seorang

¹⁶⁹ Ahmad Mustafa, *Tafsiran Al-Maraghi*, ed. by Cv.Toha Putra, II (Semarang, 1993).h.244

mukallaf dari suatu larangan yang berlaku padanya”. Istilah fidyah tidak hanya terbatas pada masalah puasa, tapi juga digunakan pada haji. Bentuk fidyah juga beragam, tidak hanya memberi makanan pokok kepada orang miskin, tetapi tergantung kondisi dimana fidyah itu ada. Misalnya, fidyah yang berkaitan dengan ibadah haji adalah puasa, bersedekah atau berkorban (QS.al-Baqarah: 196). (QS. al-Balad/90: 14).

Sementara fidyah dalam bentuk memberi makanan pokok kepada orang miskin terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 184. Kewajiban fidyah dalam ayat di atas ditujukan kepada mereka yang tidak sanggup berpuasa dan tidak memiliki kemampuan untuk menggantikan puasa atau meng-qaḍa-nya diluar Ramadhan. Maka, mereka diwajibkan membayar fidyah dengan memberi makan kepada orang miskin.¹⁷⁰ Dalam QS. al-Haqqah ayat 34, ṭa’ām al-miskin dikaitkan 106 dengan keadaan dan nasib orang kafir di akhirat. Allah Swt. menggambarkan keadaan mereka dan penyebab mereka mengalami nasib buruk tersebut dalam QS. al-Haqqah ayat 26-37. Mencermati firman Allah QS. al-Haqqah ayat 26-37, terlihat bahwa memberi makan kepada orang miskin termasuk bagian dari pertolongan pertama dalam pengentasan kemiskinan.

Bahkan kewajiban bukan hanya tanggungjawab orang yang kaya, tetapi tanggungjawab semua orang, termasuk kelompok miskin sendiri. Hal itu terlihat dalam penggunaan kata ضحي (menganjurkan), penggunaan kata ini mengisyaratkan bahwa seseorang walaupun dia tidak memiliki sesuatu untuk diberikannya kepada fakir miskin, maka setidaknya dia harus berupaya dalam mendorong dan menganjurkan orang lain untuk menutupi kebutuhan pokok kaum lemah. Dengan kata lain, kalau tidak mampu memberi langsung secara materiil, setidaknya kita

¹⁷⁰ Ismail bin Katsīr, *Lubāb Al-Tafsīr Min Ibni Katsīr*. jilid 1, h. 344.

menganjurkan atau mendorong orang-orang yang mampu untuk memperhatikan nasib orang miskin. Peran ini bisa dilakukan oleh siapa pun.

Alquran juga mengajak setiap orang untuk ikut merasakan penderitaan dan kebutuhan orang lain. Singkatnya, Alquran menyuruh setiap orang untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan orang miskin agar terlepas dari kemiskinan. Perintah memberi makan kepada orang miskin (ṭa'ām almiskin), selain sebagai bentuk pertolongan pertama kepada kaum miskin untuk menjaga kelangsungan hidupnya, dapat juga dipahami, bahwasanya ini merupakan salah satu cara Is-lam dalam memberdayakan orang miskin.

Ayat-ayat al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa makna fakir orang yang penghasilannya belum dapat memenuhi separuh dari kebutuhannya, maksudnya yaitu tidak memiliki usaha layak dan harta yang mencukupi kebutuhannya, seperti kebutuhannya sepuluh sedangkan yang dimilikinya hanya empat.¹⁷¹ Sedangkan miskin adalah orang yang penghasilannya belum dapat menutupi keseluruhan dari kebutuhannya, maksudnya adalah memiliki harta dan usaha yang patut, tetapi tidak mencukupi kebutuhannya, seperti kebutuhannya ada sepuluh sedangkan yang dimilikinya hanya delapan.¹⁷² Maka di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa dalam pembagian zakat, fakir dan miskin mempunyai hak atas zakat itu.

Orang-orang yang bertakwa menyadari sepenuhnya bahwa kekayaan mereka bukanlah milik sendiri yang dapat mereka perlakukan semau mereka. tetapi menyadari bahwa di dalam kekayaan mereka itu terdapat hak-hak orang lain yang butuh, dan hak itu bukan pula merupakan hadiah atau sumbangan karena kemurahan hati mereka, tetapi sudah merupakan hak orang-orang tersebut. Dengan demikian al-Qur'an telah menanamkan kesadaran di dalam dada orang-orang Islam

¹⁷¹ Lilik Ummu Kalam dan Abd. Mosith Ghazali, *Tafsir Ahkan* (UIN Press, 2015).h.53

¹⁷² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Ayat Ahlam Tafir Tematik Ayat-Foot Hakum* (AMZAH, 2013).h.90

bahwa para kerabat dan orang yang berkekurangan mempunyai hak yang pasti dalam kekayaan mereka. Hak itu harus mereka keluarkan, tidak hanya berupa sedekah sunah yang mereka berikan atau tidak mereka berikan bila mereka kehendaki.

Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa pengoptimalan prinsip Amanah dalam Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru tercermin dari komitmen BAZNAS dalam mengelola dan menyalurkan dana ZIS secara bertanggung jawab dan transparan, serta kesadaran dan komitmen para penerima manfaat untuk menggunakan bantuan kendaraan sesuai amanah yang diberikan. Saling percaya dan rasa tanggung jawab ini menjadi pilar utama keberlanjutan dan keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Prinsip Amanah mengoptimalkan Program BAZNAS Z-Auto karena menciptakan lingkungan yang penuh kepercayaan dan tanggung jawab di semua tingkatan. Ketika BAZNAS amanah dalam mengelola dan menyalurkan, dan mustahik amanah dalam menerima serta memanfaatkan, maka dana zakat akan berputar secara produktif, mustahik akan benar-benar berdaya, dan keberhasilan program akan maksimal sesuai dengan tujuan syariah untuk menyejahterakan umat.

c. Fathonah

Program BAZNAS Z-Auto, prinsip Fathonah (yang berarti kecerdasan, kebijaksanaan, profesionalisme, dan kemampuan untuk memahami serta mengelola dengan baik) memiliki peran yang sangat vital. Mengoptimalkan program dengan prinsip Fathonah berarti menerapkan pendekatan yang cerdas, strategis, dan efektif di setiap tahapan, baik oleh BAZNAS maupun mustahik, untuk mencapai hasil terbaik. Salah satu di antara ijtihad Umar yang kontroversial itu adalah tentang muallaf yang tidak mendapatkan bagian dari pembagian zakat.¹⁷³ Surah At-Taubah

¹⁷³ Mursal dan Subadi, 'Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi', *Jurnal Penelitian*, 2 (2015).h.56

ayat 60, Allah menerangkan bahwa diantara golongan yang berhak menerima zakat adalah muallaf.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.¹⁷⁴

Tafsiran ayat diatas dapat dijelaskan bahwa fakta sejarah, kategori muallaf dapat dibagi menjadi muslim yang masih rentan terhadap iman dan kafir (non-muslim) yang mengharapkan sesuatu dari mereka. Kategori yang terakhir ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis oleh Rasyid Ridha: 1) orang-orang yang diharapkan untuk percaya dan memperkuat islam di bagian dari muallaf yang diberikan kepada mereka. 2) orang-orang khawatir tentang pebuatannya jahatnya terhadap islam. Jadi bagian yang diberikan kepada mereka diharapkan dapat menenangkan hati mereka dan mencegah mereka melakukan kejahatannya.

Pendistribusian dana zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahiq sehingga tercapai tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.¹⁷⁵

Distribusi merupakan penyaluran harta yang ada baik dimiliki oleh pribadi atau umum (public) kepada pihak yang berhak menerimanyayang ditujukan untuk

¹⁷⁴ Kementerian Agama RI. *quran Terjemahannya*, Jakarta Lainah Pentashihan Mushat Al-Quran, 2019), h.312

¹⁷⁵ Mursyidi, Akuntansi Zakat Kontemporer (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), h. 169

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Dalam buku lain mengatakan bahwa distribusi merupakan penyaluran atau pembagian sesuatu kepada pihak yang berhak menerima zakat (mustahiq).¹⁷⁶ Jadi distribusi zakat mal adalah penyaluran atau pembagian zakat kekayaan yang terkumpul kepada pihak tertentu dalam meraih tujuan social ekonomi dari pengumpulan zakat. Seperti sudah kita ketahui, kalau soal zakat itu didalam Al-Quran disebut secara ringkas, Maka secara khusus pula Al-Quran telah memberikan perhatian dengan menerangkan kepada siapa zakat itu diberikan.¹⁷⁷

Zakat wajib didistribusikan kepada mustahiq sesuai dengan syariat islam. Pendistribusian zakat, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayaan.¹⁷⁸ Pendistribusian merupakan suatu kegiatan dimana zakat bisa sampai kepada mustahiq secara tepat. Kegiatan pendistribusian sangat berkaitan dengan pendayagunaan, karena apa yang akan didistribusikan disesuaikan dengan pendayagunaan. Akan tetapi juga tidak bisa terlepas dari penghimpunan dan pengelolaan. Jika penghimpunannya tidak maksimal dan mungkin malah tidak memperoleh dana zakat sekalipun maka tidak akan ada dana yang bisa didistribusikan. Tentunya disertai pula dengan dukungan teknis dan manajemen bagi kaum ekonomi lemah, sehingga mereka bisa mandiri dan terlepas dari kemiskinan. Diharapkan pada tahun-tahun berikutnya si mustahiq tadi tidak lagi sebagai penerima zakat, tetapi telah berubah nasibnya menjadi membayar zakat (muzakki).¹⁷⁹

Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian pengoptimalan prinsip Fathonah dalam Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru terlihat dari perencanaan

¹⁷⁶ Rozalinda, Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi Ekonomi, (jakarta: Pt. Grafindo Persada, 2015), h. 131.

¹⁷⁷ Mursyidi, Akuntansi Zakat Kontemporer (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), h.169

¹⁷⁸ Soemitra, Andri Bank & Lembaga Syariah, (Kencana: PT. Kharisma Putra Utama, 2009), h.446

¹⁷⁹ Mawardi, Ekonomi Islam, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h.122

program yang strategis dan profesional oleh BAZNAS, manajemen dana yang efisien, serta upaya pendampingan yang meningkatkan kecerdasan dan kompetensi para mustahik dalam berwirausaha. Ini memastikan bahwa bantuan disalurkan dan dimanfaatkan secara cerdas, sehingga program mampu memberikan dampak ekonomi yang efektif dan berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Prinsip Fathonah mengoptimalkan Program BAZNAS Z-Auto karena mendorong pendekatan yang cerdas, profesional, efisien, dan adaptif di semua tingkatan. Ketika BAZNAS menjalankan program dengan bijaksana dan mustahik mengelola usaha dengan cerdas, maka dana zakat akan termanfaatkan secara maksimal, pemberdayaan akan lebih efektif, dan mustahik akan mencapai kemandirian yang berkelanjutan, sesuai dengan tujuan syariah.

d. Tablig

Program BAZNAS Z-Auto, prinsip Tabligh (yang berarti menyampaikan, mengkomunikasikan, atau mensosialisasikan secara benar dan transparan) memiliki peran yang sangat penting. Mengoptimalkan program dengan prinsip Tabligh berarti memastikan informasi yang relevan dan akurat disampaikan secara efektif kepada semua pihak yang berkepentingan, sehingga tercipta pemahaman, kepercayaan, dan dukungan yang maksimal. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Asr/103:1-3 yang berbunyi sebagai berikut:

الْعَصْرُ ﴿١﴾

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berasa dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Kementerian Agama RI. *quran Terjemahannya*, Jakarta Lainah Pentashihan Mushat Al-Quran, 2019) h.119

Tafsiran ayat tersebut mengingatkan kita untuk saling menasihati atau saling mengingatkan ini seharusnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat apalagi dalam hal berbuat kebaikan.¹⁸¹

Menurut Ndraha, inti dari pembangunan pada dasarnya adalah pergerakan ekonomi rakyat. Ada pepatah mengatakan bahwa Negara dalam kondisi paling berbahaya jika rakyatnya miskin. Kemiskinan mempunyai pengaruh paling buruk kepada setiap sisi kehidupan manusia. Oleh karena itu, tugas pembangunan adalah menanggulangi kemiskinan. Dengan pemahaman ini dapat dikatakan bahwa inti dari pembangunan adalah menggerakkan ekonomi agar rakyat mempunyai kemampuan untuk tidak berada dalam kemiskinan.¹⁸²

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa masyarakat sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan secara materil dan sosial. Berbicara kesejahteraan akan berkaitan dengan konteks kemiskinan, namun tidak dalam semua hal. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan hidup masyarakat maka semakin rendah kemiskinan. Semakin tinggi angka kemiskinan yang terjadi semakin banyak masyarakat yang tidak sejahtera.¹⁸³

Temuan yang peroleh dari hasil penelitian pengoptimalan prinsip Tabligh dalam Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru terlihat dari upaya aktif BAZNAS dalam melakukan sosialisasi yang jelas, keterbukaan informasi dalam proses seleksi dan penyaluran, serta pelaporan yang transparan kepada muzaki dan publik. Meskipun informasi sudah tersedia, tantangan yang perlu terus dioptimalkan adalah bagaimana memastikan informasi tersebut tidak hanya tersedia tetapi juga benar-benar dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat dengan latar

¹⁸¹ Ahmad Mustafa, *Tafsiran Al-Maraghi*, ed. by Cv.Toha Putra, II (1993), h. 215

¹⁸² NdrahaTaliziduhu, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa* (Bumi Aksara, 2011).h.132

¹⁸³ Rafiuddin Firdaus, Taman and Mukrabin, 'Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Kesejahteraan', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.2 (2021).h.164

belakang yang beragam, sehingga mampu mendorong partisipasi dan pengawasan yang lebih efektif.

Prinsip Tabligh mengoptimalkan Program BAZNAS Z-Auto karena menjamin aliran informasi yang benar dan efektif di antara semua pemangku kepentingan. Ini membangun kepercayaan, memfasilitasi pemahaman, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, dan pada akhirnya, meningkatkan keberhasilan program dalam memberdayakan mustahik secara berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mekanisme Program BAZNAS Z-Auto dalam peningkatan ekonomi mustahik di Kabupaten Barru. Program ini terbukti efektif dalam memberikan dampak positif melalui penyediaan sarana produktif.
2. Hasil uji pegaruh (Uji t) menunjukkan bahwa Tekad(X2), Kesempatan(X3) dan Lokasi usaha(X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap program baznas dengan terbukti berdampak positif dalam meningkatnya pendapatan para mustahik penerima bantuan Baznas Z-Auto serta adanya sarana dan alat baru sehingga mustahik bisa menerima pelanggan yang lebih banyak dan bisa meningkatkan kapasitas usahnya.
3. Optimalisasi prinsip-prinsip syariah juga ditemukan bahwa siddiq (Jujur/Benar) dicapai melalui seleksi mustahik dan pelaporan keuangan yang transparan, membangun kepercayaan. Amanah (Terpercaya/Bertanggung Jawab) terwujud dalam pengelolaan dana ZIS dan komitmen mustahik terhadap penggunaan bantuan. Fathonah (Cerdas/Profesional) terlihat dari perencanaan strategis dan manajemen program yang efisien serta pendampingan yang meningkatkan kompetensi

mustahik. Tabligh (Menyampaikan/Transparan) dioptimalkan melalui sosialisasi dan pelaporan yang transparan, meskipun tantangan dalam pemahaman informasi luas masih ada. Secara keseluruhan, integrasi prinsip-prinsip ini mendukung efektivitas dan keberlanjutan program dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

B. Implikasi

Implikasi ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai praktis yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan BAZNAS, serta memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang peran ekonomi syariah dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

C. Saran

Penelitian yang spesifik ditujukan kepada Masyarakat, BAZNAS, dan Peneliti Selanjutnya terkait dengan "Dampak Program BAZNAS Z-Auto terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Barru (Analisis Ekonomi Syariah):

1. Bagi BAZNAS melakukan evaluasi mendalam dan berkala terhadap efektivitas dan efisiensi mekanisme seleksi mustahik saat ini untuk memastikan prinsip Siddiq (kejujuran) dan Amanah (kepercayaan) dalam penentuan penerima bantuan yang paling tepat. Mengidentifikasi apakah ada bias atau celah yang perlu diperbaiki.
2. Bagi penelitiselanjutnya Melakukan studi komparatif antara Program BAZNAS Z-Auto di Barru dengan program pemberdayaan ekonomi berbasis aset produktif sejenis di BAZNAS/LAZ lain di Indonesia, baik dari perspektif dampak ekonomi maupun implementasi prinsip Ekonomi Syariah. Diharapkan dapat membuka cakrawala baru dan memberikan arah yang lebih spesifik untuk penelitian-penelitian di masa depan, sehingga dapat berkontribusi lebih besar pada pengembangan program Z-Auto dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Barru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

- Aditya Yusriadi, Damirah Damirah, Fikri Fikri, Darmawati Darmawati, Muhammad Kamal Zubair, 'Evaluating the Effectiveness of BAZNAS Zakat Distribution on Mustahik Welfare in Ajatappareng Using the CIBEST Model', *Jurnal Ar-Ribh*, 2025
- Al-Raubae, Alvi dan, *Strategi Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkesinambungan Dalam Persepsi Islam* (Dana Bhakti Wakaf, 2002)
- Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan* (Magistra Insania Press, 2020)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipata, 2013)
- , *Prosedur Penelitian Cet. VIII*; (Rineka Cipta, 2006)
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2010)
- Bahri, Andi, 'Zakat as Tax on the Perspective of Islamic Law', *Jurnal Studia Islamika*, 2024
- Basaha, Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Balai Pustaka, 2002)
- Chapra, M.Umer, *Islam and the Economic Challenge* (United Kingdom dan Herndon, 1995)
- Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, ed. by Pustaka Pelajar (Yogyakarta, 2010)
- Firdaus, Taman, Rafiuddin, and Mukrabin, 'Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Kesejahteraan', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.2 (2021)
- Ghazali, Lilik Ummu Kalam dan Abd. Mosith, *Tafsir Ahkan* (UIN Press, 2015)
- Hadi, Muhammad, *Problematika Zakat Profesi Dan Solusinya: Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam* (Pustaka Pelajar, 2010)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Andi Offset, 2004)
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Gema Insani, 2020)
- Hakim, Rahmad, *Manajemen Zakat: Histori, Konsep, Dan Implementasi* (Kencana, 2020)
- Harahap, Sultoni, 'Kontribusi Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik Melalui Program Zakat Produktif Di Kabupaten Kuantan Singingi' (Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)
- Hariro, Adha Zam Zam, 'Perencanaan Dalam Administrasi Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.3 (2024)
- Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif* (Idea Pres, 2009)
- Idris, Mahsyar, 'Islam Dan Perubahan Sosial', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 (2013)
- Indonesia, Kementrian Agama Republik, *Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat* (Pedoman Ilmu Jaya, 2012)

- Islamic Thinkers on Economics, Administration and Transactions, *Aidit Ghazali* (Quill Publishers, 2015)
- Kamal, Al Haq, "Do the Distribution of Zakat and Islamic Bank Financing Affect Income Inequality in Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2021
- Kangki, Neyky Rayfi, 'Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus: Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu)', *Jurnal SosioEkonomi Unsrat*, Volume 18 (2022)
- Katsir, Ismail bin, *Lubāb Al-Tafsir Min Ibni Katsir Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Dhuafa (Tafsir Al-Qur'an Tematik)* (Penerbit Aku Bisa, 2018)
- Khotib, Muhyiddin, *Rekonstruksi Fiqih Zakat: Telaah Komprehensif Fiqih Zakat Pendekatan Teoritis Dan Metodologi* (Literasi Nusantara Abadi, 2019)
- Komariah, Djam'an satori dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif* (alfabeta, 2014)
- Kristina T. Wambemu, Tri Oldy Rotinsul2, Amran T. Naukoko, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Merauke', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 22 (2022)
- Lexy, J Moleong, *Memahami Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Maelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mannan, M.A., *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018)
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Bumi Aksara, 2004)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. II* (Rineka Cipta, 2003)
- Mawaddah Rachman, Syahriyah Semaun, Suarning Suarning, Mahsyar Mahsyar, Muhammad Kamal Zubair, 'The Impact of Productive Zakat on Improving the Welfare Of Mustahik Micro Enterprises At the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) Parepare City', *Jurnal Ar-Ribh*, Vol. 7 (2024)
- MD, Umi Wahyuni, 'Strategi Dan Dampak Pemberdayaan Mustahik Melalui Zakat Produktif Pada BAZNAS Kota Yogyakarta.' (Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021)
- Mellysa, Ewi, 'Hubungan Minat Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Program Lintas Minat', *Jurnal Teknologi Informasi Komputer Dan Sains*, 2019
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam (Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, Dan Pasar)* (PT RajaGrafindo Persada, 2013)
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Mulyanto, Oekan S. Abdoellah dan Dede, *Isu-Isu Pembangunan Pengantar Teoritis* (PT.Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Mustafa, Ahmad, *Tafsiran Al-Maraghi*, ed. by Cv.Toha Putra, II (Semarang, 1993)
- Muzdalifah Muhammadun, Syahriyah Semaun, 'The Role of Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) In Improving Literacy and Community Participation in Fulfilling Agricultural and Livestock Zakat', *Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 2024

- Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Pustaka Pelajar, 2003)
- Naqvi, Syed Nawab Haider, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Pustaka Pelajar, 2023)
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia, 1999)
- Nawawi, Ismail, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem Dan Aspek Hukum* (Putra Media Nusantara, 2009)
- NdrahaTaliziduhu, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa* (Bumi Aksara, 2011)
- Noor, Arifin, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU* (CV Pustaka Setia, 1997)
- Nufikasira, Hufra, 'Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Pelatihan Keterampilan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bulukumba', *Jurnal Tana Mana*, Vol. 5, No (2024)
- Prasetyo, Yoyok, *Ekonomi Syariah, Cet. I* (Aria Mandiri Group, 2018)
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat, Terjemah* (Pustaka Literasi antara Nusa, 2007)
- Qardhawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Gema Insani Press, 2010)
- Rachman, Mawaddah, 'Dampak Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare' (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024)
- Rahman, Afzalur, *Economic Doctrines of Islam. Terj. Doktrin Ekonomi Islam*, (Dana Bhakti Waqaf, 2005)
- Retnoningsih, Suharno dan Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Widya Karya, 2017)
- RI, kementrian agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahaan* (latnah pentansihah mushaf alQuran, 2019)
- Sadeq, Abul Hasan Muhammad, *Economic Development in Islam* (Pelanduk Publication, 2003)
- Sahhatih, Syauqi Ismail, *Penerapan Zakat Dalam Bisnis Modern, Terjemahan At-Tathbiq Al Amu'ashir Lizzakuh* (Pustaka Setia, 2007)
- Sain, Muhammad, 'Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Baznas Polewali Mandar' (Pascasarjana Institut Agama Islama Negeri Parepare, 2023)
- Santi Ariyani, Ach Yasin, 'Analisis Dampak Produktif Terhadap Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Center Of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST)', *Jurnal Ekonomi Syariah Da Bisnis*, Vol.5, No. (2022)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsira Al-Mishbah Pesa, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (letera hati, 2002)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsiran Al Misbah Jilid II* (letera hati, 2015)
- Subadi, Mursal dan, 'Implementasi Pruiip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi', *Jurnal Penelitian*, 2 (2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2011)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosdakarya,

- 2010)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Cet. IV* (Remaja Rosdakarya, 2008)
- Sunarto, Ridwan &, *Pengantar Statistika Cet. II* (Alfabeta, 2009)
- Syawal Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Wasik, Hilmi Ridho dan Abdul, *Zakat Produktif Zakatnomics: Perspektif Teoritis, Historis Dan Yuridis* (Literasi Nusantara Abadi, 2020)
- Wijayanti, Ratna, and Septiarini Ariyanti, 'Implementasi Strategi Marketing Mix Dalam Mempertahankan Usaha (Studi Kasus Pada Es Kelapa Muda Pak Ambon Dr. Cipto Semarang)', *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20.1 (2022), p. 92, doi:10.26623/slsi.v20i1.4929
- Wuwungan, Maychel B. A., 'Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Jurnal EMBA*, Vol. 8 (2020)
- Yasin, Fachri, *Petani, Usaha Kecil Dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Unri Perss, 2002)
- , *Usaha Kecil Dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Unri Perss, 2002)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Hidakarya Agung, 1990)
- Yusriadi, Aditya, 'Analisis Dampak Distribusi Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Se-Ajatappareng Dengan Model CIBEST' (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024)
- Yusuf, Kadar M., *Tafsir Ayat Ahlam Tafir Tematik Ayat-Foot Hakum* (AMZAH, 2013)
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Adicita Karya Nusa, 2003)
- , *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*
- , *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Adicita Karya Nusa, 2003)

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-403/In.39/PPS.05/PP.00.9/05/2025
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

09 Mei 2025

Yth. Ibu Bupati Barru

Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : LIFITYANI Hs
NIM : 2220203860102032
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Dampak Program BAZNAS Z-Auto terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Barru (Analisis Ekonomi Syariah).

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei s/d Juli Tahun 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru
<https://dpmpstptk.barrukab.go.id> : e-mail : dpmpstptk.barru@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 08 Mei 2025

Nomor : 204/IP/DPMPTSP/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua BAZNAS Kab. Barru

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Direktur Pascasarjana IAIN ParePare Pascasarjana Nomor : B-403/In.39/PPS.05/PP.00.9/05/2025 tanggal, 07 Mei 2025 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Liftyani Hs
Nomor Pokok : 2220203860102032
Program Studi : Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi
Alamat : Jl. Asoka Utara Kel. Tuwung Kec. Barru Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **14 Mei 2025 s/d 12 Juli 2025**, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

DAMPAK PROGRAM BAZNAS Z-AUTO TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI BARRU (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Direktur Pascasarjana IAIN Parepare;
4. Mahasiswi Yang Bersangkutan



- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR



DATA PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK PENERIMA BANTUAN BAZNAS Z-AUTO

No	Tahun Penerimaan	Nama Penerima	Alamat	Nama Toko	Jumlah Bantuan yang di terima	Pendapatan (Rp/Bulan)	Pendapatan setelah menerima bantuan
1	2022	Suriyanto	Lampoko, Kec. Balusu	Bengkel Z.F	Rp.5.000.000	Rp.1.000.000	±Rp.1.500.000
2	2023	Abd. Kadir	Ling. Padaelo, Kel.Lalolang	Syukur Motor	Rp.5.000.000	Rp.2.000.000	±Rp.3.000.000
3	2024	Sudirman	Jl. Anggrek, Sumpang Binangae	Aqila Bengkel	Rp. 4.000.000	Rp.2.000.000	±Rp.3.500.000
4	2024	Hamka	Lampengeng, Desa Paopao	Al-Gazali Teknik	Rp. 4.000.000	Rp.1.000.000	±Rp.1.500.000
5	2024	Aswar	Alappang, Desa Corawali	Asir Motor	Rp. 4.000.000	Rp.700.000	±Rp.1.000.000
6	2024	Syamsuddin	Jl.H.M. Sale lawa, Sumpang Binangae	Bengkel Kembar	Rp. 4.000.000	Rp.1.000.000	±Rp.1.500.000

7	2024	Muhammad Syukri	Jl. Pramuka no.13 Kel. Tuwung	Kipli Motor	Rp. 4.000.000	Rp.500.000	±Rp.1.500.000
8	2024	Amiruddin	Dusun Mareto, Desa Lipukasi	Andika Motor	Rp. 4.000.000	Rp.1.000.000	±Rp.2.000.000
9	2024	Rais k	Laju, Kelurahan Mangkoso	Bengkel Tri Putra	Rp. 4.000.000	Rp.500.000	±Rp.1.500.000





DAFTAR BIAYA PROGRAM Z-AUTO
BAZNAS KABUPATEN BARRU
TAHUN 2024

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENIS BANTUAN	NAMA USAHA	ALAMAT	KECAMATAN	BANTUAN YANG DITERIMA (Rp)
1	SUDIRMAN	L	Z-AUTO	Aqila Bengkel	Jl. Angrek, S. Binangae	Barru	4.000.000
2	RAMKA	L	Z-AUTO	Asir Motor	Lampengeng, Desa Paopao	Tanete Rilau	4.000.000
3	ASWAR	L	Z-AUTO	Kipli Motor	Alappang, Desa Corawali	Tanete Rilau	4.000.000
4	SYAMSUDDIN	L	Z-AUTO	Andika Motor	Jl. H.M. Sale Lawa, S. Binangae	Barru	4.000.000
5	MUHAMMAD SYUKI	L	Z-AUTO	Bengkel Tri Putra Moto	Jl. Pramuka no.13, Kel. Tuwung	Barru	4.000.000
6	AMIRUDDIN	L	Z-AUTO	Bengkel Kembar	Dusun Mareto, Desa Lipukasi	Tanete Rilau	4.000.000
7	RAIS K	L	Z-AUTO	Bengkel Tri Putra Moto	Laju, Kel. Mangkoso	Soppeng Riaja	4.000.000
JUMLAH							28.000.000

FORM SURVEY REGISTRASI
CALON PENERIMA BANTUAN Z-MART, Z-AUTO & PENGEMBANGAN USAHA
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK
BAZNAS KABUPATEN BARRU
TAHUN 2024

Tanggal Survey: 14/12/24

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENIS BANTUAN	NAMA USAHA	TAHUN BERDIRI USAHA	PENDAPATAN (Rp/Bulan)	TABUNG (Ada/Tidak)
1	SUDIRMAN	L	Z-AUTO	Aqila Bengkel	2021	2.000.000	Ada

A2 Alamat (Jl/Dusun/Lingkungan): Jl. Angrek, Kel. S. Binangae, Barru
A3 No. HP (jika ada): 085 240 141 877

B PERUMAHAN (ASET) DAN KESEHATAN

B1 Kepemilikan

A. Warisan ☒ B. Milik Pribadi ☒ C. Sewa ☐ D. Pinjam Pakai ☐

B2 Kendaraan

A. Ada (... Unit) ☒ B. Tidak Ada ☐

Jenis/Merk: Honda
A. Tunai (Rp): B. Cicilan (Rp): Jumlah Bulan: 12

B. Biaya Listrik per Bulan (Rp): 500.000

B3 Fasilitas Listrik

A. Ada (... VA) ☒ B. Tidak Ada ☐

A. Sumur ☐ B. Bor ☐ C. PAM ☒ D. Tidak Ada ☐

B4 Fasilitas Air Bersih/Sanitasi

Biaya (Rp): 70.000

B5 Memiliki Akses Kesehatan

A. KIS ☒ B. BPJS Mandiri ☐ C. Asuransi Kesehatan ☐ D. Tidak Ada ☐

Kelas Rawat: 1

C EKONOMI DAN BANTUAN SOSIAL

C1 Memiliki Kredit/Pinjaman

A. Bank ☒ B. Koperasi ☐ C. Pembiayaan ☐ D. Tidak Ada ☐

Nilai Kredit (Rp): Lama Kredit (Bulan): 12

A. PKH ☐ B. BPNT ☐ C. BLT DANA DESA ☐ D. BSU ☐ E. BAZNAS ☒ F. Tidak Ada ☐

Petugas Survey: S. Handayani

FORM SURVEY REGISTRASI
CALON PENERIMA BANTUAN Z-MART, Z-AUTO & PENGEMBANGAN USAHA
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK
BAZNAS KABUPATEN BARRU
TAHUN 2024

Tanggal Survey: 30/12/24

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENIS BANTUAN	NAMA USAHA	TAHUN BERDIRI USAHA	PENDAPATAN (Rp/Bulan)	TABUNG (Ada/Tidak)
7	RAIS K	L	Z-AUTO	Bengkel Tri Putra Moto	2 thn.	500.000	Ada

A2 Alamat (Jl/Dusun/Lingkungan): Laju, Kelurahan Mangkoso, Soppeng Riaja
A3 No. HP (jika ada): 085 336 541 941

B PERUMAHAN (ASET) DAN KESEHATAN

B1 Kepemilikan

A. Warisan ☐ B. Milik Pribadi ☒ C. Sewa ☐ D. Pinjam Pakai ☐

B2 Kendaraan

A. Ada (... Unit) ☒ B. Tidak Ada ☐

Jenis/Merk: Mio
A. Tunai (Rp): B. Cicilan (Rp): Jumlah Bulan: 12

B. Biaya Listrik per Bulan (Rp): 100.000/bulan

B3 Fasilitas Listrik

A. Ada (... VA) ☒ B. Tidak Ada ☐

A. Sumur ☐ B. Bor ☐ C. PAM ☒ D. Tidak Ada ☐

B4 Fasilitas Air Bersih/Sanitasi

Biaya (Rp): 100.000/bulan

B5 Memiliki Akses Kesehatan

A. KIS ☒ B. BPJS Mandiri ☐ C. Asuransi Kesehatan ☐ D. Tidak Ada ☐

Kelas Rawat: 1

C EKONOMI DAN BANTUAN SOSIAL

C1 Memiliki Kredit/Pinjaman

A. Bank ☐ B. Koperasi ☐ C. Pembiayaan ☐ D. Tidak Ada ☒

Nilai Kredit (Rp): Lama Kredit (Bulan): 12

A. PKH ☐ B. BPNT ☐ C. BLT DANA DESA ☐ D. BSU ☐ E. BAZNAS ☐ F. Tidak Ada ☐

C2 Bantuan Sosial yang Diterima

600.000/bln (selama 5 bln)

Jundang Nomor 5 Tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengaturan Pengalihan Pemilikan Usaha, Pemerintah Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

FORM SURVEY REGISTRASI
CALON PENERIMA BANTUAN Z.MART, Z.AUTO & PENGEMBANGAN USAHA
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK
BAZNAS KABUPATEN BARRU
TAHUN 2024

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDIK BERUSAHA: 2204240237962
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

Tanggal Survey: 25/12/24

A1	DATA DIRI	JENIS KELAMIN	JENIS BANTUAN	NAMA USAHA	TAHUN BERDIRI USAHA	PENDAPATAN (Rp/Bulan)	TABUNGAN (Ada/Tidak Ada)
0	PANINDU	L	Z-AUTO	AMBAK MOTOR	1999	1000000	-

A2 Alamat (Jl/Dusun/Lingkungan): 1000000
A3 No. HP (jika ada): 081245436799

B PERUMAHAN (ASET) DAN KESEHATAN

B1 Kepemilikan: A. Warisan ☒ B. Milik Pribadi ☒ C. Sewa ☐ D. Pinjam Pakai ☐

B2 Kendaraan: A. Ada (1 Unit) ☒ B. Tidak Ada ☐ Jenis/Merk: AMBAK Pembelian: A. Tunai (Rp) 1000000 B. Cicilan (Rp) 0 Jumlah Bulan: 0

B3 Fasilitas Listrik: A. Ada (1000 VA) ☒ B. Tidak Ada ☐ Biaya Listrik per Bulan (Rp): 65.000

B4 Fasilitas Air Bersih/Sanitasi: A. Sumur ☒ B. Bor ☐ C. PAM ☐ D. Tidak Ada ☐ WC/Toilet (Ada/Tidak Ada): Ada

B5 Memiliki Akses Kesehatan: A. KIS ☒ B. BPJS Mandiri ☐ C. Asuransi Kesehatan ☐ D. Tidak Ada ☐ Kelas Rawat: 0

C EKONOMI DAN BANTUAN SOSIAL

C1 Memiliki Kredit/Pinjaman: A. Bank ☐ B. Koperasi ☐ C. Pembiayaan ☐ D. Tidak Ada ☒ Nilai Kredit (Rp): 0 Cicilan per Bulan (Rp): 0 Lama Kredit (Bulan): 0

C2 Bantuan Sosial yang Diterima: A. PKH ☐ B. BPNT ☐ C. BLT DANA DESA ☐ D. BSU ☐ E. BAZNAS ☐ F. Tidak Ada ☒

Ukuran Plang: 1000000 Cat: 3 Cat: 1000000 Petugas Survey: 081245436799

Jundang Nomor 5 Tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengaturan Pengalihan Pemilikan Usaha, Pemerintah Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

FORM SURVEY REGISTRASI
CALON PENERIMA BANTUAN Z.MART, Z.AUTO & PENGEMBANGAN USAHA
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK
BAZNAS KABUPATEN BARRU
TAHUN 2024

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDIK BERUSAHA: 190424009423
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

Tanggal Survey: 30/12/24

A1	DATA DIRI	JENIS KELAMIN	JENIS BANTUAN	NAMA USAHA	TAHUN BERDIRI USAHA	PENDAPATAN (Rp/Bulan)	TABUNGAN (Ada/Tidak Ada)
5	MUHAMMAD SYUERI	L	Z-AUTO	KIPRI MOTOR	10th	500.000	-

A2 Alamat (Jl/Dusun/Lingkungan): Jl. PAMUKEL NO. 15, RT. TUBUKING, BARRU
A3 No. HP (jika ada): 081245436799

B PERUMAHAN (ASET) DAN KESEHATAN

B1 Kepemilikan: A. Warisan ☐ B. Milik Pribadi ☒ C. Sewa ☐ D. Pinjam Pakai ☐

B2 Kendaraan: A. Ada (1 Unit) ☒ B. Tidak Ada ☐ Jenis/Merk: KIPRI Pembelian: A. Tunai (Rp) 500.000 B. Cicilan (Rp) 0 Jumlah Bulan: 0

B3 Fasilitas Listrik: A. Ada (1000 VA) ☒ B. Tidak Ada ☐ Biaya Listrik per Bulan (Rp): 200.000

B4 Fasilitas Air Bersih/Sanitasi: A. Sumur ☒ B. Bor ☐ C. PAM ☐ D. Tidak Ada ☐ WC/Toilet (Ada/Tidak Ada): Ada

B5 Memiliki Akses Kesehatan: A. KIS ☒ B. BPJS Mandiri ☐ C. Asuransi Kesehatan ☐ D. Tidak Ada ☐ Kelas Rawat: 0

C EKONOMI DAN BANTUAN SOSIAL

C1 Memiliki Kredit/Pinjaman: A. Bank ☐ B. Koperasi ☐ C. Pembiayaan ☐ D. Tidak Ada ☒ Nilai Kredit (Rp): 0 Cicilan per Bulan (Rp): 0 Lama Kredit (Bulan): 0

C2 Bantuan Sosial yang Diterima: A. PKH ☐ B. BPNT ☐ C. BLT DANA DESA ☐ D. BSU ☐ E. BAZNAS ☐ F. Tidak Ada ☒

Jundang Nomor 5 Tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengaturan Pengalihan Pemilikan Usaha, Pemerintah Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

FORM SURVEY REGISTRASI
CALON PENERIMA BANTUAN Z.MART, Z.AUTO & MITRA MUSTHIK
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK
BAZNAS KABUPATEN BARRU
TAHUN 2023

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDIK BERUSAHA: 190424009423
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

Tanggal Survey: 19/10/2023

A1	DATA DIRI	JENIS KELAMIN	JENIS BANTUAN	NAMA USAHA	TAHUN BERDIRI USAHA	PENDAPATAN (Rp/Bulan)	TABUNGAN (Ada/Tidak Ada)
1	ADD. KADIR	Laki-laki	Model V-R	Syukuran Motor	1997	2-3jt	-

A2 Alamat (Jl/Dusun/Lingkungan): 1000000
A3 No. HP (jika ada): 081245436799

B PERUMAHAN (ASET) DAN KESEHATAN

B1 Kepemilikan: A. Warisan ☐ B. Milik Pribadi ☒ C. Sewa ☐ D. Pinjam Pakai ☐

B2 Kendaraan: A. Ada (1 Unit) ☒ B. Tidak Ada ☐ Jenis/Merk: Model V-R Pembelian: A. Tunai (Rp) 95.000 B. Cicilan (Rp) 0 Jumlah Bulan: 0

B3 Fasilitas Listrik: A. Ada (1000 VA) ☒ B. Tidak Ada ☐ Biaya Listrik per Bulan (Rp): 95.000

B4 Fasilitas Air Bersih/Sanitasi: A. Sumur ☒ B. Bor ☐ C. PAM ☐ D. Tidak Ada ☐ WC/Toilet (Ada/Tidak Ada): Ada

B5 Memiliki Akses Kesehatan: A. KIS ☒ B. BPJS Mandiri ☐ C. Asuransi Kesehatan ☐ D. Tidak Ada ☐ Kelas Rawat: 0

C EKONOMI DAN BANTUAN SOSIAL

C1 Memiliki Kredit/Pinjaman: A. Bank ☐ B. Koperasi ☐ C. Pembiayaan ☐ D. Tidak Ada ☒ Nilai Kredit (Rp): 0 Cicilan per Bulan (Rp): 0 Lama Kredit (Bulan): 0

C2 Bantuan Sosial yang Diterima: A. PKH ☐ B. BPNT ☐ C. BLT DANA DESA ☐ D. BSU ☐ E. BAZNAS ☐ F. Tidak Ada ☒

FORM SURVEY REGISTRASI
CALON PENERIMA BANTUAN Z MART, Z AUTO & PENGEMBANGAN USAHA
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK
BAZNAS KABUPATEN BARRU
TAHUN 2024

Tanggal Survey: 30/11/24

A. DATA
A1 Data Diri

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENIS BANTUAN	NAMA USAHA	TAHUN BERDIRI USAHA	PENDAPATAN (Rp/Bulan)	TABUNGA (Ada/Tdk)
2	HAMKA	L	Z-AUTO	a) - ganyu ketruc	2019	Rp 1.000.000	

A2 Alamat (Jl/Dusun/Lingkungan): low pangeng Desa pad-pad
A3 No. HP (jika ada): 082 348 882 051

B. PERUMAHAN (ASET) DAN KESEHATAN
B1 Kepemilikan: ☒ A. Warisan ☐ B. Milik Pribadi ☐ C. Sewa ☐ D. Pinjam Pakai

B2 Kendaraan: A. Ada (/ Unit) Jenis Merk: suplex B. Tidak Ada
A. Tunai (Rp) B. Cicilan (Rp) Jumlah Bulan: 24

B3 Fasilitas Listrik: A. Ada (/ VA) Biaya Listrik per Bulan (Rp) 250.000 B. Tidak Ada

B4 Fasilitas Air Bersih/ Sanitasi: ☒ A. Sumur ☐ B. Bor ☐ C. PAM ☐ D. Tidak Ada WC/Toilet (Ada/Tdk Ada)

B5 Memiliki Akses Kesehatan: ☒ A. KIS ☐ B. BPJS Mandiri ☐ C. Asuransi Kesehatan ☐ D. Tidak Ada Kelas Rawat: 1

C. EKONOMI DAN BANTUAN SOSIAL
C1 Memiliki Kredit/Pinjaman: A. Bank ☐ B. Koperasi ☐ C. Pembiayaan ☒ D. Tidak Ada Lama Kredit (Bulan): 12
Nilai Kredit (Rp): 10.000.000 Cicilan per Bulan (Rp): 1.000.000

C2 Bantuan Sosial yang Diterima: A. PKH ☐ B. BPNT ☐ C. BLT DANA DESA ☐ D. BSU ☐ E. BAZNAS ☒ Tidak Ada

Petugas Survey: Stu Wanda Fani

FORM SURVEY REGISTRASI
CALON PENERIMA BANTUAN Z MART, Z AUTO & PENGEMBANGAN USAHA
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK
BAZNAS KABUPATEN BARRU
TAHUN 2024

Tanggal Survey: 30/11/24

A. DATA
A1 Data Diri

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENIS BANTUAN	NAMA USAHA	TAHUN BERDIRI USAHA	PENDAPATAN (Rp/Bulan)	TABUNGA (Ada/Tdk)
3	ASWAR	L	Z-AUTO	ASIR MOTOR	2021	700.000	Ada

A2 Alamat (Jl/Dusun/Lingkungan): ALAPING, DESA COWALI, KEC. T. RIBU
A3 No. HP (jika ada): 085 340 837 445

B. PERUMAHAN (ASET) DAN KESEHATAN
B1 Kepemilikan: ☒ A. Warisan ☐ B. Milik Pribadi ☐ C. Sewa ☐ D. Pinjam Pakai

B2 Kendaraan: A. Ada (/ Unit) Jenis Merk: MIO B. Tidak Ada
A. Tunai (Rp) B. Cicilan (Rp) Jumlah Bulan: 36

B3 Fasilitas Listrik: A. Ada (/ VA) Biaya Listrik per Bulan (Rp) 350.000 B. Tidak Ada

B4 Fasilitas Air Bersih/ Sanitasi: ☒ A. Sumur ☐ B. Bor ☐ C. PAM ☐ D. Tidak Ada WC/Toilet (Ada/Tdk Ada)

B5 Memiliki Akses Kesehatan: ☒ A. KIS ☐ B. BPJS Mandiri ☐ C. Asuransi Kesehatan ☐ D. Tidak Ada Kelas Rawat: 1

C. EKONOMI DAN BANTUAN SOSIAL
C1 Memiliki Kredit/Pinjaman: ☒ A. Bank / BBL ☐ B. Koperasi ☐ C. Pembiayaan ☐ D. Tidak Ada Lama Kredit (Bulan): 3 th
Nilai Kredit (Rp): 10.000.000 Cicilan per Bulan (Rp): 1.000.000

C2 Bantuan Sosial yang Diterima: A. PKH ☐ B. BPNT ☐ C. BLT DANA DESA ☐ D. BSU ☐ E. BAZNAS ☒ Tidak Ada

Ukuran Plang: cat: 2 Kaya

Petugas Survey: UMA

FORM SURVEY REGISTRASI
CALON PENERIMA BANTUAN Z MART, Z AUTO & PENGEMBANGAN USAHA
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK
BAZNAS KABUPATEN BARRU
TAHUN 2024

Tanggal Survey: 30/11/24

A. DATA
A1 Data Diri

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENIS BANTUAN	NAMA USAHA	TAHUN BERDIRI USAHA	PENDAPATAN (Rp/Bulan)	TABUNGA (Ada/Tdk)
4	Syaifuldin	L	Z-AUTO	Bengkel kembang	2010	1.000.000	Ada

A2 Alamat (Jl/Dusun/Lingkungan): 2c ulun selen jawa semping Reungas
A3 No. HP (jika ada): 082 348 882 051

B. PERUMAHAN (ASET) DAN KESEHATAN
B1 Kepemilikan: ☒ A. Warisan ☐ B. Milik Pribadi ☐ C. Sewa ☐ D. Pinjam Pakai

B2 Kendaraan: A. Ada (/ Unit) Jenis Merk: honda B. Tidak Ada
A. Tunai (Rp) B. Cicilan (Rp) Jumlah Bulan: 24

B3 Fasilitas Listrik: A. Ada (/ VA) Biaya Listrik per Bulan (Rp) 150.000 B. Tidak Ada

B4 Fasilitas Air Bersih/ Sanitasi: ☒ A. Sumur ☐ B. Bor ☐ C. PAM ☐ D. Tidak Ada WC/Toilet (Ada/Tdk Ada)

B5 Memiliki Akses Kesehatan: ☒ A. KIS ☐ B. BPJS Mandiri ☐ C. Asuransi Kesehatan ☐ D. Tidak Ada Kelas Rawat: 1

C. EKONOMI DAN BANTUAN SOSIAL
C1 Memiliki Kredit/Pinjaman: A. Bank ☐ B. Koperasi ☐ C. Pembiayaan ☒ D. Tidak Ada Lama Kredit (Bulan): 12
Nilai Kredit (Rp): 10.000.000 Cicilan per Bulan (Rp): 1.000.000

C2 Bantuan Sosial yang Diterima: A. PKH ☐ B. BPNT ☐ C. BLT DANA DESA ☐ D. BSU ☐ E. BAZNAS ☒ Tidak Ada

Ukuran Plang: cat: 1 Kaya

Petugas Survey: Stu Wanda Fani

LAMPIRAN 1
KUISIONER
PENELITIAN

**Dampak Program BAZNAS Z-*Auto* terhadap
Peningkatan Ekonomi Masyarakat di
Barru (Analisis Ekonomi Syariah)**

A. Data Responden

Sebelum menjawab, isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan di bawah ini.

1. Nama..... (*boleh inisial*)
2. Jenis Kelamin : ☐ laki-laki ☐ Perempuan
3. Jabatan/Bagian :
4. Lama bekerja :
5. Tingkat Pendidikan : ☐ SMA ☐ SMK
☐ S1 ☐ S2
..... Lainnya

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu untuk masing-masing pertanyaan yang tersedia pada lembar daftar kuesioner. Isilah semua nomor dan sebaiknya jangan ada yang terlewatkan. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda check list (✓) pada kolom kode jawaban yang tersedia.

Adapun skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1 Tidak Setuju (TS) = Skor 2

Netral (KS) = Skor 3 Setuju (S) = Skor 4

Sangat Setuju (SS) = Skor 5

Daftar Pernyataan

1. Kemampuan Implementasi Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	BAZNAS Kabupaten Barru memiliki tim inti yang berdedikasi terdiri dari 5 staf yang secara khusus mengelola dan mengawasi Program Z-Auto, menunjukkan alokasi sumber daya manusia yang fokus pada keberhasilan program					
2	Rata-rata nilai bantuan modal usaha yang diberikan kepada setiap penerima manfaat Z-Auto yang dinilai kurang optimal untuk mengembangkan usaha perbengkelan yang berkelanjutan berdasarkan hasil survei kebutuhan					
3	BAZNAS Kabupaten Barru telah menjalin kemitraan formal dengan 3 lembaga pelatihan vokasi di Kabupaten Barru untuk menyediakan pelatihan keterampilan teknis yang relevan bagi penerima manfaat Program Z-Auto.					
4	Penerima manfaat mengalami penurunan nilai aset usaha dalam 6 bulan pertama setelah menerima bantuan, yang berpotensi disebabkan oleh pengelolaan bantuan yang tidak efektif atau kurang produktif.					
5	Penerima manfaat Program Z-Auto mengalami rata-rata peningkatan pendapatan bulanan dalam 6 bulan pertama setelah mengikuti program, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan bantuan untuk meningkatkan omzet usaha					

2. Tekat dalam Implementasi Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5

1	Tidak ada alokasi anggaran khusus untuk inovasi atau pengembangan model pendampingan usaha yang lebih efektif dalam Program Z-Auto selama 2 tahun terakhir, menunjukkan kurangnya prioritas pada peningkatan kualitas program secara berkelanjutan					
2	Penerima manfaat Program Z-Auto mengikuti seluruh sesi pendampingan yang dijadwalkan selama 1 tahun pertama program, menunjukkan tingginya antusiasme dan keterlibatan mustahik dalam proses pembinaan usaha					
3	Penerima manfaat tidak memanfaatkan peluang pelatihan lanjutan yang ditawarkan BAZNAS untuk meningkatkan keterampilan spesialisasi atau manajemen yang dapat mendukung pengembangan usaha yang lebih maju					

3. Kesempatan dalam Implementasi Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Tercatat peningkatan rata-rata per tahun dalam jumlah kendaraan bermotor baru yang terdaftar di Kabupaten Barru, menciptakan peluang pasar dalam peningkatan permintaan layanan bengkel dari penerima manfaat Program Z-Auto					
2	Penerima manfaat yang memiliki peralatan atau pengetahuan memadai untuk menangani perbaikan motor dengan transmisi otomatis (matic), meskipun permintaan untuk layanan ini meningkat dalam setahun terakhir di Barru					
3	BAZNAS Kabupaten Barru memfasilitasi pertemuan rutin (bulanan) antara penerima manfaat Z-Auto dengan para pemasok mitra, membangun hubungan yang kuat, memudahkan negosiasi harga yang lebih baik secara kolektif, dan memperoleh informasi terkini mengenai produk dan teknologi baru.					

4	Pemerintah Kabupaten Barru tidak memiliki program insentif fiskal khusus bagi UMKM yang menjadi bagian dari program pemberdayaan seperti Z-Auto, melemahkan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha penerima manfaat					
5	BAZNAS Kabupaten Barru mengalokasikan anggaran Program Z-Auto untuk mendukung partisipasi penerima manfaat potensial dalam program inkubasi bisnis, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kapasitas usaha yang lebih komprehensif.					

4. Perencanaan dalam Implementasi Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Rencana operasional Program Z-Auto kurang detail dalam menguraikan mekanisme koordinasi antar pihak yang terlibat (BAZNAS, pemerintah daerah, mentor), dengan masih kurang bertanggung jawab masing-masing pihak					
2	BAZNAS Kabupaten Barru untuk melibatkan berbagai pihak terkait dalam proses perencanaan Program Z-Auto dan mengakomodir sebagian besar masukan yang relevan.					
3	Tahap perencanaan Program Z-Auto tidak mencakup alokasi waktu yang cukup untuk studi kelayakan mendalam mengenai potensi pasar dan keberlanjutan usaha bengkel mikro di Kabupaten Barru, sehingga program berisiko kurang adaptif terhadap dinamika pasar lokal					
4	Tim perencana mengintegrasikan data dalam sistem informasi perencanaan program, memungkinkan pemetaan wilayah potensial untuk pengembangan usaha bengkel mikro dan penyesuaian strategi implementasi berdasarkan karakteristik wilayah.					
5	Keterbatasan akses modal awal sebagai kendala utama bagi calon penerima manfaat, namun rata-rata nilai bantuan modal usaha dalam Program Z-Auto hanya mencakup					

5. Lokasi Usaha dalam Implementasi Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Penerima manfaat Program Z-Auto berlokasi di jalur utama atau dekat dengan fasilitas umum (misalnya, pasar, terminal)					
2	Penerima manfaat Z-Auto termasuk dalam kategori pendapatan rendah atau sangat rendah					

6. Program BAZNAS Z-Auto

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Penerima manfaat berhasil mengembangkan aset usaha mereka (misalnya, menambah peralatan, memperluas ruang bengkel) tanpa suntikan modal tambahan dari BAZNAS					
2	Penerima manfaat yang berhasil menambah jenis layanan bengkel mereka di luar servis rutin dalam 3 tahun program, mengindikasikan lambatnya inovasi dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar yang beragam					
3	Total akumulasi pendapatan seluruh penerima manfaat Program Z-Auto di Kabupaten Barru meningkat selama 3 tahun implementasi program					
4	Penerima manfaat Program Z-Auto masih beroperasi secara mandiri tanpa mempekerjakan tenaga kerja tambahan setelah menerima bantuan					

1. Mekanisme Pemberian Bantuan Program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru

- **Tentang Konsep dan Tujuan Program:**
 - Bagaimana latar belakang dan tujuan utama Program Z-Auto di Kabupaten Barru?
 - Bagaimana program ini berkontribusi pada visi dan misi BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi mustahik?
 - Siapa saja target utama penerima manfaat program ini?
- **Tentang Mekanisme Pendaftaran dan Seleksi Penerima Manfaat:**
 - Bagaimana proses pendaftaran calon penerima manfaat Program Z-Auto?
 - Apa saja kriteria utama yang digunakan dalam menyeleksi penerima manfaat?
 - Bagaimana BAZNAS memastikan ketepatan sasaran penerima manfaat (asnaf yang berhak)?
 - Apakah ada tahapan verifikasi atau asesmen khusus terhadap calon penerima manfaat?
- **Tentang Bentuk dan Penyaluran Bantuan:**
 - Dalam bentuk apa saja bantuan diberikan melalui Program Z-Auto (misalnya, peralatan, modal tunai, pelatihan)?
 - Bagaimana BAZNAS menentukan jenis dan jumlah bantuan yang diberikan kepada setiap penerima manfaat?
 - Bagaimana proses penyaluran bantuan dilakukan? Apakah ada akad atau perjanjian khusus dengan penerima manfaat?
- **Tentang Pelatihan dan Pendampingan:**
 - Jenis pelatihan apa saja yang diberikan kepada penerima manfaat (misalnya, teknis perbengkelan, kewirausahaan, manajemen keuangan)?
 - Bagaimana frekuensi, durasi, dan metode pelatihan yang diterapkan?
 - Bagaimana mekanisme pendampingan usaha dilakukan? Siapa yang bertugas sebagai pendamping?
 - Bagaimana efektivitas pelatihan dan pendampingan diukur?
- **Tentang Monitoring dan Evaluasi:**
 - Bagaimana BAZNAS melakukan monitoring terhadap perkembangan usaha penerima manfaat?
 - Indikator keberhasilan apa saja yang digunakan dalam mengevaluasi dampak program?
 - Seberapa sering evaluasi program dilakukan? Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi?
 - Bagaimana hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk perbaikan program?
- **Tentang Tantangan dan Pengembangan Program:**
 - Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi Program Z-Auto di Kabupaten Barru?
 - Bagaimana BAZNAS mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
 - Apa rencana pengembangan Program Z-Auto ke depan?

- Bagaimana peran kemitraan dengan pihak lain (pemerintah, swasta, komunitas) dalam mendukung program?

B. Untuk Penerima Manfaat (Mustahik) Program Z-Auto:

- **Tentang Proses Penerimaan Program:**
 - Bagaimana Anda mengetahui informasi tentang Program Z-Auto?
 - Bagaimana pengalaman Anda dalam proses pendaftaran dan seleksi program?
 - Apa jenis bantuan yang Anda terima dari Program Z-Auto?
 - Seberapa besar manfaat bantuan tersebut bagi usaha bengkel Anda?
- **Tentang Pelatihan dan Pendampingan yang Diterima:**
 - Bagaimana pendapat Anda tentang pelatihan yang diberikan (materi, metode, manfaat)?
 - Seberapa sering Anda mendapatkan pendampingan usaha? Bagaimana kualitas pendampingan tersebut?
 - Apakah pendampingan membantu Anda dalam mengembangkan usaha bengkel? Berikan contoh konkret.
- **Tentang Dampak Program terhadap Usaha dan Ekonomi Keluarga:**
 - Bagaimana perkembangan usaha bengkel Anda setelah mengikuti Program Z-Auto (misalnya, peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan, aset usaha)?
 - Apakah ada perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi keluarga Anda setelah mengikuti program?
 - Apakah Anda merasa lebih mandiri secara ekonomi setelah menjadi bagian dari Program Z-Auto? Jelaskan.
- **Tentang Tantangan dan Harapan terhadap Program:**
 - Tantangan apa saja yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha bengkel Anda saat ini?
 - Bagaimana Program Z-Auto dapat lebih membantu Anda dalam mengatasi tantangan tersebut?
 - Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan dan pengembangan Program Z-Auto di masa depan?
 - Apakah ada saran atau masukan Anda untuk perbaikan mekanisme program?

2. Dampak Pemberian bantuan Program BAZNAS Z-Auto dalam meningkatkan ekonomi mustahik di Barru?

- **Tentang Keterlibatan dalam Program (jika ada kerjasama):**
 - Bagaimana bentuk kerjasama antara [nama pihak terkait] dengan BAZNAS dalam Program Z-Auto?
 - Apa peran dan kontribusi [nama pihak terkait] dalam mekanisme program?
 - Bagaimana pandangan [nama pihak terkait] terhadap efektivitas Program Z-Auto dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Barru?
 - Apa potensi pengembangan kerjasama ke depan?

- **Tentang Kemampuan Organisasi (SDM):**
 - Bagaimana ketersediaan dan kompetensi staf BAZNAS mempengaruhi implementasi Program Z-Auto?
 - Apakah ada pelatihan khusus untuk staf yang mengelola program ini? Seberapa efektif pelatihan tersebut?
 - Bagaimana struktur tim dan koordinasi internal dalam pengelolaan program? Apakah ada kendala SDM yang dihadapi?
- **Tentang Kemampuan Finansial:**
 - Bagaimana ketersediaan dana zakat mempengaruhi skala dan keberlanjutan Program Z-Auto?
 - Apakah ada sumber pendanaan lain yang dimanfaatkan? Seberapa signifikan kontribusinya?
 - Apakah ada kendala anggaran yang mempengaruhi implementasi program (misalnya, keterbatasan jumlah bantuan)?
- **Tentang Kemampuan Kemitraan:**
 - Kemitraan dengan pihak mana saja yang dianggap penting dalam mendukung implementasi Program Z-Auto? Seberapa efektif kemitraan tersebut?
 - Bagaimana peran pemerintah daerah, lembaga pelatihan, atau pihak swasta dalam mendukung program?
 - Apakah ada tantangan dalam membangun atau memelihara kemitraan yang efektif?
- **Tentang Perencanaan Program:**
 - Seberapa detail dan komprehensif rencana implementasi Program Z-Auto yang disusun?
 - Bagaimana proses penyusunan rencana dilakukan? Apakah melibatkan pihak lain?
 - Seberapa fleksibel rencana dalam menghadapi perubahan atau tantangan di lapangan?
- **Tentang Lokasi Usaha Penerima Manfaat:**
 - Bagaimana karakteristik lokasi usaha penerima manfaat (akses pasar, infrastruktur, persaingan) mempengaruhi perkembangan usaha mereka melalui program?
 - Apakah BAZNAS mempertimbangkan aspek lokasi dalam pemilihan penerima manfaat atau penyaluran bantuan?
- **Tentang Karakteristik Penerima Manfaat:**
 - Bagaimana tingkat motivasi, keterampilan awal, dan kemauan belajar penerima manfaat mempengaruhi keberhasilan implementasi program?
 - Apakah ada upaya khusus untuk mengidentifikasi dan mendukung penerima manfaat dengan potensi yang berbeda?
- **Tentang Intensitas Pendampingan:**
 - Seberapa intensif pendampingan yang diberikan kepada penerima manfaat? Apakah dianggap memadai?
 - Bagaimana metode dan kualitas pendampingan yang diterapkan? Apakah ada kendala dalam memberikan pendampingan yang efektif?
- **Tentang Pengembangan Program:**
 - Apakah ada upaya untuk mengembangkan atau memperluas cakupan Program Z-Auto? Apa saja hambatannya?
 - Bagaimana inovasi dan adaptasi program dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi?

- **Tentang Kesempatan dan Tantangan Eksternal:**
 - Peluang eksternal apa saja (misalnya, pertumbuhan pasar, kebijakan pemerintah yang mendukung) yang mempengaruhi implementasi program secara positif?
 - Tantangan eksternal apa saja (misalnya, persaingan usaha, perubahan ekonomi) yang mempengaruhi implementasi program secara negatif?

B. Untuk Penerima Manfaat (Mustahik) Program Z-Auto:

- **Tentang Kemampuan Diri:**
 - Bagaimana keterampilan dan pengalaman Anda sebelumnya mempengaruhi partisipasi dan manfaat Anda dari Program Z-Auto?
 - Seberapa termotivasi Anda untuk mengembangkan usaha dengan dukungan program ini?
 - Apakah Anda menghadapi kendala pribadi atau keluarga yang mempengaruhi partisipasi Anda?
- **Tentang Bantuan yang Diterima:**
 - Seberapa sesuai bantuan yang Anda terima dengan kebutuhan usaha bengkel Anda?
 - Bagaimana kualitas peralatan atau modal yang Anda terima? Apakah ada kendala terkait bantuan?
- **Tentang Pelatihan dan Pendampingan:**
 - Seberapa bermanfaat pelatihan yang Anda terima dalam meningkatkan keterampilan teknis dan manajemen usaha Anda?
 - Bagaimana kualitas dan frekuensi pendampingan yang Anda terima? Apakah pendampingan membantu Anda mengatasi tantangan usaha?
- **Tentang Lokasi Usaha:**
 - Bagaimana lokasi usaha Anda mempengaruhi jumlah pelanggan dan pendapatan Anda?
 - Apakah ada kendala terkait lokasi usaha yang mempengaruhi perkembangan usaha Anda melalui program?
- **Tentang Persaingan Usaha:**
 - Bagaimana tingkat persaingan usaha bengkel di sekitar lokasi Anda mempengaruhi perkembangan usaha Anda melalui program?
- **Tentang Dukungan Lingkungan:**
 - Dukungan seperti apa yang Anda terima dari keluarga, teman, atau komunitas sekitar dalam mengembangkan usaha Anda melalui program?
- **Tentang Kesempatan dan Tantangan Pasar:**
 - Peluang pasar apa saja yang Anda lihat untuk pengembangan usaha bengkel Anda?
 - Tantangan pasar apa saja yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha bengkel Anda?
- **Tentang Harapan terhadap Program:**
 - Dukungan apa lagi yang Anda harapkan dari BAZNAS atau pihak lain untuk mengembangkan usaha Anda lebih lanjut?

3. Prinsip-prinsip ekonomi syariah bisa dioptimalkan dalam program BAZNAS Z-Auto di Kabupaten Barru

- **Tentang Implementasi Prinsip Syariah Saat Ini:**
 - Sejauh mana prinsip-prinsip ekonomi syariah (misalnya, larangan riba, gharar, maysir, keadilan, keberkahan) telah dipertimbangkan dalam desain dan implementasi Program Z-Auto? Berikan contoh konkret.
 - Apakah akad atau perjanjian yang digunakan dalam penyaluran bantuan sesuai dengan prinsip syariah? Jika ya, akad apa yang digunakan?
 - Bagaimana BAZNAS memastikan bahwa program ini tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan syariah?
- **Tentang Optimalisasi Prinsip Syariah dalam Mekanisme Program:**
 - Bagaimana mekanisme pendaftaran dan seleksi penerima manfaat dapat dioptimalkan agar lebih sesuai dengan prinsip keadilan dan pemerataan dalam Islam?
 - Apakah ada potensi untuk menggunakan akad-akad syariah yang lebih beragam (selain hibah langsung) dalam penyaluran bantuan, seperti *qardhul hasan* (pinjaman tanpa bunga) dengan pertimbangan keberkahan dan tanggung jawab? Apa pertimbangan BAZNAS terkait hal ini?
 - Bagaimana proses pendampingan usaha dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai etika bisnis Islam?
- **Tentang Optimalisasi Prinsip Syariah dalam Bentuk Bantuan:**
 - Apakah bentuk bantuan saat ini (peralatan, modal) sudah sepenuhnya sesuai dengan prinsip produktivitas dan kemaslahatan dalam Islam? Apakah ada alternatif bantuan lain yang lebih sesuai?
 - Bagaimana BAZNAS memastikan bahwa bantuan yang diberikan digunakan untuk usaha yang halal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan?
- **Tentang Optimalisasi Prinsip Syariah dalam Pendampingan:**
 - Bagaimana materi pelatihan kewirausahaan dapat lebih diintegrasikan dengan prinsip-prinsip bisnis syariah (misalnya, kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial)?
 - Apakah ada potensi untuk melibatkan mentor atau pendamping yang memiliki pemahaman mendalam tentang ekonomi syariah?
 - Bagaimana pendampingan dapat mendorong penerima manfaat untuk menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga membawa keberkahan?
- **Tentang Optimalisasi Prinsip Syariah dalam Pengembangan Program:**
 - Bagaimana prinsip tanggung jawab sosial dalam Islam dapat diimplementasikan dalam pengembangan Program Z-Auto (misalnya, mendorong penerima manfaat untuk berkontribusi kepada masyarakat)?
 - Apakah ada potensi untuk mengembangkan model kerjasama atau kemitraan yang berbasis prinsip syariah (misalnya, *mudharabah*, *musyarakah*) untuk pengembangan usaha penerima manfaat yang lebih maju?

- Bagaimana prinsip keberlanjutan (tidak merusak lingkungan, memberikan manfaat jangka panjang) dapat diintegrasikan dalam program?
- **Tentang Tantangan dan Peluang Optimalisasi:**
 - Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengoptimalkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam Program Z-Auto di Kabupaten Barru?
 - Peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan prinsip syariah secara lebih mendalam dalam program?

B. Untuk Penerima Manfaat (Mustahik) Program Z-Auto:

- **Tentang Pemahaman dan Penerapan Prinsip Syariah dalam Usaha:**
 - Sejauh mana Anda memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam menjalankan usaha bengkel Anda?
 - Apakah Anda berusaha menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi dan pengelolaan usaha Anda? Berikan contoh.
 - Apakah Anda mendapatkan informasi atau bimbingan tentang prinsip ekonomi syariah dari Program Z-Auto?
- **Tentang Dampak Program dari Perspektif Syariah:**
 - Menurut Anda, apakah bantuan dan pendampingan yang Anda terima membawa keberkahan dalam usaha Anda? Mengapa?
 - Apakah Anda merasa program ini adil bagi semua penerima manfaat?
 - Apakah Anda memiliki saran mengenai bagaimana program ini dapat lebih sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah?
- **Tentang Potensi Optimalisasi Prinsip Syariah dalam Program:**
 - Jika ada kesempatan, prinsip ekonomi syariah apa yang menurut Anda penting untuk dioptimalkan dalam Program Z-Auto? Mengapa?
 - Apakah Anda tertarik untuk mendapatkan pelatihan atau pendampingan yang lebih mendalam tentang bisnis syariah?
 - Bagaimana program dapat mendorong Anda untuk menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam?

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syair Muharram, S.Tr.T
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 45 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan/Jabatan : Pelaksanaan Bidang Administrasi
Agama : Islam
Alamat : Jln. Asoka

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : Jl. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

..... 2 Juni 2025

Yang bersangkutan


(Syair Muharram, S.Tr.T)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 95 Tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan/Jabatan : RT

Agama : Islam
 Alamat : Jln. Asoka

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
 Nim : 2220203860102032
 Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
 TTL : Barru, 18 Desember 1998

Alamat : JL. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

1 Juni 2025

Yang bersangkutan

(
Ayu)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadriana Alf
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 30 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan/Jabatan : Pengusaha
Agama : Islam
Alamat : Kaworo

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : JL. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

..... 31 Mei 2025

Yang bersangkutan


(Hadriana Alf)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Eka Syurga Nirwana
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 45 Tahun
Pendidikan Terakhir : Profesi Dokter
Pekerjaan/Jabatan : Perangguny Jawab dokter Umum

Agama : Islam
Alamat : Jl. Jendral Sudirman No 10

Menerangkan bahwa :

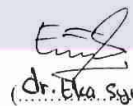
Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : Jl. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 Mei 2025

Yang bersangkutan


(Dr. Eka Syurga Nirwana)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsuddin
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 40 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan/Jabatan : Pemilik Bengkel (Bengkel kembang)
Agama : Islam
Alamat : Dampang Minangae

Menerangkan bahwa :

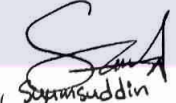
Nama : LIFTYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : JL. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

24 Mei 2025

Yang bersangkutan


(Syamsuddin)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aulia Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 37 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan/Jabatan : Staf bidang Keuangan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Cakabung

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : JL. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE 22 Mei 2025

Yang bersangkutan


(Nur Aulia Putri...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Fadli Indrawatiyaya, S.E
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 31 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan/Jabatan : Kabid Keuangan dan Pelaporan
Agama : Islam
Alamat : Sin. Buludua

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : Jl. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

..... 22 Mei 2025

Yang bersangkutan


(Andri Fadli Indrawatiyaya)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Amrullah Mawmura
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 51 Tahun
Pendidikan Terakhir : Ss
Pekerjaan/Jabatan : Wakil Ketua IV (SDM)
Agama : Islam
Alamat : Jln. Raya

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : Jl. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

18 Mei 2025

Yang bersangkutan


(Drs. H. Amrullah Mawmura)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saha Buddin Al Farid
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 50 Tahun
Pendidikan Terakhir : S2
Pekerjaan/Jabatan : Wakil Ketua LC (pengumpulan)
Agama : Islam
Alamat : Jln. Veteran

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : Jl. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....17 Mei.....2025

Yang bersangkutan


(Saha Buddin Al Farid)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Kholosuddin, M.Si
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 58
Pendidikan Terakhir : S2
Pekerjaan/Jabatan : Wakil Ketua II
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pramuka Tuwung

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998

Alamat : Jl. Asoka Utara, Kelurahan Tuwung, Kabupaten Barru
Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Mei 2025

Yang bersangkutan


(Drs. H. Kholosuddin, M.Si)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. LA Minu Kalibu, M.Si
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 49 Tahun
Pendidikan Terakhir : S3
Pekerjaan/Jabatan : Wakil Ketua III
Agama : Islam

Alamat : Jln. An di Mappunggi

Menerangkan bahwa :

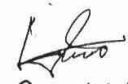
Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : Jl. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

15 Mei 2025

Yang bersangkutan


(Drs. H. LA Minu Kalibu, M.Si)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Agung Takka
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 52 Tahun
Pendidikan Terakhir : S2
Pekerjaan/Jabatan : Bendahara
Agama : Islam
Alamat : Srt. Andi Pangerning

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : JL. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

19 Mei 2025

Yang bersangkutan


(H. Agung Takka.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Syukur / Abd. Kadir
Jenis Kelamin : Laki - laki
Usia : 27
Pendidikan Terakhir : SMK
Pekerjaan/Jabatan : Pemilik Bengkel
Agama : Islam
Alamat : Jl. Abd. Halim, Lalalang, Taneto Rulaw

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : Jl. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

13 Mei 2025

Yang bersangkutan


(Muh. Syukur)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanika
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 30 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan/Jabatan : petdik (Bengkel)
Agama : Islam
Alamat : Lempengeng
Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : JL. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

12 Mei 2025

Yang bersangkutan

(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASWAP
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Usia : 29
Pendidikan Terakhir : SMK
Pekerjaan/Jabatan : Bergkel
Agama : ISLAM
Alamat : ALUPANGGE

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah

TTL : Barru, 18 Desember 1998

Alamat : JL. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

12 Mei 2025

Yang bersangkutan


(..... ASWAR)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amiruddin

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 26 tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan/Jabatan : Pemilik (Pengkel)

Agama : Islam

Alamat : Marebo

Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS

Nim : 2220203860102032

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah

TTL : Barru, 18 Desember 1998

Alamat : Jl. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

..... 11 Mei 2025

Yang bersangkutan


(..AMIRUDDIN...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dais K
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 47
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan/Jabatan : Pemilik (Bengkel)
Agama : ISLAM
Alamat : Mangrove
Menerangkan bahwa :

Nama : LIFITYANI HS
Nim : 2220203860102032
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
TTL : Barru, 18 Desember 1998
Alamat : JL. Asoka Utara, Desa Tuwung, Kabupaten Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

11 Mei 2025

Yang bersangkutan

(..... Rals.k)

HASIL OLAH DATA SPSS

Uji validitas

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1	Pearson Correlation	1	.939**	.675**	.714**	.802**	.384
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.064
	N	24	24	24	24	24	24
X2	Pearson Correlation	.939**	1	.697**	.768**	.857**	.507*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.011
	N	24	24	24	24	24	24
X3	Pearson Correlation	.675**	.697**	1	.648**	.783**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.009
	N	24	24	24	24	24	24
X4	Pearson Correlation	.714**	.768**	.648**	1	.796**	.501*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.013
	N	24	24	24	24	24	24
X5	Pearson Correlation	.802**	.857**	.783**	.796**	1	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	24	24	24	24	24	24
Y	Pearson Correlation	.384	.507*	.523**	.501*	.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.064	.011	.009	.013	.000	
	N	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	6

UJI NORMALITAS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26046970
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.095
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI HOMOGENITAS

X1-Y

ANOVA

Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	45.667	9	5.074	1.955	.126

Within Groups	36.333	14	2.595		
Total	82.000	23			

X2 – Y

ANOVA

Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	43.833	7	6.262	2.625	.062
Within Groups	38.167	16	2.385		
Total	82.000	23			

X3 – Y

ANOVA

Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.783	7	4.969	1.684	.183
Within Groups	47.217	16	2.951		
Total	82.000	23			

X4 – Y

ANOVA

Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30.883	7	4.412	1.381	.279

Within Groups	51.117	16	3.195		
Total	82.000	23			

X5-Y

ANOVA

Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	44.325	5	8.865	4.235	.060
Within Groups	37.675	18	2.093		
Total	82.000	23			

UJI LINEARITAS

X1-Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	45.667	9	5.074	1.955
		Linearity	12.107	1	12.107	4.665
		Deviation from Linearity	33.560	8	4.195	1.616
	Within Groups		36.333	14	2.595	
	Total		82.000	23		

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Y * X2	Between Groups	(Combined)	43.833	7	6.262	2.625	.052
		Linearity	21.099	1	21.099	8.845	.009
		Deviation from Linearity	22.734	6	3.789	1.588	.214
	Within Groups		38.167	16	2.385		
	Total		82.000	23			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	34.783	7	4.969	1.684	.183
		Linearity	22.460	1	22.460	7.611	.014
		Deviation from Linearity	12.324	6	2.054	.696	.657
	Within Groups		47.217	16	2.951		
	Total		82.000	23			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4	Between Groups	(Combined)	30.883	7	4.412	1.381	.279
		Linearity	20.587	1	20.587	6.444	.022
		Deviation from Linearity	10.296	6	1.716	.537	.772
	Within Groups		51.117	16	3.195		
	Total		82.000	23			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X5	Between Groups	(Combined)	44.325	5	8.865	4.235	.010
		Linearity	38.000	1	38.000	18.155	.000
		Deviation from Linearity	6.325	4	1.581	.755	.567
	Within Groups		37.675	18	2.093		
	Total		82.000	23			





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-104/In.39/UPB.10/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Liftyani Hs
Nim : 2220203860102032
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada tanggal 16 Juli 2025 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

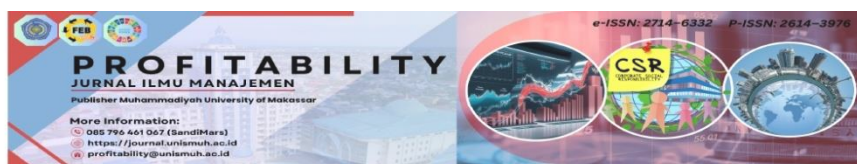
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli 2025
Kepala,



[Signature]
Hj. Nurhamdah

PAREPARE



Letter of Acceptance For Scientific Articles Publication NO: MAN53346/09.02/08/25

To

Lifityani HS

Postgraduate Islamic Economics, Parepare State Islamic Institute

Dear,

Based on the results the Journal Reviewer of the the Profitability Journal of Management Science, Muhammadiyah University of Makassar, hereby decides that:

Article Title : The Impact Of The Baznas Z-Auto Program On Improving The Community's Economy In Kab. Barru (Sharia Economic Analysis)
 Author : Lifityani HS¹ Muzdalifah Muhammadun² Damirah³ Masyar Idris⁴ Andi Bahri⁵
 Institution : Postgraduate Islamic Economics, Parepare State Islamic Institute¹³⁴⁵
 Postgraduate Islamic Economics, Institut Agama Islam Negeri²

Declared Worthy of Publication in the Journal of Profitability Journal of Management Science University of Muhammadiyah Makassar Volume 6 No. 2 August 2025 Period with Electronic International Standard Serial Number (P-ISSN) 3063-9840 and (E-ISSN) 3063-8194. Accredited Sinta 5 based on the Decree of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology Number 1429/E5.3/HM.01.01/2022. We appreciate your contribution to our journal and look forward to your continued support and collaboration. Congratulations on your achievement.

Makassar, 15 July 2025
Manajer Jurnal Profitability



Nur Sandi Marsuni
 NBM 1511 304

Indexed by:



 Iqro Building, 8th Floor, Sultan Alauddin
 No. 259 Mt. Sari, District. Rappocini
 Makassar City

 085-888-777-464
 (Admin Jurnal Profitability)

 profitabilitas@unismuh.ac.id
 nursandimarsuni@gmail.com

THE IMPACT OF THE BAZNAS Z-AUTO PROGRAM ON IMPROVING THE COMMUNITY'S ECONOMY IN KAB. BARRU (SHARIA ECONOMIC ANALYSIS)

Liftyani HS¹

Postgraduate Islamic Economics, Parepare
State Islamic Institute. E-mail:
Liftyanihasbi.18@gmail.com

Muzdalifah Muhammadun²

Postgraduate Islamic Economics, Institut Agama
Islam Negeri Parepare. E-mail:
muzdalifahmuhammadun@iainpare.ac.id

Damirah³

Postgraduate Islamic Economics, Institut Agama
Islam Negeri Parepare. E-mail:
damirah@iainpare.ac.id

Masyar Idris⁴

Postgraduate Islamic Economics, Institut Agama
Islam Negeri Parepare. E-mail:
Masyar@iainparepare.ac.id

Andi Bahri⁵

Postgraduate Islamic Economics, Institut Agama
Islam Negeri Parepare. E-mail:
andibahris@iainpare.ac.id

Keywords:

**Impact of
BAZNAS Z-
Auto
Program,
Improvement
of Community
Economy in
Barru, (Sharia
Economic
Analysis)**

Abstract

This study analyzes the impact of the BAZNAS Z-Auto Program on improving the community economy in Barru (Sharia Economic Analysis). The purpose of this research is to analyze the mechanism of the BAZNAS Z-Auto Program, find out what are the factors that influence the implementation and analysis of sharia economic principles can be optimized in the BAZNAS Z-Auto program in Barru Regency.

The method used in this research is mixed methods. This type of research is a type of field research. This research applies a case study approach with descriptive quantitative and qualitative methods (Mixed Methods).

The results of this study indicate 1). the mechanism of the BAZNAS Z-Auto Program in improving the economy of mustahik in Barru Regency. This program has proven effective in providing a positive impact through the provision of productive facilities. 3) Optimization of sharia principles is also found that siddiq (Honest/Truthful) is achieved through mustahik selection and transparent financial reporting, building trust. Amanah (Trustworthy/Responsible) is realized in the management of ZIS funds and mustahik's commitment to the use of assistance. Fathonah (Smart/Professional) is seen in strategic planning and efficient program management as well as mentoring that improves mustahik competence. Tabligh (Delivering/Transparency) is optimized through transparent socialization and reporting, although challenges in understanding broad information still exist. Overall, the integration of these principles supports program effectiveness and sustainability in mustahik economic empowerment.

1. INTRODUCTION

The problems of the lives of Muslims are very complex, poverty, ignorance, backwardness is a portrait of most in Indonesia, the majority of which are Muslims, to help alleviate poverty, one of them is by means of zakat empowerment. Zakat is one of the pillars of Islam that must be fulfilled by Muslims. The Quran and sunnah always combine prayer with zakat. This shows how close the relationship between the two is. A person's Islam will not be perfect except with these two things. Zakat is the bridge to Islam. Who passes through it will be safe to the destination and who chooses another path will be lost. (Qardhawi, 2010)

The most common factor in the occurrence of poverty is due to scientific factors, as well as the uneven development produced or the distribution of income down as a factor that causes poverty. In an effort to alleviate poverty that is legal according to religion, namely paying zakat with capital formation. By strengthening the capital socially, it will also spur the economic growth of the community more evenly. In the following section, zakat also has an essential role to improve the quality of human resources and the provision of production facilities and infrastructure. (Santi Ariyani, 2022)

The National Amil Zakat Agency is an institution authorized to carry out the task of managing zakat nationally which is regulated in Law No. 38 of 1999 concerning zakat management. One of them regulates zakat management organizations, namely institutions engaged in managing zakat, infaq, wills, sadaqah and kifarati. This is emphasized after being replaced by Law No. 23 of 2011 article 27 states that, (1) zakat can be utilized for productive businesses in the context of

handling the poor and improving the quality of the people, (2) utilization of zakat for productive businesses as referred to in paragraph 1 is carried out if the basic needs of *mustahik* have been met, (3) further provisions regarding the utilization of zakat for productive businesses as referred to in paragraph 1 shall be regulated by ministerial regulation.

2. LITERATURE REVIEW

According to Zulkarnain, populist economy is an economic system that must be adopted in accordance with the philosophy of our country which involves two aspects, namely justice and economic democracy, and in favor of the people. (Zulkarnain, 2003)

According to Yusuf Qardawi, zakat is one of the main worship that becomes an obligation for all individuals (*mukallaf*) who have property to spend the property in accordance with the rules that apply in zakat itself. (Qardawi, 2007)

According to Al-Zuhaili in Didin Hafidhuddin, the definition of zakat is a certain right contained in a person's property. This general definition is compiled in emerging from the sieve of various more specific definitions put forward by fiqh experts, namely a term about a certain measure of predetermined assets that must be distributed to certain groups and with predetermined conditions. (Hafidhuddin, 2008)

M.A. Mannan defines Sharia economics as a social science that studies the economic problems of the people inspired by Islamic values. (Mannan, 2014)

Yusuf Qardhawi defines Sharia economics as an economy based on divinity. The essence of this economic system starts from Allah swt., and utilizes means that are

not separated from the shari'a of Allah swt. (Prasetyo, 2020)

3. RESEARCH METHOD

This research was conducted using a qualitative method. The aim is to describe, record, evaluate, and exhibit findings through observations, interviews, and examination of existing documents. Unlike the quantitative approach, qualitative research begins with observation, which indicates numerical comparison. The purpose of the research is not to count numbers. This distinguishes it from quantitative methodology. (Andi Prastowo, 2021) This exploratory investigation is a specific analysis conducted at BAZNAS Barru Regency. This region was chosen because of the implementation of Z-Auto. (Basrowi & Surwardi, 2008) .

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1. Research Results

1. Mechanism of BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency

The BAZNAS Z-Auto program in Barru Regency is an MSME empowerment program that focuses on motorcycle repair businesses, by providing assistance in the form of business capital, training, and mentoring to improve the community's economy. Interview with resource person Mr. Sahabuddin Al-Farid on the challenges faced by BAZNAS.

"The limited amount of funds compared to the number of mustahik requires the commitment of beneficiaries in the needs of the workshop and developing their business." (Sahabuddin, 2025)

The limited amount of funds compared to the number of mustahiks who need the participation of beneficiaries in the needs of the workshop and the development of their businesses. Interview with interviewee Mr. Sahabuddin Al-Farid on

BAZNAS's hopes for the future.

"Increase the participation of the community and ASN in channeling ZIS through BAZNAS so that the program can reach more mustahik." (Sahabuddin, 2025)

The interview quote above can be concluded that increasing community and ASN participation in channeling ZIS through BAZNAS so that the program can reach more mustahiks. Interview with resource person Mr. Surianto as mustahiq beneficiary related to the reception process.

"The application process was quite easy, with assistance from UPZ or BAZNAS in filling out the forms. The field survey provided an opportunity for them to convey the real conditions." (Surianto, 2025)

The interview quotes above can be concluded that the application process is considered easy, because UPZ or BAZNAS helps in filling out the forms. The field survey gives them the opportunity to convey the real conditions. Interview with the beneficiary Mr. Rais. K Increased income.

"The majority of beneficiaries reported an increase in daily/monthly income after receiving workshop equipment assistance." (Rais. K, 2025)

The interview quote above can be concluded that after receiving workshop equipment assistance, most beneficiaries reported an increase in daily or monthly income. Interview with the beneficiary Mr. Amiruddin regarding easing the economic burden.

"The assistance we receive is in the form of our respective needs not in the form of cash and with this assistance it can ease our economic burden little by little." (Amiruddin, 2025)

The interview excerpt above can be concluded that the needs assistance received is not given in the form of cash, and with this assistance, it can reduce our financial burden gradually. Interview with the interviewee as the beneficiary Mr. Aswar regarding mustahiq assistance.

"They feel helped by the assistance provided by BAZNAS, especially in terms of motivation and simple financial management." (Aswar, 2025)

The interview quote above can be concluded that BAZNAS assistance is very helpful, especially in terms of motivation and basic financial management. Interview with the interviewee as the beneficiary Mr. Hamka regarding responsibility.

"Beneficiaries realize that the assistance provided is a mandate. They are committed to developing it well and using it for productive purposes. Some even hope that one day they can become muzaki (zakat payers)." (Hamka, 2025)

Beneficiaries know that the assistance they receive is a trust. They are committed to improving it and using it in an effective way. Some even dream of becoming muzaki (zakat payers) in the future. Interview with beneficiary Mr. Sudirman regarding mustahiq needs.

"Some beneficiaries hope that there will be further training on more specific business development." (Sudirman, 2025)

The interview quote above can be concluded that some beneficiaries expect additional training on more specialized business development.

The interview results of the BAZNAS Z-Auto program in Barru Regency proved to be effective in having a positive impact on

improving the mustahiq economy through the provision of productive facilities in the form of mustahiq workshop needs. A structured selection mechanism, continuous mentoring, and transparency in fund management are key to the success of this program. Nevertheless, challenges related to limited funds and optimization of mentoring are still homework for BAZNAS, along with community expectations that this program can continue to be developed and reach more beneficiaries.

1. Sharia Economic Principles can be Optimized in the BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency

Sharia economic principles in the BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency are optimized through the distribution of halal capital and does not contain usury, and focuses on empowering workshop MSMEs that have the potential to create jobs. With capital assistance and training, this program aims to increase the economic independence of the community, especially those who are mustahik (zakat recipients).

a. Siddiq

Siddiq, in the context of the BAZNAS Z-Auto program in Barru District, refers to the principles of honesty and truth in the management of zakat, infaq, and sadaqah (ZIS). This means that BAZNAS and the amil zakat institutions (LAZ) in Barru District strive to ensure that every ZIS transaction is carried out transparently, accurately, and in accordance with applicable regulations. Interview with resource person Mrs. Riski Amalia Nasaruddi as financial staff related to mustahik data transparency.

"BAZNAS strongly emphasizes honesty in beneficiary data. The registration process and field verification are carried out strictly to ensure that the information

submitted by prospective mustahiks is correct and in accordance with factual conditions. This includes data on economic conditions, number of dependents, and real needs." (Riski Amalia Nasaruddi, 2025)

Honesty in beneficiary data is very important to BAZNAS. The registration and field verification process is rigorously conducted to ensure that the information provided by mustahik candidates is true and in accordance with their actual circumstances. Data on financial conditions, dependents, and actual needs are included. Interview with resource person Mrs. Riski Amalia Nasaruddi as financial staff honesty in the distribution of funds.

"BAZNAS ensures that any funds used for the procurement of Z-Auto vehicles and program operations are recorded and reported transparently and accurately. The financial report is presented truthfully, in accordance with the Siddiq principle, so that it can be accounted for to muzaki (zakat givers) and the community." (Riski Amalia, 2025)

The interview quotes above can be concluded that every fund used for the procurement of Z-Auto cars and program operations is recorded and reported openly and accurately by BAZNAS. The financial statements are presented correctly in accordance with the Siddiq principle so that they can be accounted for to the public and muzaki (zakat givers). Interview with resource person Mrs. Pretian As the implementation of administration related to clear standards and procedures.

"The existence of clear standard operating procedures (SOP) in the selection, survey, and distribution of assistance helps prevent dishonest practices, both from within BAZNAS and from those who apply for

assistance." (Pretian, 2025)

The interview quotes above can be concluded that the existence of clear standard operating procedures (SOPs) for selection, survey, and provision of assistance helps keep BAZNAS and the parties applying for assistance honest. Interview with the interviewee as mustahiq beneficiary Mr. Muh. Syukur regarding honesty in applying for assistance.

"The beneficiaries recognize the importance of being honest when applying for assistance. They are aware that this program is intended for those who really need it, so the information provided must be valid." (Sudirman, 2025)

The interview quotes above can be concluded that the beneficiaries realize how important it is to be honest when requesting assistance. By realizing that the information provided must be relevant because this program is intended for those who really need it. Interview with the interviewee as mustahiq beneficiary Mr. Sudirman regarding the use according to the BAZNAS designation.

"After receiving Z-Auto workshop equipment assistance, there is a high commitment to use the workshop equipment in accordance with the program objectives, namely for productive activities and improving the family economy, not for irrelevant personal interests or resale. This is a form of honesty in carrying out the mandate (Sudirman, 2025).

The interview quotes above can be concluded that after receiving the Z-Auto workshop equipment assistance, there is a high commitment to use the workshop equipment for the purpose of the program, namely to increase family income and make more money, not for personal interests or for

resale. This is an honest way of keeping the promise. Interview with interviewee as mustahiq beneficiary Mr. Syamsuddin regarding usage reports (if any).

"Some beneficiaries voluntarily report their business progress to BAZNAS, showing honesty in communicating the results of the assistance received." (Syamsuddin, 2025)

The interview quote above can be concluded that some beneficiaries voluntarily report the progress of their business to BAZNAS, showing their honest attitude in providing information about the results of their assistance. Interview with interviewee Mr. Mustabsirah, one of the Muzakki related to information validation.

"Often play a role in validating information about potential mustahiks in their area, ensuring that the recommendations given are based on truth and real conditions."
."(Mustabsirah, 2025)

The interview quote above can be concluded that it is often responsible for verifying information about prospective mustahiks in the region, ensuring that recommendations are based on the truth and real circumstances. Interview with interviewee Mr. Mustabsirah, one of the Muzakki related to public trust.

"The existence of a strong Siddiq principle in this Z-Auto program increases public trust in BAZNAS Barru. People feel that the zakat they distribute really reaches the rightful ones and is managed honestly."
(Mustabsirah, 2025)

This Z-Auto program, supported by the Siddiq principle, increases public trust in BAZNAS Barru. People believe that the zakat they give reaches the right people and is managed properly.

The results of the interview above can be concluded that the optimization of the Siddiq principle in the BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency can be seen from the strict selection process based on factual data, transparent and accountable financial reporting by BAZNAS, as well as the commitment to honesty from the beneficiaries in conveying information and using the assistance as intended. This creates a strong foundation of trust between BAZNAS, muzaki, and mustahik, making the program more effective and sustainable.

a. Amanah

The related mandate optimized in the BAZNAS Z-Auto program in Barru Regency refers to the responsibility assumed by BAZNAS in managing zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) effectively and efficiently. The Z-Auto program, as an automated ZIS management system, assists BAZNAS in carrying out this mandate better. Interview with resource person Mr.

Sahabuddin Al-Farid regarding the management of ZIS funds as a mandate from muzaki. "BAZNAS views the ZIS funds collected as a great mandate from the muzaki (zakat givers) that must be distributed and managed responsibly. The Z-Auto program is a manifestation of the distribution of this mandate for the economic empowerment of mustahik."
(Sahabuddin Al-Farid, 2025)

BAZNAS believes that the ZIS funds collected by muzaki (zakat givers) are a great mandate that must be channeled and managed responsibly. The Z-Auto program is part of this trust program that aims to encourage the mustahik economy. Interview with resource person Mrs. Pretian regarding responsibility in mustahik

selection.

"The BAZNAS team carries out careful selection and verification to ensure that vehicle assistance is given to mustahiks who are truly entitled and have the potential to develop a business. This is part of the responsibility to not waste the mandate of the funds collected." (Pretian, 2025)

The interview quotes above can be concluded that to ensure that vehicle assistance is given to mustahiks who are truly entitled and have the potential to develop, the BAZNAS team conducts careful selection and verification. This is part of the responsibility to ensure that the funds collected are not used inappropriately. Interview with resource person Mr. Kaharuddin as

head II in the field of Distribution and Empowerment related to distribution accountability. "Every process of procurement and delivery of workshop tools needed by Z-Auto mustahiks is well documented. Financial reports are presented transparently to the public and muzaki as a form of BAZNAS accountability in carrying out the mandate." (Kaharuddin, 2025)

The interview quotes above can be concluded that every step in the procurement and delivery of workshop tools needed by Z-Auto mustahiks is well recorded. To show that BAZNAS carries out the mandate, financial reports are presented openly to the public and muzaki. Interview with resource person Mr. Muh. Syukur regarding trustworthiness in the use of assistance provided by BAZNAS.

"The beneficiaries stated that they felt that they received a great trust from BAZNAS and also from the muzaki. They have an awareness to use the Z-Auto assistance productively in accordance

with the objectives of the program (for example, the needs of the workshop which allows the need for workshop tools according to their uses), not for consumptive or inappropriate things." (Muh. Syukur, 2025)

Beneficiaries stated that they received a great trust from BAZNAS and muzaki. They know that Z-Auto assistance must be used productively in accordance with the objectives of the program, for example to meet the needs of the workshop, and not for consumptive or inappropriate goods. Interview with interviewee Mr. Hamka regarding commitment in the use of caring for assets.

"Assistance for workshop tools in accordance with the needs is seen as a productive asset which is a mandate. Therefore, they are committed to utilizing it as long as possible and continue to support the family economy." (Hamka, 2025)

The interview excerpt above can be concluded that the assistance of the necessary workshop tools is considered a productive asset that is a trust. As a result, they are committed to using it as best they can for a longer period of time and continue to help the family economy. Interview with interviewee Mr. Muh. Syukur regarding the desire to contribute again.

"Some beneficiaries expressed the desire to one day become muzaki or contribute back to

the community after their economy improves, as a form of accountability for the trust that has been received." (Muh. Syukur, 2025)

Certain beneficiaries said they would like to become muzaki or contribute back to the community after their economy recovers as a form of accountability for the trust they have been given. Interview with interviewee Mr.

Mustabsirah regarding building community trust.

"As a Muzakki, I see that the way BAZNAS manages and distributes the Z-Auto program with the principle of trust has built strong trust in the community. People believe that their zakat is managed professionally and responsibly." (Mustabsirah, 2025)

The interview quote above can be concluded that as a Muzakki, I witnessed how BAZNAS manages and distributes the Z-Auto program with trustworthiness and has built strong trust in the community. People believe that their zakat is managed professionally and fairly.

Interview with interviewee Mr. Mustabsirah regarding the community supervision function.

"The existence of transparency and BAZNAS's efforts to maintain the mandate encourage the community to participate in supervising the use of vehicles by beneficiaries, ensuring that the mandate is carried out properly." (Mustabsirah, 2025)

The interview quote above can be concluded that the transparency and efforts of BAZNAS to maintain the mandate encourage the community to participate in supervising the use of vehicles by beneficiaries to ensure that the mandate is carried out properly.

The results of the research above can be concluded that the optimization of the Amanah principle in the BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency is reflected in BAZNAS's commitment to managing and distributing ZIS funds responsibly and transparently, as well as the awareness and commitment of the beneficiaries to use vehicle assistance according to the mandate given. This mutual trust and sense of responsibility are the main pillars of the sustainability and success of the program in

improving the welfare of mustahik.

b. Fathonah

The nature of fathonah means intelligent, wise, and has good thinking skills. Fathonah is one of the mandatory traits that must be possessed by prophets and apostles, because they must be able to provide arguments and convey messages well to their people. Interview with resource person Mr. Kaharuddin regarding careful program planning.

"BAZNAS shows Fathonah in developing the Z-Auto program. They do not only provide assistance in the form of repair tools, but have analyzed mustahik needs, business potential in the area, and formulated a professional selection mechanism so that assistance is right on target and productive." (Kaharuddin, 2025)

BAZNAS shows Fathonah in the establishment of the Z-Auto program. They not only provide assistance in the form of repair tools, but also analyze mustahik needs and local business opportunities, and create a professional selection mechanism to provide effective and targeted assistance. Interview with interviewee Mr. La Minu Kalibu regarding efficient and professional management.

"The management of ZIS funds, procurement of mustahik needs for workshop tools needed according to their needs, can be in the distribution process carried out with high standards of professionalism. The BAZNAS team, with their intelligence and experience, ensure that each stage runs effectively and efficiently, minimizing waste." (La Minu Kalibu, 2025)

The interview excerpt above can be concluded that during the distribution process, the control of ZIS funds and the procurement of the necessary workshop tools

according to the needs can be done with high professionalism. With their intelligence and experience, the BAZNAS team ensures each stage runs well and efficiently, thus reducing the amount of money wasted. Interview with interviewee Mr. Agung Takka regarding competency-based mentoring.

"The mentoring program provided by BAZNAS to mustahiks, such as financial literacy or business motivation, shows Fathonah in an effort to increase the capacity of beneficiaries so that they are smart and professional in managing the workshop business with the tools of necessity provided." (Agung Takka, 2025)

Utilizing BAZNAS assistance programs for mustahiks such as financial literacy and business motivation, Fathonah tries to increase the capacity of beneficiaries so that they are smart and professional in managing the workshop business with the tools provided. Interview with resource person Mr. Aswar regarding intelligence in developing a business.

"The beneficiaries are motivated to use Z-Auto assistance intelligently to maximize their business potential." (Aswar, 2025)

The interview quote above can be concluded that users are motivated to use Z-Auto assistance wisely to maximize their business opportunities. Interview with interviewee Mr. Sudirman regarding simple financial management.

"Although they may not be professional accountants, beneficiaries learn to manage income and expenses from the Z-Auto business intelligently, separating capital and profit. This is a form of Fathonah in micro practice." (Sudirman, 2025)

The interview excerpt above can be

inferred that although the beneficiaries may not be professional accountants, they learned how to manage Z-Auto's business income and expenses intelligently, separating capital and profit. In micro practice, this is a form of Fathonah. Interview with resource person Mr. Amiruddin regarding willingness to learn and adapt.

"They show Fathonah by their willingness to learn new things related to the business (for example, word-of-mouth promotion strategies, building customer networks) and adapt to market changes." (Amiruddin, 2025)

The interview quote above can be concluded that they showed Fathonah the willingness to learn new things about the business, such as word-of-mouth promotion techniques and building customer networks. Interview with interviewee Mr. Syair Muharram regarding smart program design.

"The community sees that the Z-Auto Program is smartly designed because it does not simply provide consumptive assistance, but productive assets that encourage self-reliance. This shows the Fathonah of program planners at BAZNAS." (Syair Muharram, 2025)

Fathonah, the program planner at BAZNAS, shows that the Z-Auto Program is well designed because it does not only provide consumptive assistance but also provides productive assets that encourage independence. Interview with interviewee Mr. Syair Muharram regarding long-term impact.

"The intelligence in designing and implementing this program can be seen from its long-term impact, where mustahiks do not only receive momentary assistance, but are able to

improve their quality of life sustainably through independent businesses." (Syair Muharram, 2025)

The long-term impact of the program is visible from its intelligence: mustahiks will not only receive temporary assistance, but they will be able to permanently improve their quality of life by working on their own.

The results of the above research can be concluded that the optimization of the Fathonah principle in the BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency can be seen from the strategic and professional program planning by BAZNAS, efficient fund management, and mentoring efforts that increase the intelligence and competence of mustahiks in entrepreneurship. This ensures that assistance is channeled and utilized intelligently, so that the program is able to provide effective and sustainable economic impact for beneficiaries.

c. Tablig

The Z-Auto program from BAZNAS Barru contains tabligh (da'wah) which is optimized to increase public awareness of the importance of giving zakat. This program aims to empower the mustahik economy through business capital assistance in the automotive field, especially vehicle repairs. Interview with resource person Mr. Kaharuddin regarding clear program socialization.

"BAZNAS actively socializes the Z-Auto program to the community and prospective mustahik. This is done through various channels such as meetings at mosques, events in villages, and BAZNAS social media. The information conveyed includes program objectives, recipient criteria, benefits, and application mechanisms." (Kaharuddin, 2025)

The Z-Auto program is actively socialized to the community and potential

mustahiks by BAZNAS. This is achieved through various channels, including meetings at mosques, events in villages and sub-districts, and BAZNAS social media. The program objectives, beneficiary requirements, benefits, and application procedures are all information provided. Interview with interviewee Mr. Syair Muharram about increasing trust in BAZNAS.

"The openness and clarity of information from BAZNAS regarding this program

increases public trust in zakat institutions, encouraging more muzaki to channel their zakat through BAZNAS." (Syair Muharram, 2025)

BAZNAS increases public trust in zakat institutions and encourages more muzaki to channel their zakat through BAZNAS because of the openness and clarity of information about this program. Interview with interviewee Mr. Syair Muharram about transparency minimizing conflict.

"The process of delivering clear and open information can minimize misunderstandings or potential conflicts in the community regarding who receives and how funds are used." (Syair Muharram, 2025)

The interview quotes above can be concluded that if information is conveyed in a clear and open manner, the community can avoid misunderstandings or conflicts about who receives information and how funds are used.

The results of the interview above can be concluded that the optimization of the Tabligh principle in the BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency can be seen from BAZNAS's active efforts in conducting clear socialization, information disclosure in the selection and distribution process, and transparent reporting to muzaki and the

public. Although information is already available, the challenge that needs to be optimized is how to ensure that information is not only available but also truly understood by all levels of society with diverse backgrounds, so as to encourage more effective participation and supervision.

4.2. Discussion of Research Results

1. Mechanism of BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency

The mechanism of the BAZNAS Z-Auto Program is an integrated system that allows BAZNAS to convert zakat funds into productive assets in the form of repair tools needed by mustahik, distribute them to mustahik who need them, and assist them to achieve economic independence, all done by upholding sharia principles.

Yusuf al-Qardhawi in his book fikhi zakat, states that in essence zakat is part of Islamic regulations on property and society. Yusuf al-Qardhawi added that Zakat is also an act of worship that goes hand in hand with prayer. because, it is evidenced in several proofs of the Koran which commands the establishment of prayer and pay zakat which is detailed in the Koran as many as 82 times mentioned, while the verse related to the command is found in Q.S. al-Baqarah verse 43: (Al-Qardhawi, 1993)

"Establish the prayer and pay the zakat and bow with those who bow". (K. A. RI, 2019)

The above verse explains that for the reasons mentioned above, the scholars agree that zakat is a form of worship, namely the procedure or method of how humans serve Allah, meaning that the fulfillment of zakat obligations is seen as a form of vertical relationship. In connection with the issue of worship, of course, in this case zakat is a consequence of faith, namely how humans believe in Allah, that zakat paid by paying a

certain amount of wealth will not mean real zakat, if it is not based on trust in Allah SWT. (Shihab, 2018)

The management of zakat actually has two important sides that must be considered for its development, namely on the side of acceptance and distribution. On the receiving side there are several important aspects contained in it, such as aspects of data collection and processing, aspects of zakat calculation services, aspects of billing, and aspects of recording zakat deposits. (Muin, 2020) Meanwhile, on the distribution side of zakat which was originally more distributed in consumptive form has now developed from time to time, currently zakat is more widely used

in the form of productive zakat. Productive if interpreted in general has the meaning of work or goods produced very much. Meanwhile, production has a similar meaning, namely producing a lot, giving a lot of results. For productive zakat itself means the distribution of productive zakat.

The findings obtained from the research results of the BAZNAS Z-Auto program in Barru Regency have proven effective in having a positive impact on improving the mustahiq economy through the provision of productive facilities in the form of mustahiq workshop needs. A structured selection mechanism, continuous mentoring, and transparency in fund management are the keys to the success of this program. Nevertheless, challenges related to limited funds and optimization of mentoring are still homework for BAZNAS, along with the community's hope that this program can continue to be developed and reach more beneficiaries. The researcher's research is in line with Hufra Nufikasira's research regarding that it has been quite helpful for mustahik,

where some mustahik have experienced an increase in economic terms and have even become muzakki. It's just that the distribution mechanism and system still need to be improved, starting from mustahik selection, program socialization and maximum assistance to mustahik.

2. Sharia Economic Principles to optimize the BAZNAS Z-Auto program in Barru Regency

a. Siddiq

The context of optimizing the BAZNAS Z-Auto Program, the Siddiq principle (which means honest, true, and trustworthy) has a very deep meaning and affects various aspects of the program, both from the BAZNAS side as an organizer and mustahik as a beneficiary. Optimizing the program with the Siddiq principle means ensuring truth and integrity in every stage and interaction, so that the program runs effectively, efficiently, and achieves its sharia objectives.

In the Quran, we can find a number of verses that talk about honesty, including Q.S. At- Taubahayat 119.

"O you who believe, fear Allah, and be with those who are righteous." Ministry of Religious Affairs, AlQur'an and Translations, (Jakarta: Lajnah Pentasihihan mushaf alQuran, 2019).

The interpretation of the verse above explains that the command for believers to always fear Allah and be with people who are honest in word and deed. This verse emphasizes the importance of honesty and truth in the life of a Muslim, as well as avoiding hypocrisy and lies.

The findings obtained from the research results that the optimization of the Siddiq principle in the BAZNAS Z-Auto Program

in Barru Regency can be seen from the strict selection process based on factual data, transparent and accountable financial reporting by BAZNAS, as well as the commitment to honesty from the beneficiaries in conveying information and using the assistance as intended. This creates a strong foundation of trust between BAZNAS, muzaki, and mustahik, making the program more effective and sustainable.

a. Amanah

In the context of optimizing the BAZNAS Z-Auto Program, the principle of Amanah (which means trust, responsibility, and accountability) is a crucial ethical pillar. Optimizing the program with the Amanah principle means ensuring that every party involved carries out their duties and trust to the best of their ability, so that the program objectives are achieved effectively and in accordance with Islamic law.

The verses of the Quran that discuss poverty encourage Muslims to care and share with the poor, the needy and the underprivileged, by providing them with basic food so that their survival is maintained. In the Quran, many verses about giving basic food to the poor (ṭa'am al- miskin) are linked to the obligation to pay fidyah. In language, fidyah means "ransom". (QS.al-Ma'un verse 3).

"And does not encourage feeding the poor
This verse encourages justifying religion by helping the poor. That such a verse is mentioned is also mentioned in Surah Al Fajar verses 17 and 18, which means: "Never (so); in fact you do not honor orphans and you do not encourage each other to feed the poor". According to Muh. Abduh, the best way to honor orphans and invite feeding the poor is to help the poor and cover the needs of the poor.

The findings obtained from the research results that the optimization of the Amanah principle in the BAZNAS Z-Auto

Program in Barru Regency is reflected in BAZNAS's commitment to managing and distributing ZIS funds responsibly and transparently, as well as the awareness and commitment of the beneficiaries to use vehicle assistance according to the mandate given. This mutual trust and sense of responsibility are the main pillars of the sustainability and success of the program in improving the welfare of mustahik.

b. Fathonah

In the BAZNAS Z-Auto program, the principle of Fathonah (which means intelligence, wisdom, professionalism, and the ability to understand and manage well) has a very vital role. Optimizing the program with the Fathonah principle means applying a smart, strategic, and effective approach at every stage, both by BAZNAS and mustahik, to achieve the best results. One of Umar's controversial ijtihad was about muallaf not getting part of the zakat distribution. (Subadi, 2015) Surah At-Taubah verse 60, Allah explains that among the groups entitled to receive zakat are muallaf.

Indeed, the zakat is only for the poor, the amil zakat, those who are softened in their hearts (converts), for (freeing) slaves, for (freeing) debtors, for the way of Allah and for those who are on a journey, as an obligation from Allah. Allah is All-Knowing, All-Wise. (K. A. RI, 2019)

As a matter of historical fact, the category of converts can be divided into Muslims who are still vulnerable to faith and kafirs (non-Muslims) who expect something from them. This latter category can be further divided into two types by Rashid Ridha: 1) those who are expected to believe and strengthen Islam on the part of the converts given to them. 2) people who are worried about their evil deeds against Islam.

So the portion given to them is expected to calm their hearts and prevent them from committing their crimes.

The findings obtained from the research results of optimizing the Fathonah principle in the BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency can be seen from the strategic and professional program planning by BAZNAS, efficient fund management, and mentoring efforts that increase the intelligence and competence of mustahiks in entrepreneurship. This ensures that assistance is channeled and utilized intelligently, so that the program is able to provide effective and sustainable economic impact for beneficiaries.

c. Tablig

In the BAZNAS Z-Auto program, the Tabligh principle (which means to convey, communicate, or socialize correctly and transparently) has a very important role. Optimizing the program with the Tabligh principle means ensuring that relevant and accurate information is conveyed effectively to all interested parties, so as to create maximum understanding, trust and support. As in Q.S. Al-Asr/103: 1-3 which reads as follows: *(Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, Al-Qur'an and Translator, 2019)*

"For the sake of time, indeed man really feels in loss, except those who believe and do righteous deeds and advise each other for truth and patience."

The verse reminds us to advise each other or remind each other this should be applied in social life especially in terms of doing good. (Mustafa, 1993)

According to Ndraha, the core of development is basically the economic movement of the people. There is a saying that the State is in the most dangerous

condition if its people are poor. Poverty has the worst effect on every aspect of human life. Therefore, the task of development is to overcome poverty. With

this understanding, it can be said that the essence of development is to move the economy so that people have the ability not to be in poverty. (NdrahaTaliziduhu, 2011)

The findings obtained from the research results of optimizing the Tabligh principle in the BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency can be seen from BAZNAS's active efforts in conducting clear socialization, information disclosure in the selection and distribution process, and transparent reporting to muzaki and the public. Although information is already available, the challenge that needs to be optimized is how to ensure that the information is not only available but also truly understood by all levels of society with diverse backgrounds, so as to encourage more effective participation and supervision.

5. CONCLUSION

1. This research shows that the BAZNAS Z-Auto Program in Barru Regency has proven to be effective in improving the economy of mustahik through the provision of productive facilities, such as mustahik workshop needs. The key to the success of this program lies in the structured selection mechanism, continuous mentoring, and transparency in fund management.
2. Optimization of Islamic principles is also found: Siddiq (Honest/Truthful) is achieved through transparent mustahik selection and financial reporting, building trust. Amanah (Trustworthy/Responsible) is realized in the management of ZIS

funds and mustahik's commitment to the use of assistance. Fathonah (Smart/Professional) is seen in strategic planning and efficient program management as well as mentoring that improves mustahik competence. Tabligh (Delivering/Transparency) is optimized through transparent socialization and reporting, although challenges in understanding broad information still exist. Overall, the integration of these principles supports program effectiveness and sustainability in mustahik economic empowerment.

BIBLIOGRAPHY

1. Libraries in the form of textbooks:

- Al-Qardhawi, Y. (1993). The Law of Zakat. Muassasah al-Risalah.
- Andri, S. (2009). Banks & Sharia Institutions. PT. Kharisma Putra Utama.
- Basrowi, & Surwardi. (2008). Understanding Qualitative Research. Rineka Indah.
- Dakhoir, A. (2015). The Law of Zakat. Lentera Hati.
- Ghazali, L. U. K. and A. M. (2015). Ahkan Exegesis. UIN Press.
- Hafidhuiddin, D. (2008). Zakat in the Modern Economy. Gani Insani.
- Katsir, I. bin. (n.d.). Lubab al-Tafsir Min Ibni Katsir.
- Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, Al-Qur'an and Translation. (2019). The Process of Al-Qur'an Translation.
- Mannan, M. A. (2014). Islamic Economic Law. Kencana.

Mawardi. (2007). Islamic Economics. Alaf Riau.

Muin, R. (2020). Zakat Management. Pusaka Almaila Publisher.

Mursyidi. (2003). Contemporary Zakat Accounting (P. Rosdakarya (Ed.)).

Mursyidi. (2015). Government Accounting in Indonesia. Refika Aditama.

Mustafa, A. (1993). Al-Maraghi's Interpretation (C. T. Putra (Ed.); II).

NdrahaTaliziduhu. (2011). Dimensions of Village Governance. Bumi Aksara.

Prasetyo, H. (2020). Village Financial System: Technology for Transparency. Alfabeta.

Qardawi, Y. (2007). The Law of Zakat, Translation. Pustaka Literasi antara Nusa.

Qardhawi, Y. (2010). Islamic Tips for Eradicating Poverty. Gema Insani Press.

RI, Ministry of Religion. (2019). The Quran and its Translation. Latnah Pentansihah Mushaf Al-Quran.

RI, K. A. (2019). The Quran and its Translation. Lainah Pentashihan Mushat Al-Quran.

Rozalinda. (2015). Islamic Economics: Theory and Application. PT. Grafindo Persada.

Shihab, M. Q. (2015). Al Misbah Commentary Volume 11. Letera Hati.

Shihab, M. Q. (2018). Al-Mishbah Commentary Under Scrutiny: A Critique of Prof. M. Quraish Shihab's Commentary Work. Pustaka Al-Kautsar.

Yunus, M. (1990). Arabic-Indonesian Dictionary. Hidakarya Agung.

Zulkarnain. (2003). Building the People's Economy: Perceptions of Economic Empowerment of the People. Adicita Karya Nusa Translated with DeepL.com (free version).

2. Libraries in the form of scientific journals:

Suardi, & Y. (2022). Mechanisms for the Collection and Distribution of Zakat Fitrah at the Al-Ikhlas Pawosoi Mosque, Wotu District, East Luwu Regency. Journal of Islamic Economics and Business, 4(1).

Subadi, M. and. (2015). Implementation of Islamic Principles in Economic Activities. Research Journal, 2.

Santi Ariyani, A. Y. (2022). Analysis of the Impact of Productivity on the Welfare of Beneficiaries Using the Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST) Approach. Journal of Islamic Economics and Business, Vol. 5,

Nugraha, A. (2019). Community Development Through Social Assistance in the Concept of Empowerment in the Economic Sector. Journal of Modernization Economics, Vol. 9(2).

Firdaus, Taman, R., & Mukrabin. (2021). The Impact of Direct Cash Assistance (BLT) from Village Funds on Welfare. Journal of Sharia Economics, 4(2).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO
Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT REKOMENDASI

No. B-310/In.39/LP2M.07/PP.00.9/07/2025

Nama : Suhartina, M.Pd.
NIP : 19910830 202012 2 018
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Intituti : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa identitas di bawah ini :

Penulis : Liftyani Hs.
Email : liftyanihasbi.18@gmail.com
NIM : 2220203860102032
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenjang Pendidikan : Pascasarjana

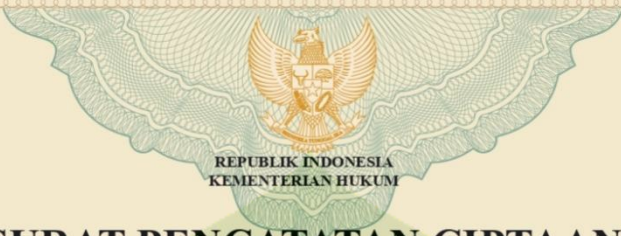
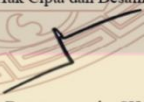
Benar telah menyelesaikan artikel dengan judul **“Dampak Program Baznas Z-Auto Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik di Barru (Analisis Ekonomi Syariah)”** yang diterbitkan pada jurnal **“Profitability Jurnal Ilmu Manajemen” Volume 7 No.1 2026** dan telah terakreditasi **SINTA 5**. Maka dengan ini yang bersangkutan diberikan rekomendasi untuk dapat mengikuti ujian akhir.

Demikian surat rekomendasi ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Parepare, 16 Juli 2025
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi



Suhartina, M.Pd.
NIP. 19910830 202012 2 018

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC002025090513, 16 Juli 2025
Pencipta	
Nama	: 1. Lifiyuni Hs., S.M., 2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag., 3. Dr. Damirah, S.E., M.M., 4. Prof. Dr. H. Mahsyar, M. Ag., 5. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.F.I.I.
Alamat	: Jl. Asoka Utara No.39, Barru, Kab. Barru, Sulawesi Selatan, 90711
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: 1. Lifiyuni Hs., S.M., 2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag., 3. Dr. Damirah, S.E., M.M., 4. Prof. Dr. H. Mahsyar, M. Ag., 5. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.F.I.I.
Alamat	: Jl. Asoka Utara No.39, Barru, Kab. Barru, Sulawesi Selatan, 90711
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	: THE IMPACT OF THE BAZNAS Z-AUTO PROGRAM ON IMPROVING THE COMMUNITY'S ECONOMY IN KAB. BARRU (SHARIA ECONOMIC ANALYSIS)
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 15 Juli 2025, di Kota Makassar
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	: 000930774
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b Direktur Hak Cipta dan Desain Industri
 Agung Damarsasongko,SH.,MH. NIP. 196912261994031001	
	Disclaimer: 1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan. 2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara. 3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi dengan Pimpinan Baznas



Dokumentasi Wawancara oleh Bapak Drs. H. Kaharuddin, M.Si selaku Wakil Ketua
2 Baznas Barru.

2. Dokumentasi dengan Para Penerima Bantuan Z-Auto











PAREPARE

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI



Nama : Liftyani HS
 Tempat Tanggal Lahir : Barru, 18 Desember 1999
 Alamat : Jl. Asoka No. 39 Kelurahan
 Tuwung Kecamatan Barru
 Kabupaten Barru Provinsi
 Sulawawesi Selatan
 No HP : 085298468170
 Alamat E-Mail : Liftyanihasbi.18@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD INPRES BARRU 1 (2005-2011)
2. SMP NEGERI 1 BARRU (2011-2014)
3. SMA NEGERI 2 BARRU (Boarding School) (2014-2017)
 - Jurusan IPA
4. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (2017-2021)
 - Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Admin Operasional dan SISDMK Klinik Tiara Nusantara (2022-Sekarang)

KARYA PENELITIAN ILMIAH

1. Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Anabanua Kecatan Barru Kabupaten Barru (SKRIPSI)